

Panduan Guru

Program Pemanfaatan Waktu Luang bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual

Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi guru dan orang tua untuk merancang program pemanfaatan waktu luang bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dengan hambatan intelektual. Program ini bertujuan agar PDBK dapat menggunakan waktu luangnya secara efektif melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, buku ini mengulas elemen-elemen pemanfaatan waktu luang dari mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri, dengan fokus pada tema pemanfaatan waktu luang. Implementasi pembelajaran yang disampaikan mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti: Kegiatan Relaksasi dan Hiburan, Kegiatan Edukatif, Kegiatan Sosialisasi, dan Kegiatan Pengembangan Keterampilan.

Sebagai panduan yang komprehensif, buku ini menyajikan langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur. Langkah tersebut dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, perancangan aktivitas pembelajaran, hingga rekomendasi kolaborasi dengan orang tua sebagai mitra dalam pelaksanaannya. Buku ini juga menyertakan implementasi pembelajaran yang mencakup asesmen, prosedur pelaksanaan, alternatif pendekatan, serta saran kolaborasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan buku ini dapat membantu PDBK memanfaatkan waktu luang dengan lebih bermakna, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan dan kemandirian mereka.

Ayo, jadikan proses belajar PDBK dengan hambatan intelektual lebih menyenangkan dan bermakna agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan!

ISBN 978-634-00-1068-8 (PDF)



9

786340

010688



Pemanfaatan Waktu Luang bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual

SDLB, SMPLB, dan SMALB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024



Panduan Guru

Program Pemanfaatan Waktu Luang

bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual



SDLB, SMPLB, dan SMALB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

PROGRAM PEMANFAATAN WAKTU LUANG

**BAGI PESERTA DIDIK
DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL**



Legitri Annisa Wardana, S.Pd.
Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru
Program Pemanfaatan Waktu Luang Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024

Penulis

Legitri Annisa Wardana
Chahya Hadian Firmansyah

Penelaah

Endang Rochyadi
N. Dede Khoeriah

Kontributor

Asep Abdul Azis
Hendi Nugraha

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho
Arifin Fajar Satria Utama
Wuri Prihantini

Ilustrator

Aby Rizky

Editor

Hegar Purna Purina
Arifin Fajar Satria Utama

Editor Visual

Triyono Indrasiwi Kuncoroaji

Desainer

Julian

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama 2023

ISBN 978-634-00-1062-6
978-634-00-1068-8 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/18 pt, SIL Open Font License & Apache License.
xii, 196 hlm, 17.6cm × 25cm.

Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun ini Pusat Perbukuan kembali menghadirkan buku-buku yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan khusus. Buku-buku ini merupakan buku teks utama yang tidak hanya dapat digunakan oleh para Sahabat Guru di sekolah luar biasa, namun juga di kelas-kelas inklusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku-buku ini hadir dalam lima kesatuan seri yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada buku tersaji gagasan dan solusi kreatif yang dapat menjadi inspirasi Sahabat Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, terutama untuk pembelajaran Program Kebutuhan Khusus. Buku ini diharapkan juga menjadi motivasi bagi seluruh komunitas sekolah serta orang tua, guna mendukung anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Kehadiran buku ini mencerminkan komitmen kuat Pusat Perbukuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan buku ini. Semoga upaya bersama ini mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat memperkuat semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan demi masa depan generasi mendatang.

Jakarta, 10 Oktober 2024

Kepala Pusat Perbukuan

Supriyatno



Prakata

Halo, Sahabat Guru!

Buku ini hadir untuk para Sahabat Guru dan orang tua sebagai panduan dalam merancang strategi pembelajaran dan pengembangan aktivitas pemanfaatan waktu luang yang efektif bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Buku ini mencakup:

- Strategi belajar dan beraktivitas ketika waktu luang yang terstruktur dan terarah.
- Pembahasan yang berfokus pada materi esensial berdasarkan perspektif dan pengalaman guru-guru di lapangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)
- Langkah-langkah kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (kecakapan abad 21).
- Berbagai contoh aktivitas kegiatan yang mempertimbangkan kearifan lokal, potensi daerah, dan fase perkembangan karakteristik para peserta didik dengan hambatan intelektual.
- Pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Buku ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran dan pengembangan aktivitas pada pemanfaatan waktu luang bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Strategi praktiknya berdasarkan pengalaman mengajar para penulis di lapangan. Penulis lalu menuangkan ide yang disesuaikan dengan kebutuhan dari PDBK dengan materi esensial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini bukan untuk membatasi Sahabat Guru dalam berkreasi, melainkan kami berharap Sahabat Guru dapat terus mengembangkan inovasi baru yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual. Semoga Sahabat Guru selalu penuh semangat, kreatif, inovatif, dan sepenuh hati dalam mendidik putra-putri di sekolah.

Salam,
Tim Penulis

Daftar Isi

1



Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii

Bab 1 Pendahuluan 1

A. Latar belakang	2
B. Tujuan Penulisan Buku	4
C. Sasaran Penggunaan Buku	5
D. Ruang Lingkup	6

Bab 2 Menemukanali Kebutuhan Peserta Didik 9

A. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)	11
B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)	20
C. Membuat Kisi-Kisi dan Instrumen Asesmen	24
D. Pelaksanaan Asesmen	42
E. Merancang Profil Peserta Didik	45

Bab 3 Desain Aktivitas Pembelajaran48

A. Merancang Program	54
B. Melaksanakan Program	75
C. Evaluasi, Refleksi dan Tindak Lanjut	76

47



Bab 4
Kolaborasi 79

- A. Membina Komunikasi dengan Orang Tua 80
- B. Memupuk Kepercayaan Diri di Lingkungan Keluarga dan Sosial 97
- C. Mengembangkan Dukungan dan Kolaborasi dengan Masyarakat 104

Bab 5
Implementasi Pembelajaran 108

- A. Kegiatan Relaksasi dan Hiburan 110
Asesmen 112
- B. Kegiatan Edukatif 132
Asesmen 134
- C. Kegiatan Edukatif 149
Asesmen 158
- D. Kegiatan Pengembangan Keterampilan 164
Asesmen 173

Daftar Pustaka 182

Glosarium 186

Profil Pelaku Perbukuan 188



Daftar Gambar

Gambar 1.1	Harapan dan Tujuan Penulisan Buku	5
Gambar 2.1	Peserta didik sedang makan pada jam istirahat.....	14
Gambar 2.2	Peserta didik sedang mengobrol dengan teman-temannya.....	14
Gambar 2.3	Peserta didik sedang duduk istirahat setelah olahraga	14
Gambar 2.4	Peserta didik sedang bermain mendorong temannya.....	15
Gambar 2.5	peserta didik sedang bermain merusak fasilitas sekolah.	15
Gambar 2.6	Peserta didik sedang memainkan kaca spion mobil.....	15
Gambar 2.7	Peserta didik sedang mencuci baju seragam.	16
Gambar 2.8	Peserta didik sedang memberi makan ikan	16
Gambar 2.9	Peserta didik sedang menonton pertandingan sepakbola	16
Gambar 2.10	Peserta didik sedang bermain di alun-alun kota pada malam hari menggunakan seragam.....	17
Gambar 2.11	Peserta didik sedang bermain HP/menonton sampai dengan larut malam dengan posisi rebahan..	17
Gambar 2.12	Peserta didik tidur dari siang hari sampai malam hari	17
Gambar 2.13	Peserta didik menyiram tanaman di kebun orangtuanya.....	18
Gambar 2.14	Peserta didik mengikuti kegiatan kursus membuat....	18
Gambar 2.15	Peserta didik membuat kerajinan tangan.....	19
Gambar 2.16	Peserta didik menjadi pengemis di jalan.....	19
Gambar 2.17	Peserta didik tidur larut malam dan bangun di siang hari	19
Gambar 2.18	Peserta didik bermain game dan menonton tv seharian penuh sampai larut malam	20
Gambar 2.19	Pak Aji sedang melakukan tes lisan kepada peserta didik	43
Gambar 2.20	Pak Aji sedang melakukan tes kinerja kepada peserta didik	43
Gambar 2.21	Guru kelas mengamati Iman yang sedang bermain HP	44
Gambar 2.21	Orangtua sedang mengamati Iman ketika berada di rumah.....	44
Gambar 2.22	Guru sedang melakukan wawancara dengan orangtua Fahri	44
Gambar 3.1	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	54
Gambar 3.2	Peserta didik menggunakan peralatan merias diri	59
Gambar 3.3	Peserta didik berkumpul bersama keluarga	60
Gambar 3.4	Peserta didik mengerjakan tugas sekolah	60

Gambar 3.5	Peserta didik menjaga kebersihan rumah	61
Gambar 3.6	Peserta didik mengikuti kegiatan kerja bakti	61
Gambar 3.7	Ilustrasi ATP.....	67
Gambar 3.8	Ilustrasi Backward Design dalam merencanakan pembelajaran.....	74
Gambar 4.1	Kolaborasi.....	83
Gambar 4.2	Kolaborasi bu mentari dengan orangtua Bintang	84
Gambar 4.3	Contoh komitmen tertulis	93
Gambar 4.4	Contoh percakapan Whatapp	98
Gambar 4.5	Kegiatankegiatan membuka kotak aktivitas seru.....	98
Gambar 4.6	Sari Menanam Bibit Tomat	102
Gambar 4.7	Ibu Selma dan Program “Pelangi Waktu Luang”	105
Gambar 5.1	Andi Terpaku pada Gawai dan Televisi.....	110
Gambar 5.2	Lembar Observasi Tulis Untuk PDBK	116
Gambar 5.3	Poster Kegiatan Waktu Luang.....	121
	Kartu Aktivitas Harian	124
Gambar 5.4	Contoh Form Jadwal Tidur	124
Gambar 5.5	Contoh Kalender meja dan jam meja digital.....	126
	Aktivitas Guru Menunjukkan Penggunaan Jam Digital dan Kalender	126
Gambar 5.6	Contoh poster langkah-langkah menanam bibit.....	141
Gambar 5.7	Ilustrasi Teknik Penyiraman yang Benar.....	142
Gambar 5.8	Proses Perkembangan Tanaman.....	143
Gambar 5.9	Langkah-langkah memindahkan bibit	143
Gambar 5.10	Langkah-langkah pembelajaran bermain ular naga.....	157
Gambar 5.11	Kartu Aktivitas Peserta didik.....	176
Gambar 5.12	Langkah-langkah Memindahkan Bibit	179

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Capaian Pembelajaran Elemen Penggunaan Waktu Luang.....	6
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dalam elemen penggunaan waktu luang.....	21
Tabel 2.2	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase Fondasi.....	30
Tabel 2.3	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase A.....	31
Tabel 2.4	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase B.....	32
Tabel 2.5	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase C.....	33
Tabel 2.6	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase D.....	34
Tabel 2.7	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase E.....	35
Tabel 2.8	Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase F.....	35
Tabel 2.9	Contoh Pedoman Observasi.....	39
Tabel 2.10	Contoh Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 2.11	Contoh Profil Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen.....	46
Tabel 3.1	Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	50
Tabel 3.2	Analisis kebutuhan peserta didik dalam kurikulum.....	58
Tabel 3.3	Contoh merumuskan TP menggunakan Alternatif ke 1.....	62
Tabel 3.4	Contoh merumuskan TP menggunakan alternatif ke 2 ..	63
Tabel 3.5	Contoh memasukkan TP menggunakan Alternatif 3.....	64
Tabel 3.6	Cara Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	66
Tabel 3.7	Contoh Program Pendidikan Individual.....	72
Tabel 3.9	Contoh 1 format evaluasi.....	78
Tabel 3.10	Contoh 2 Format evaluasi.....	78
Tabel 5.1	Contoh Instrumen Observasi Perilaku Andi di Sekolah..	113
Tabel 5.2	Analisis dan Rencana Tindakan untuk Andi.....	114
Tabel 5.3	Profil Peserta Didik (Andi).....	117
Tabel 5.4	Capaian Pembelajaran Pengembangan Diri pada Fase A.	117
Tabel 5.6	Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	118
Tabel 5.7	Metode Pembelajaran Tabel.....	120
Tabel 5.8	Deskripsi Kriteria Penilalain.....	128
Tabel 5.9	Kriteria Ketercapaian.....	128
Tabel 5.10	Kisi-Kisi Asesmen untuk Riri, Dani, dan Maya.....	134
Tabel 5.11	Analisis Tugas.....	136
Tabel 5.12	Profil Peserta Didik.....	138
Tabel 5.13	Capaian Pembelajaran Pengembangan Diri pada Fase F	139

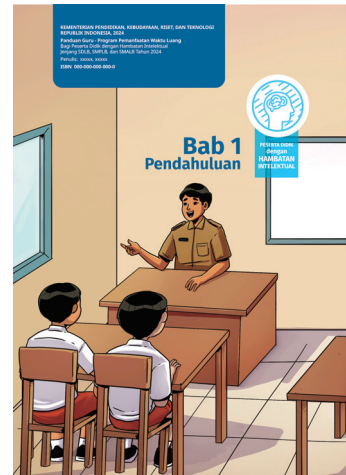
Tabel 5.15	Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	139
Tabel 5.16	Contoh Penilaian Formatif	146
Tabel 5.17	Contoh Penilaian Sumatif.....	146
Tabel 5.18	Kisi-kisi Instrumen Asesmen	149
Tabel 5.19	Pedoman Observasi	150
Tabel 5.20	Hasil Observasi di Sekolah dan Rumah	151
Tabel 5.21	Daftar Permainan peserta didik	152
Tabel 5.22	Profil Peserta didik	153
Tabel 5.23	Cara bermain Permainan Tradisional di lingkungan sekitar	154
Tabel 5.24	Analisis kebutuhan peserta didik dengan permainan tradisional di sekitar.....	156
Tabel 5.25	Rubrik penilaian asesmen formatif.....	159
Tabel 5.26	Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif	159
Tabel 5.27	Kisi-kisi Instrumen Asesmen	165
Tabel 5.28	Pedoman observasi.....	166
Tabel 5.29	Hasil observasi Peserta didik 1 (Ali)	167
Tabel 5.30	Hasil observasi peserta didik 2 (Rahman).....	168
Tabel 5.31	Hasil observasi Peserta didik 3 (Andi)	168
Tabel 5.32	Hasil observasi peserta didik 4 (Udi).....	168
Tabel 5.33	Profil Peserta didik	169
Tabel 5.34	Analisis kebutuhan Peserta didik dalam kurikulum.....	134
Tabel 5.35	Rubrik penilaian asesmen formatif.....	173
Tabel 5.36	Rubrik penilaian asesmen sumatif.....	174

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru: Program Pemanfaatan Waktu Luang bagi PDBK dengan hambatan intelektual ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam kegiatan di mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan diri, berfokus pada pemanfaatan waktu luang. Berikut fitur-fitur yang ada di dalam buku ini:

1. Pendahuluan

Bagian ini menyajikan latar belakang penulisan buku, tujuan dari penulisan buku, sasaran pembaca, serta cakupan materi yang akan dibahas. Ini memberikan gambaran umum yang jelas tentang apa yang dapat diharapkan dari buku ini.



2. Menemukanali Kebutuhan Peserta Didik

Pada Bab ini terdapat panduan bagi guru untuk memahami tentang Capaian Pembelajaran (CP), gambaran dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun kisi-kisi, serta instrumen asesmen. Selain itu, guru juga diajak untuk menyusun Profil Peserta Didik. Setiap bagian dilengkapi dengan contoh konkret dari pengalaman guru lain yang memudahkan penerapan dalam konteks nyata.





3. Desain Aktivitas Pembelajaran

Bagian ini menguraikan langkah-langkah dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran, serta proses evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut yang diperlukan. Contoh-contoh yang disajikan di setiap sub bab berfungsi sebagai referensi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru.



4. Kolaborasi

Panduan ini berisi contoh/bentuk kolaborasi guru dengan orang tua untuk membangun komunikasi yang efektif dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik dan mencapai pembelajaran yang lebih bermakna untuk kehidupannya di lingkungan sosial.



5. Implementasi Pembelajaran

Bagian ini memaparkan berbagai contoh aktivitas pembelajaran yang dapat diterapkan, lengkap dengan langkah-langkah pelaksanaan yang jelas. Kasus-kasus yang relevan dengan aktivitas sehari-hari para siswa tersedia untuk memberikan referensi/ contoh kegiatan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi PDBK dengan hambatan intelektual.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru - Program Pemanfaatan Waktu Luang
Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024

Penulis: Legitri Annisa Wardana, S.Pd & Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

ISBN 978-634-00-1068-8



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 1

Pendahuluan



BAB 1

Pendahuluan

A. Latar belakang

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan hambatan intelektual memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan hidup sehari-hari.

Menurut American Psychiatric Association (2013), individu dengan hambatan intelektual mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang mencakup keterampilan konseptual, sosial, dan praktis. Kondisi ini muncul selama masa perkembangan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu ketika waktu luang yang ada untuk para peserta didik sulit dimanfaatkan dengan baik karena beberapa hal, seperti berikut ini:

1. Terbatasnya variasi kegiatan yang sesuai untuk PDBK dengan hambatan intelektual.
2. Guru dan orang tua mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang tepat dan bermakna.
3. Kurangnya panduan praktis tentang pemanfaatan waktu luang bagi PDBK dengan hambatan intelektual.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, peluang baru untuk mengintegrasikan kegiatan waktu luang yang bermakna ke dalam pembelajaran kini semakin terbuka. Kurikulum merdeka ini mendorong fleksibilitas dan kreativitas bagi PDBK.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan layanan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam

mendukung perkembangan PDBK dengan hambatan intelektual. Pemanfaatan waktu luang akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama dan komitmen yang kuat, mengingat PDBK dengan hambatan intelektual memerlukan penanganan secara spesifik.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional peserta didik. Ketika peserta didik merasa didukung baik di rumah maupun di sekolah, mereka cenderung merasa lebih aman dan percaya diri. Sebuah penelitian oleh Weiss, Cappadocia, MacMullin, Viecili, dan Lunskey (2012) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan sekolah dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional peserta didik dengan kebutuhan khusus. Adanya tindakan saling memahami untuk konsisten dalam pendekatan, terus mengembangkan keterampilan sosial, memperhatikan kondisi emosional, dan mengoptimalkan penggunaan waktu luang, menjadikan para peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal.

Buku pedoman ini dibuat untuk memandu guru dan orang tua dalam:

1. Memahami pentingnya waktu luang bagi PDBK dengan hambatan intelektual.
2. Memberikan ide-ide kegiatan untuk mengisi waktu luang yang sesuai.
3. Memberikan gambaran cara mengintegrasikan kegiatan ke dalam pembelajaran.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan PDBK dengan hambatan intelektual dapat lebih optimal dalam memanfaatkan waktu luang sehingga mereka dapat berkembang dan meningkatkan kualitas hidup mereka kelak.

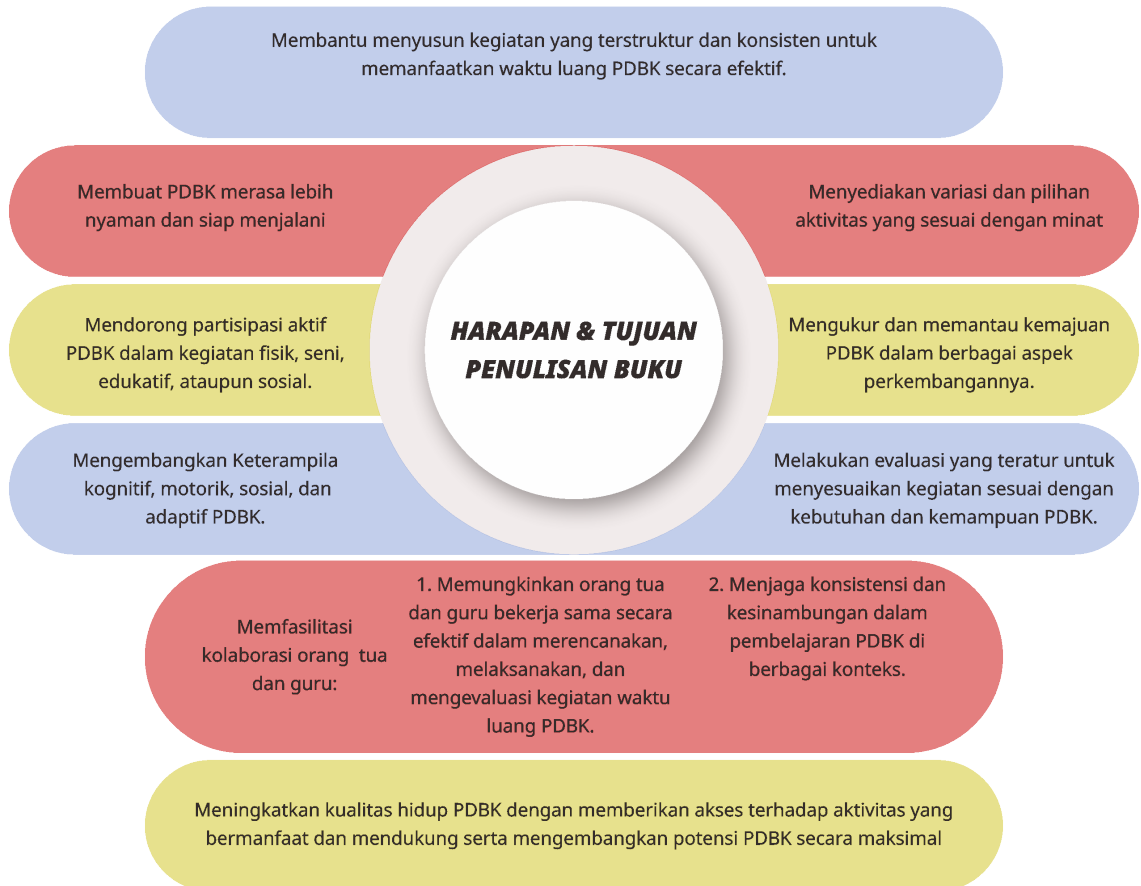
B. Tujuan Penulisan Buku

Secara umum panduan ini hadir untuk memberikan gambaran bagi guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan utama pada mata pelajaran Program Pengembangan Khusus Pengembangan Diri. Khususnya bagi PDBK dengan hambatan intelektual yang berfokus pada elemen pemanfaatan waktu luang. Tujuan ini selaras dengan salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022.

1. Dasar Hukum:

1. Kurikulum Merdeka: Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12/M/2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
2. Capaian Pembelajaran untuk PDBK: Ditegaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Beberapa harapan dan tujuan yang diusung dalam buku panduan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Harapan dan Tujuan Penulisan Buku

C. Sasaran Penggunaan Buku

Buku panduan ini disusun untuk memberikan kemudahan bagi Sahabat Guru dan orang tua dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan diri yang berfokus pada pemanfaatan waktu luang bagi PDBK dengan hambatan intelektual. Oleh karena itu, sasaran utama dari buku ini adalah guru dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dan di rumah sehingga kelak menjadi sebuah kebiasaan PDBK sehari-hari.

D. Ruang Lingkup Elemen Penggunaan Waktu Luang

Elemen penggunaan waktu luang merupakan aspek penting dalam mata pelajaran pengembangan diri bagi PDBK dengan hambatan intelektual. Karakteristik utama dari penggunaan waktu luang, yaitu munculnya kemampuan dalam memanfaatkan waktu agar tetap produktif ketika mereka memiliki waktu senggang. Untuk lebih memahaminya, Sahabat Guru dapat melihat dari fase-fase pada Capaian Pembelajaran (CP).

Umumnya, fase-fase ini berdasarkan kelas atau usia mental para peserta didik dengan hambatan intelektual. Mari kita lihat Capaian Pembelajaran pada tabel berikut:

Tabel 1.1	Capaian Pembelajaran Elemen Penggunaan Waktu Luang
Fase	Capaian Pembelajaran
Fase Fondasi	Anak mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dengan melakukan aktivitas bermakna.
Fase A	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
Fase B	Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional, dan menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.
Fase C	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan.
Fase D	Peserta didik mampu mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.
Fase E	Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi.
Fase F	Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, memelihara hewan, dan merawat tanaman.

(Sumber: Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB)

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, ruang lingkup elemen penggunaan waktu luang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori kegiatan utama:

1. Kegiatan Rekreasi dan Hiburan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesenangan dan relaksasi bagi peserta didik.

Contoh kegiatan meliputi:

- Minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna. (Fase Fondasi)
- Menggunakan waktu untuk beristirahat. (Fase A)
- Mendengarkan musik. (Fase D)
- Memilih tempat rekreasi. (Fase E)
- Mempersiapkan kebutuhan rekreasi. (Fase F)
- Melakukan aktivitas rekreasi untuk mengenal ragam budaya. (Fase F)

2. Kegiatan Edukatif

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik sambil bersenang-senang.

Contoh kegiatan meliputi:

- Menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan. (Fase B)
- Memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan. (Fase C)
- Memelihara hewan. (Fase F)
- Merawat tanaman. (Fase F)

3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi peserta didik.

Contoh kegiatan meliputi:

- Melakukan permainan tradisional. (Fase B)
- Melakukan aktivitas seni dalam rangka melestarikan budaya. (Fase D)

4. Kegiatan Pengembangan Keterampilan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari peserta didik.

Contoh kegiatan meliputi:

- Melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga. (Fase D)
- Mengikuti kegiatan kursus. (Fase E)
- Melakukan kegiatan sesuai dengan hobi. (Fase F)

Dalam implementasinya, kegiatan-kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan fase perkembangan dan kemampuan peserta didik. Penyesuaian ini mempertimbangkan:

- Tingkat kompleksitas kegiatan yang meningkat seiring perkembangan peserta didik dari Fase A hingga Fase F
- Kebutuhan bimbingan dan pengawasan yang berkurang secara bertahap
- Variasi kegiatan yang semakin beragam sesuai minat dan kemampuan peserta didik

Melalui pemanfaatan waktu luang yang tepat, PDBK dengan hambatan intelektual diharapkan dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari, kemandirian, kreativitas, dan potensi diri secara optimal.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024**

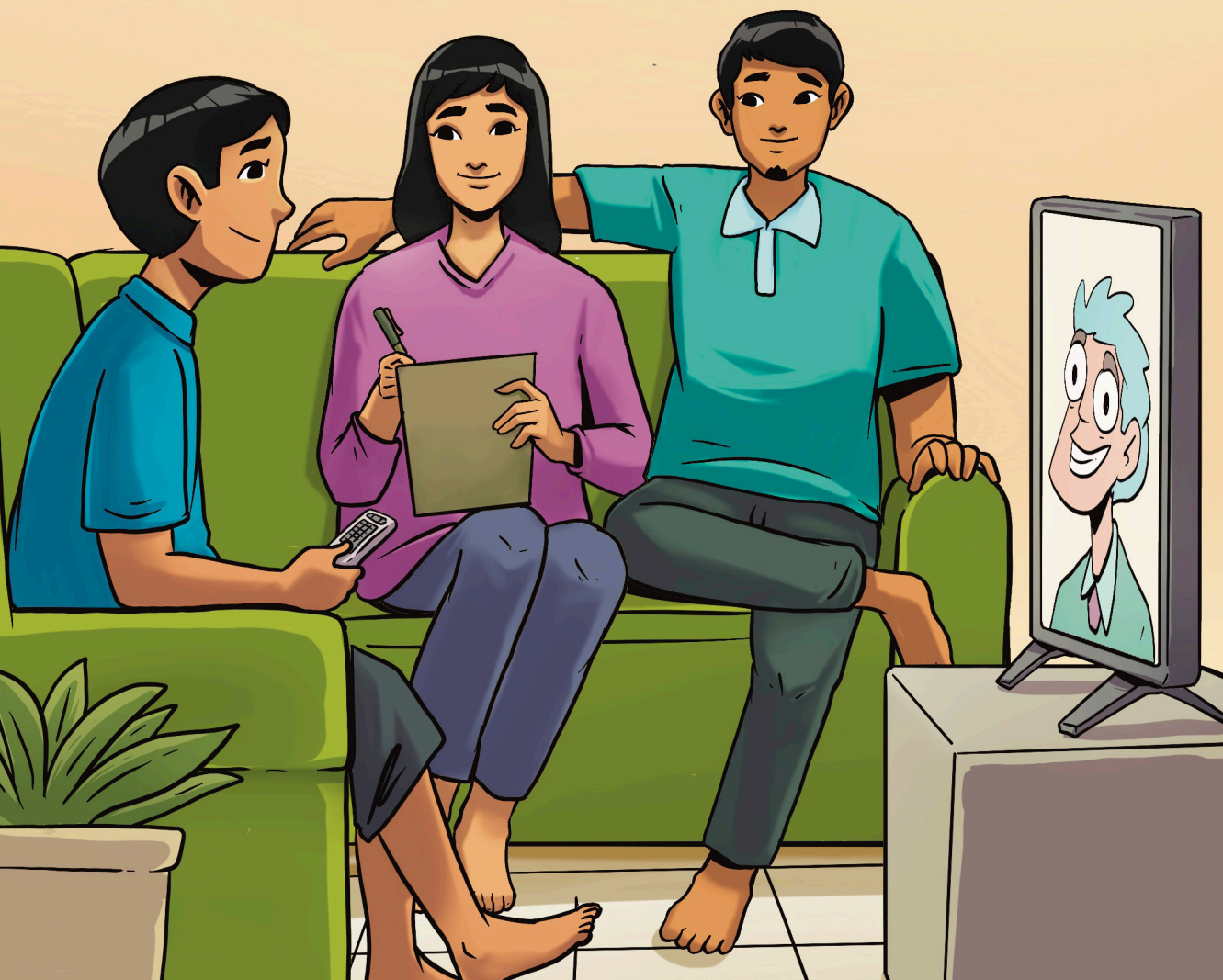
**Panduan Guru - Program Pemanfaatan Waktu Luang
Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024**

Penulis: Legitri Annisa Wardana, S.Pd & Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

ISBN 978-634-00-1068-8

Bab 2

Menemukenali Kebutuhan Peserta Didik



Sahabat Guru, kali ini kami akan memberikan gambaran mengenai prosedur atau tahapan-tahapan yang dapat dilakukan pada elemen penggunaan waktu luang. Dimulai dengan menemukenali kebutuhan peserta didik, yang selama ini kita sebut dengan asesmen. Pada kurikulum merdeka, asesmen sebelum merancang pembelajaran terbagi menjadi dua jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik dan asesmen fungsional. Untuk lebih jelasnya mari kita pahami penjelasan berikut:

► Asesmen diagnostik

Asesmen yang dilakukan oleh tenaga ahli/profesional menggunakan instrumen asesmen yang sudah baku, seperti tes kecerdasan, tes minat dan bakat, dan sebagainya. Hasil dari asesmen diagnostik dapat digunakan oleh Sahabat Guru sebagai salah satu dasar untuk menyusun rancangan pembelajaran (*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024*).

► Asesmen fungsional

Asesmen ini dilakukan oleh Sahabat Guru untuk mengetahui kemampuan, hambatan, serta kebutuhan peserta didik. Ada dua lingkup dalam asesmen fungsional, yaitu asesmen yang terkait dengan masalah perkembangan; rujukan untuk menyusun instrumen pada aspek perkembangan. Dalam hal ini adalah milestone; yaitu aspek perkembangan yang seharusnya dicapai oleh peserta didik, seperti aspek perkembangan bahasa, kognitif, motorik, perilaku, dll.

Kedua, asesmen yang bersifat akademik. Asesmen yang merujuk pada kurikulum, misalnya terkait dengan masalah membaca, berhitung, dan menulis. Selain itu, termasuk juga di dalamnya adalah masalah yang

berkaitan dengan kemandirian, seperti kemampuan dalam melakukan permainan tradisional, memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan, dsb.

Setelah Sahabat Guru memahami penjelasan mengenai asesmen, fokus bahasan pada bab 2 ini adalah asesmen fungsional yang akan digunakan untuk menemukenali kebutuhan peserta didik kita. Khususnya untuk mengetahui kemampuan, hambatan, dan kebutuhan peserta didik pada elemen penggunaan waktu luang.

Menurut Rochyadi & Alimin (Asesmen Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, 2020), langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Sahabat Guru dalam asesmen, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diasesmen,
2. Menetapkan ruang lingkup dan memilih komponen pada asesmen,
3. Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen, dan
4. Mengembangkan butir soal berdasarkan kisi-kisi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, mari kita simak lebih dalam lagi satu per satu:

A. Memahami Capaian Pembelajaran

Sahabat Guru perlu memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diasesmen, dalam hal ini yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP) yang terkait dengan elemen penggunaan waktu luang. Harapannya, Sahabat Guru dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan waktu agar tetap produktif ketika memiliki waktu luang. Selain itu, Sahabat Guru juga bisa lebih mudah merumuskan CP yang telah dipahami untuk kemudian menjadi Tujuan Pembelajaran (TP).

Capaian Pembelajaran (CP) dalam elemen penggunaan waktu luang biasanya didasarkan pada beberapa fase. Tabel fase-fase CP dapat dilihat di Bab I. Tabel 1.1

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya, CP perlu dirumuskan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemudian diurutkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sehingga dapat mencapai akhir fase (Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024).

Waktu luang sendiri dapat diartikan sebagai waktu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menyibukkan diri dengan melakukan hal yang positif di luar aktivitas rutin sehari-hari, seperti bersekolah, mengurus diri, dan merawat diri. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan kemandirian, melatih keterampilan sosial dan kognitif, memperkuat kemampuan motorik, serta memberikan kesempatan untuk menyalurkan hobi, rekreasi, dan bersosialisasi.

Secara garis besar, peserta didik mendapatkan empat manfaat dari penggunaan waktu luangnya, seperti:

1. Perkembangan kognitif. Peserta didik melakukan aktivitas edukatif dan rekreatif yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik.
2. Perkembangan keterampilan sosial. Aktivitas sosial yang dilakukan oleh peserta didik dapat membantu dalam berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Peningkatan kesehatan fisik dan mental. Peserta didik yang berolahraga dan melakukan permainan fisik dapat membantu menjaga kesehatan fisik mereka. Sementara itu, untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan

emosional, peserta didik juga dapat melakukan aktivitas rekreatif.

4. Perkembangan dalam melatih kemandirian. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan keterampilan hidup sehari-hari dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Selain itu, terdapat beberapa prinsip dalam penggunaan waktu luang, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Inklusivitas, yaitu aktivitas dalam penggunaan waktu luang yang bersifat inklusif. Peserta didik dapat berpartisipasi tanpa adanya diskriminasi.
2. Prinsip keterlibatan secara aktif, peserta didik mampu secara aktif memilih dan melakukan aktivitas yang mereka minat.
3. Prinsip Keamanan, aktivitas yang dilakukan haruslah dalam lingkungan yang aman dan terkendali untuk menghindari adanya risiko dalam hal keselamatan.
4. Prinsip Fleksibilitas dan adaptabilitas, aktivitas yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.

Selanjutnya, mari kita lihat ilustrasi aktivitas dalam penggunaan waktu luang berdasarkan kategori waktu dan tempat berikut ini:

1. Peserta didik berada di sekolah pada jam istirahat/ di luar jam pelajaran.

1.1. Contoh kegiatan positif



Gambar 2.1. Peserta didik sedang makan pada jam istirahat



Gambar 2.2. Peserta didik sedang mengobrol dengan teman-temannya



Gambar 2.3. Peserta didik sedang duduk istirahat setelah olahraga.

1.2. Contoh kegiatan negatif



Gambar 2.4. Peserta didik sedang bermain mendorong temannya



Gambar 2.5. peserta didik sedang bermain merusak fasilitas sekolah.



Gambar 2.6. Peserta didik sedang memainkan kaca spion mobil

2. Peserta didik berada di rumah ketika pulang sekolah.

2.1. Contoh kegiatan positif



Gambar 2.7. Peserta didik sedang mencuci baju seragam.

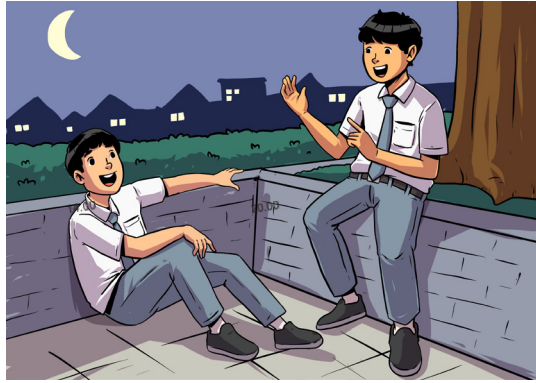


Gambar 2.8. Peserta didik sedang memberi makan ikan.



Gambar 2.9. Peserta didik sedang menonton pertandingan sepakbola

2.2. Contoh kegiatan negatif.



Gambar 2.10 Peserta didik sedang bermain di alun-alun kota pada malam hari menggunakan seragam.



Gambar 2.11. Peserta didik sedang bermain HP sampai dengan larut malam dengan posisi rebahan



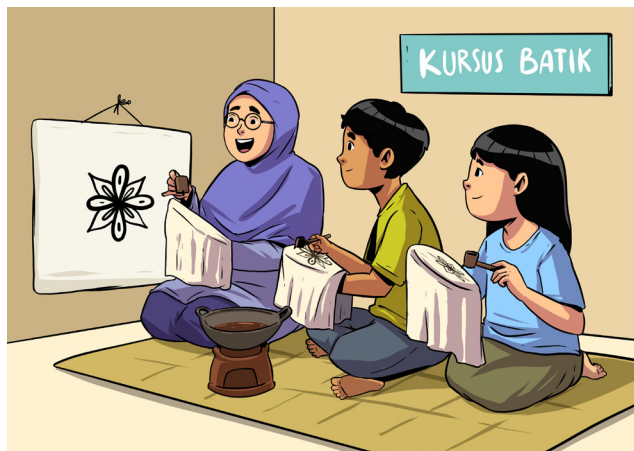
Gambar 2.12. peserta didik tidur dari siang hari sampai malam hari.

3. Peserta didik berada di rumah di hari libur (Hari Sabtu, Minggu, tanggal merah atau libur panjang semester)

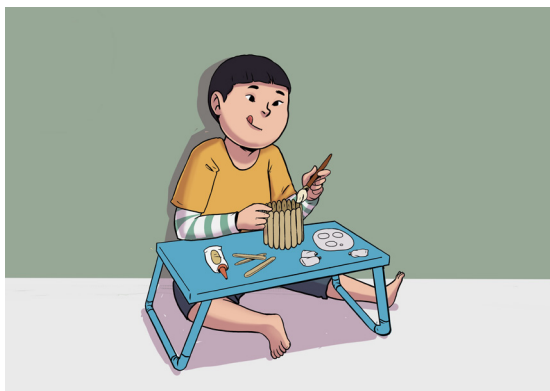
3.1. Contoh kegiatan positif



Gambar 2.13. Peserta didik menyiram tanaman di kebun orang tuanya.



Gambar 2.14. Peserta didik mengikuti kegiatan kursus membatik



Gambar 2.15. Peserta didik membuat kerajinan tangan.

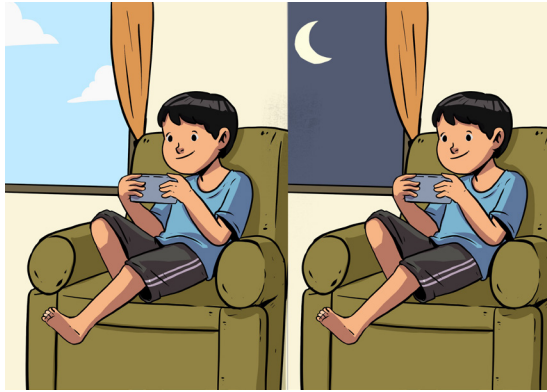
3.2. Contoh kegiatan negatif



Gambar 2.16. Peserta didik menjadi pengemis di jalan



Gambar 2.17. Peserta didik tidur larut malam dan bangun kesiangan.



Gambar 2.18. peserta didik bermain game seharian penuh sampai larut malam.

Ilustrasi yang telah digambarkan di atas adalah aktivitas-aktivitas yang menggambarkan penggunaan waktu luang yang bersifat positif dan negatif. Aktivitas yang positif merupakan aktivitas yang harus dikembangkan, sedangkan aktivitas negatif tentunya harus ditinggalkan. Selain itu Sahabat Guru juga dapat menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas yang ada.

B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP) dalam elemen penggunaan waktu luang, langkah selanjutnya yaitu menetapkan ruang lingkup dan memilih komponen pada asesmen. Dalam hal ini, yang Sahabat Guru lakukan adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).

Terdapat tiga alternatif dalam merumuskan TP, yaitu:

1. Secara langsung berdasarkan CP,
2. Secara analisis kompetensi dan ruang lingkup materi pada CP, dan
3. Secara lintas elemen CP (selanjutnya akan dibahas pada Bab III).

Pada Bab II ini, kita akan merumuskan TP menggunakan

alternatif pertama. TP yang terdapat dalam elemen penggunaan waktu luang dirumuskan menjadi tabel berikut:

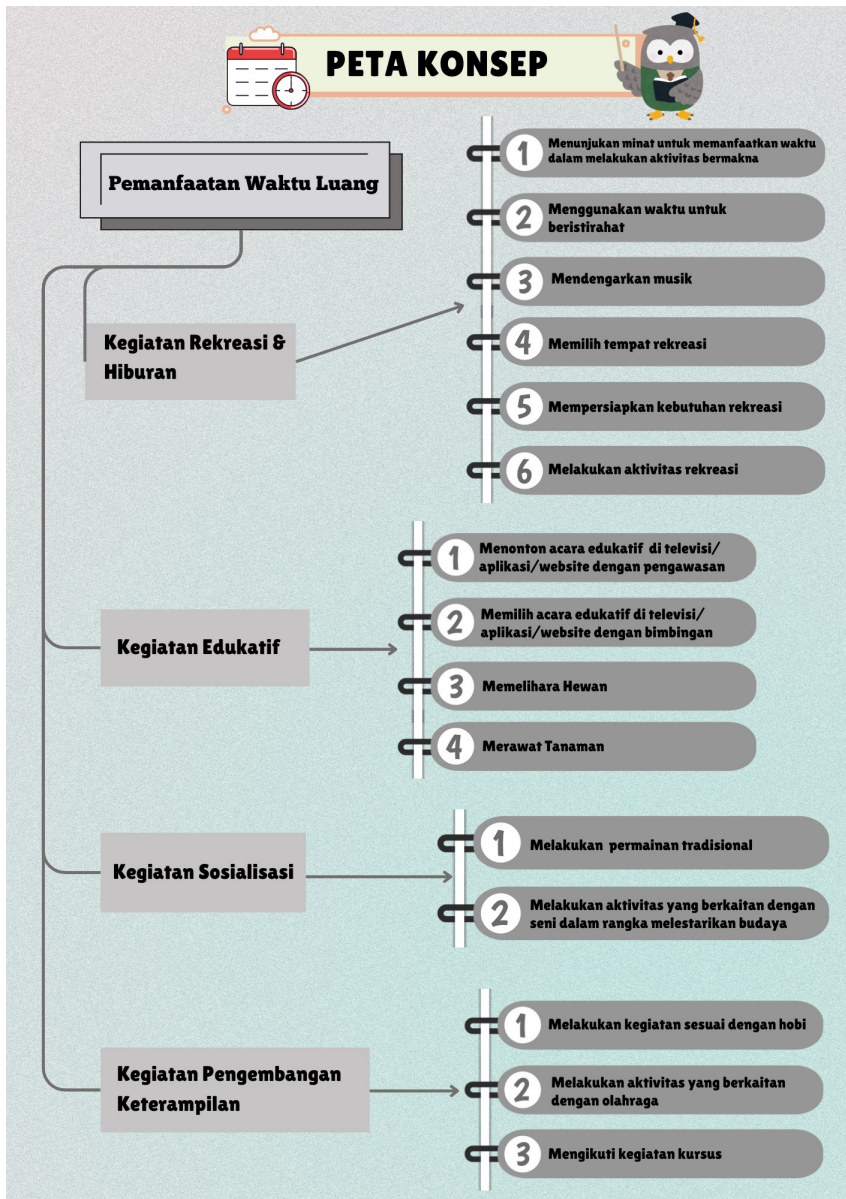
Tabel 2.1.

Tujuan Pembelajaran dalam elemen penggunaan waktu luang

Elemen	Fase	Capaian Pembelajaran (CP)	Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP)
Penggunaan Waktu Luang	Fondasi	Anak mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna.	Peserta didik mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna
Penggunaan Waktu Luang	A	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
Penggunaan Waktu Luang	B	Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional dan menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.	- Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional. - Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.
Penggunaan Waktu Luang	C	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan guru atau orang tua.	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan guru atau orang tua.

Penggunaan Waktu Luang	D	Peserta didik mampu mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.	- Peserta didik mampu mendengarkan musik. - Peserta didik mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya. - Peserta didik mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.
Penggunaan Waktu Luang	E	Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi.	- Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus. - Peserta didik mampu memilih tempat rekreasi.
Penggunaan Waktu Luang	F	Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, memelihara hewan, dan merawat tanaman.	- Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi. - Peserta didik mampu melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya. - Peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai dengan hobi. - Peserta didik mampu memelihara hewan. - Peserta didik mampu merawat tanaman.

Tak hanya itu, Sahabat Guru juga dapat mengelompokkan TP menjadi kategori kegiatan sebagai berikut:



Pengelompokkan TP ini merupakan ruang lingkup yang dapat dijadikan dasar oleh Sahabat Guru dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen asesmen. Selain itu, Sahabat Guru juga bisa merumuskan tujuan pembelajaran lainnya yang masih berkaitan dengan elemen penggunaan waktu luang.

C. Membuat Kisi-kisi dan Instrumen Asesmen

Setelah Sahabat Guru memahami CP dan merumuskan TP, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen asesmen. Sebelum instrumen asesmen tersusun, mari kita membuat kisi-kisinya terlebih dahulu. Kisi-kisi ini merupakan indikator yang akan menjadi tolak ukur terciptanya instrumen. Item-item di dalam instrumen akan dibuat berdasarkan kisi-kisi tersebut.

Dalam pembuatan kisi-kisi tidak ada aturan yang baku sehingga Sahabat Guru dapat mencari sumber dan referensi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu yang dapat dijadikan sumber yaitu penjabaran TP yang telah dibuat menjadi indikator/Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

KKTP merupakan gambaran dari kemampuan/keterampilan untuk mencapai TP. KKTP dapat dirancang oleh Sahabat Guru dengan memerhatikan kearifan lokal setempat dan seberapa dalam TP tersebut. Berikut contoh inspirasi untuk Sahabat Guru dalam membuat KKTP:

Fase Fondasi

Peserta didik mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu mengikuti kegiatan bermain bersama dengan teman.
- Peserta didik mampu mengikuti kegiatan bermain bersama dengan keluarga.
- Peserta didik mampu mengikuti kegiatan berkumpul bersama dengan keluarga.

Fase A

Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan.
- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat dengan duduk tenang.
- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk minum.

Fase B

1. Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan jenis atau nama-nama permainan tradisional di sekitar.
 - Peserta didik mampu bermain dengan cara yang benar.
2. Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menonton dengan posisi duduk yang disarankan.
- Peserta didik mampu menonton dengan durasi yang disarankan.
- Peserta didik mampu menonton konten acara yang disarankan.
- Peserta didik mampu menonton dengan jarak disarankan.
- Peserta didik mampu menonton dengan volume suara yang disarankan.
- Peserta didik mampu menonton dengan waktu yang

disarankan.

Fase C

Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/ website dengan bimbingan (TP).

KKTP:

- Peserta didik mampu memilih konten acara yang disarankan.
- Peserta didik mampu memilih acara dengan metode yang disarankan.

Fase D

1. Peserta didik mampu mendengarkan musik (TP).

KKTP:

- Peserta didik mampu memilih jenis musik yang disukai.
 - Peserta didik mampu mendengarkan musik dengan volume suara yang disarankan.
 - Peserta didik mampu mendengarkan musik dengan durasi yang disarankan.
 - Peserta didik mampu mendengarkan musik dengan metode yang disarankan.
 - Peserta didik mampu menggunakan aplikasi untuk mendengarkan musik.
2. Peserta didik mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan kesenian yang ada di sekitar.
- Peserta didik mampu mengikuti acara kesenian yang

ada di sekitar.

- Peserta didik mampu menyaksikan pentas seni kebudayaan di sekitar.
3. Peserta didik mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan jenis atau nama-nama kegiatan olahraga.
- Peserta didik mampu menyebutkan olahraga yang terdapat di sekitar.
- Peserta didik mampu menyebutkan olahraga yang disenangi.
- Peserta didik mampu melakukan olahraga yang disenangi.

Fase E

1. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan kegiatan-kegiatan kursus.
 - Peserta didik mampu menyebutkan kegiatan kursus yang disenangi.
 - Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus.
 - Peserta didik mampu menyebutkan kegiatan kursus yang ada di sekitar.
 - Peserta didik mampu menaati aturan kursus.
 - Peserta didik mampu menyelesaikan kursus.
2. Peserta didik mampu memilih tempat rekreasi (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan tempat-tempat rekreasi.
- Peserta didik mampu menyebutkan tempat-tempat rekreasi yang ada di sekitar.
- Peserta didik mampu memilih tempat rekreasi yang berada di sekitar.

Fase F

1. Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu mempersiapkan pakaian.
 - Peserta didik mampu mempersiapkan jenis-jenis dan jumlah pakaian yang harus dibawa.
 - Peserta didik mampu mempersiapkan perlengkapan kesehatan.
 - Peserta didik mampu mempersiapkan perlengkapan keselamatan.
 - Peserta didik mampu mempersiapkan perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan.
2. Peserta didik mampu melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu mematuhi rambu-rambu jalan.
- Peserta didik mampu menyebutkan fungsi uang dan nominalnya.

- Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri.
 - Peserta didik mampu mematuhi tanda atau simbol fasilitas umum.
 - Peserta didik mampu menggunakan fasilitas umum.
 - Peserta didik mampu menggunakan kendaraan umum.
 - Peserta didik mampu berbelanja.
 - Peserta didik mampu menaati aturan.
3. Peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai dengan hobi (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam hobi.
- Peserta didik mampu melakukan hobi di waktu yang dianjurkan.
- Peserta didik mampu melakukan hobi dengan cara yang disarankan.
- Peserta didik mampu menyebutkan kegiatan yang disenangi.

4. Peserta didik mampu memelihara hewan (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis hewan peliharaan.
- Peserta didik mampu memelihara hewan dengan cara yang disarankan.
- Peserta didik mampu menyebutkan hewan yang ada

di sekitar mereka.

5. Peserta didik mampu merawat tanaman (TP)

KKTP:

- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis tanaman.
- Peserta didik mampu merawat tanaman dengan cara yang disarankan.
- Peserta didik mampu menyebutkan tanaman yang ada di sekitar.

Berdasarkan inspirasi tersebut, mari perhatikan contoh penggunaannya dalam kisah-kisah berikut:

1. Contoh: Fase Fondasi

Ibu Ayu mendapatkan laporan dari orang tua PDBK TKLB. Ada peserta didik yang bernama Ahmad ketika malam hari ataupun siang hari seringkali tidak mau diajak berkumpul bersama dengan orang tuanya. Ahmad lebih memilih untuk berlarian di halaman rumah ataupun bermain HP di dalam kamar. Orang tua menginginkan Ahmad dapat mengikuti kegiatan bersama dengan mereka ketika siang ataupun malam hari.

Kisah Ibu Ayu tersebut dapat dijadikan inspirasi bagi Sahabat Guru untuk menentukan/membuat kisi-kisi asesmen. Mari kita lihat bentuk kisi-kisi berikut yang telah dibuat oleh Ibu Ayu:

Tabel 2.2.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase Fondasi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna	- Peserta didik mampu mengikuti kegiatan bermain bersama dengan keluarga - Peserta didik mampu mengikuti kegiatan berkumpul bersama dengan keluarga

2. Contoh: Fase A

Fahri merupakan PDBK dengan hambatan intelektual kelas VII C1 SMPLB. Dia sering terlambat untuk masuk sekolah. Ketika berada di sekolah, Fahri sering mengantuk bahkan tertidur pada jam istirahat.

Berdasarkan kisah tersebut, Sahabat Guru dapat menjadikan TP dan KKTP dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2.3.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase A

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat	- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan - Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat dengan duduk tenang - Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk minum

3. Contoh: Fase B

Iman merupakan PDBK dengan hambatan intelektual kelas III C1 SDLB. Ketika jam istirahat, Iman seringkali terlihat memainkan HP ibunya untuk menonton youtube dengan posisi mata yang terlalu dekat dengan layar HP.

Berdasarkan kisah Iman tersebut, Sahabat Guru dapat merumuskan TP dan KKTP menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang pada Fase B

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan	- Peserta didik mampu menonton dengan posisi duduk yang disarankan - Peserta didik mampu menonton dengan durasi yang disarankan - Peserta didik mampu menonton konten acara yang disarankan - Peserta didik mampu menonton dengan jarak yang disarankan - Peserta didik mampu menonton dengan volume yang disarankan - Peserta didik mampu menonton dengan waktu yang disarankan

4. Contoh: Fase C

Ibu Mona merupakan orang tua dari PDBK bernama Resya. Ketika menonton youtube ataupun televisi di rumah, Resya sering meminta tolong kepada ibunya untuk memilihkan konten acara yang dia inginkan, seperti acara tentang binatang-binatang, konten memasak, dan pemandangan. Ibu Mona mengalami kesulitan untuk memahami keinginan Resya. Dia pun kesulitan mengajarkan Resya untuk memilih sendiri acara yang diinginkannya. Resya tetap meminta bantuan ibunya. Oleh sebab itu, Ibu Mona meminta tolong kepada Ibu Aini, guru kelas Resya, untuk mengajarkan Resya cara memilih konten acara kepada anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Aini lalu menyusun kisi-kisi dalam elemen penggunaan waktu luang sebagai berikut:

Tabel 2.5.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase C

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memilih acara di televisi/ aplikasi/ website dengan bimbingan.	- Peserta didik mampu menyebutkan/ menunjukkan konten acara yang diinginkan - Peserta didik mampu memilih konten acara dengan metode yang disarankan

5. Contoh: Fase D

Hanan merupakan PDBK dengan hambatan intelektual kelas IX C SMALB. Ketika mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berlangsung, Hanan sering terlihat bermalas-malasan. Bahkan, ketika teman-temannya beristirahat dengan bermain sepak bola, Hanan tidak mau ikut bermain. Padahal, dia sudah diajak oleh teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, Pak Rodi yang merupakan guru kelas Hanan, ingin mengajarkan Hanan menggunakan waktu luangnya untuk berolahraga, baik ketika berada di sekolah, maupun di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu, Pak Rodi menyusun kisi-kisi asesmen sebagai berikut:

Tabel 2.6.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase D

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga	- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis/nama-nama kegiatan olahraga - Peserta didik mampu menyebutkan olahraga yang terdapat di sekitar - Peserta didik mampu menyebutkan manfaat dari olahraga - Peserta didik mampu menyebutkan olahraga yang disenangi - Peserta didik mampu melakukan olahraga yang disenangi

6. Contoh: Fase E

Auna merupakan PDBK dengan hambatan intelektual kelas XC SMALB. Ketika perlombaan LKS Disabilitas, Auna didaftarkan sekolah untuk mengikuti perlombaan membuat tingkat kabupaten, lalu dia berhasil menjadi juara ke-2. Karena potensinya tersebut, pada tahun berikutnya pihak sekolah berencana untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh Auna agar dia bisa terus meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan kisah tersebut, Sahabat Guru dapat menjadikan TP dan KKTP dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2.7.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase E

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus	- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis kursus - Peserta didik mampu menyebutkan manfaat dari kegiatan kursus - Peserta didik mampu menaati aturan/tata tertib kursus - Peserta didik mampu menyelesaikan kegiatan kursus

7. Contoh: Fase F

Pak Aji merupakan guru kelas XI C SMALB. Di halaman depan kelasnya, terdapat tanaman-tanaman hias dan di belakang kelasnya terdapat lahan untuk menanam tumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut, Pak Aji menyusun kisi-kisi asesmen sebagai berikut:

Tabel 2.8.

Contoh kisi-kisi asesmen elemen penggunaan waktu luang Fase F

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu merawat tanaman	- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis tanaman - Peserta didik mampu menyebutkan tanaman yang ada di sekitar - Peserta didik mampu memilih tempat dan media tanam

	- Peserta didik mampu menanam tanaman - Peserta didik mampu menyiram tanaman - Peserta didik mampu memotong bagian tanaman yang kering atau mati - Peserta didik mampu memberikan pupuk
--	--

Sahabat Guru, setelah membuat kisi-kisi, selanjutnya mari kita menentukan metode asesmen yang akan digunakan. Berikut ini beberapa syarat yang perlu diperhatikan ketika menentukan metode asesmen, yaitu:

- Autentik; perilaku nyata dalam setting yang nyata,
- Konvergen; sumber informasi yang beragam,
- Kolaborasi; dilakukan bersama-sama,
- Equity; mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik,
- Sensitivitas dapat memasukan materi yang cukup untuk perencanaan keputusan, dan
- Kongruen; adanya kesamaan prosedur yang diterapkan dalam pengembangan dan evaluasinya.

Metode untuk melakukan asesmen dapat berupa tes, observasi, maupun wawancara.

(Asesmen Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), 2020)

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, Sahabat Guru dapat mengembangkannya seperti contoh-contoh berikut ini:

1. Instrumen Tes

Pada kisah Pak Aji, tes lisan dan tes kinerja dapat digunakan untuk mengetahui KKTP mengenai:

- Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis tanaman
- Peserta didik mampu menyebutkan tanaman yang ada di sekitar
- Peserta didik mampu memilih tempat dan media tanam
- Peserta didik mampu menanam tanaman
- Peserta didik mampu menyiram tanaman
- Peserta didik mampu memotong bagian tanaman yang kering atau mati
- Peserta didik mampu memberikan pupuk

Adapun instrumen tes yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Sebutkan jenis-jenis tanaman!
- Sebutkan tanaman yang ada di depan kelas!

Lakukanlah kegiatan berikut ini!

- Pilihlah tempat dan media tanam untuk menanam ubi!
- Tanamlah ubi!
- Siramlah tanaman yang ada di sekitar!
- Berikan pupuk pada tanaman ubi yang telah ditanam!
- Potong bagian atau daun yang kering dari tanaman yang ada di depan kelas!

Rubrik

No	Aktivitas	Kemampuan	
		Mampu	Belum Mampu
1.	Menyebutkan jenis-jenis tanaman		
2.	Menyebutkan tanaman yang ada di depan kelas		
3.	Memilih tempat dan media tanam untuk menanam ubi		
4.	Menanam ubi		
5.	Menyiram tanaman		
6.	Memberi pupuk		
7.	Memotong bagian yang kering		

2. Pedoman Observasi

Penggunaan metode observasi dapat dilihat pada kisah Iman, untuk mengetahui KKTP mengenai:

- Peserta didik mampu menonton dengan posisi duduk yang disarankan
- Peserta didik mampu menonton dengan durasi yang disarankan
- Peserta didik mampu menonton konten acara yang disarankan
- Peserta didik mampu menonton dengan jarak disarankan
- Peserta didik mampu menonton dengan volume suara yang disarankan

- Peserta didik mampu menonton dengan waktu yang disarankan

Adapun instrumen yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9.

Contoh Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Posisi duduk Ketika menonton	
2	Jumlah kegiatan menonton dalam 1 hari	
3	Konten acara yang ditonton	
4	Jarak mata ke HP/ televisi Ketika menonton	
5	Volume HP/televisi Ketika menonton	
6	Waktu mulai menonton	
7	Waktu selesai menonton	

3. Pedoman wawancara

Penggunaan pedoman wawancara dapat dilihat pada kisah Fahri, untuk mengetahui KKTP mengenai:

- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan
- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat dengan duduk tenang

- Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk minum

Adapun instrumen yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10.

Contoh Pedoman Wawancara

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Item Pertanyaan
1.	Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan	1) Kegiatan apa saja yang peserta didik lakukan ketika malam hari? 2) Pukul berapa peserta didik tidur setiap harinya? 3) Apa saja yang peserta didik lakukan sebelum tidur? 4) Bagaimanakah kondisi ketika peserta didik tidur? 5) Hal apa saja yang sering terjadi Ketika peserta didik tidur? 6) Kendala apa yang sering dialami peserta didik ketika sedang tidur? 7) Apa saja yang peserta didik lakukan setiap hari ketika bangun tidur?
		8) Pukul berapa peserta didik bangun tidur setiap harinya? 9) Kegiatan apa yang peserta didik lakukan ketika pagi hari setelah bangun tidur? 10) Bagaimanakah kondisi peserta didik ketika bangun tidur?

		11) Hal apa saja yang sering terjadi ketika peserta didik bangun tidur? 12) Bagaimana cara peserta didik bangun tidur setiap harinya? 13) Kendala apa saja yang dialami peserta didik ketika bangun tidur?
	Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat dengan duduk tenang	1) Kegiatan apa yang peserta didik lakukan untuk beristirahat setelah beraktivitas? 2) Apa saja kegiatan peserta didik setelah pulang sekolah? 3) Ketika peserta didik terlihat lelah, apa yang sering dilakukan oleh peserta didik? 4) Bagaimana cara peserta didik beristirahat? 5) Apakah peserta didik dapat duduk dengan tenang ketika beristirahat setelah lelah beraktivitas? 6) Apakah peserta didik sering tidak beristirahat ketika beraktivitas? 7) Bagaimana cara peserta didik beristirahat ketika kelelahan?
	Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk minum	1) Apakah peserta didik minum air mineral setelah beraktivitas? 2) Minuman apa saja yang peserta didik konsumsi setiap harinya? 3) Apakah peserta didik minum dengan cukup? 4) Bagaimana cara peserta didik minum? 5) Hal apa saja yang peserta didik lakukan ketika beristirahat?

Kisi-kisi dan instrumen dapat dikembangkan atau dimodifikasi oleh Sahabat Guru sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan, serta faktor lainnya, selama tetap menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang bermakna dan fungsional. Selain itu, kisi-kisi dan instrument tersebut dapat digunakan kembali dalam asesmen formatif dan asesmen sumatif.

D. Pelaksanaan Asesmen

Sahabat Guru, setelah membuat kisi-kisi dan instrumen asesmen, langkah selanjutnya adalah melaksanakan asesmen. Asesmen dilakukan dalam situasi alamiah di sekolah, rumah, juga di lingkungan masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak. Hal ini untuk mengetahui perilaku peserta didik secara nyata dalam berbagai situasi, khususnya dalam menggunakan waktu luang secara positif dan bermanfaat.

Kolaborasi antara orang tua dan Sahabat Guru sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangan peserta didik. Sahabat Guru memiliki pemahaman tentang kebutuhan pendidikan dan kemampuan peserta didik di sekolah, sementara orang tua lebih memahami kebiasaan, minat, dan rutinitas peserta didik ketika berada di rumah. Sinergi antara keduanya dapat menghasilkan program penggunaan waktu luang yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. {Turnbull, A. P., Turnbull, R., & Wehmeyer, M. L. (2010), Wehman, P. (2013)}.

Sebelum dilaksanakannya asesmen, Sahabat Guru seharusnya sudah dapat menjawab pertanyaan mengenai kapan asesmen dilakukan? Di mana asesmen dilakukan? Dan bagaimana asesmen tersebut dilakukan? Seperti halnya asesmen yang dilakukan oleh Pak Aji kepada para peserta didiknya menggunakan metode tes.

Sementara itu, asesmen yang dilakukan kepada Iman dapat dilaksanakan oleh guru ketika di sekolah dan oleh orang tua

ketika berada di rumah. Lain halnya dengan kisah Fahri, asesmen dapat dilakukan di sekolah atau di rumah menggunakan metode wawancara. Selain itu, asesmen juga dilakukan oleh orang tua Fahri ketika Fahri beristirahat dengan menggunakan metode observasi.

Mari kita perhatikan ilustrasi berikut:

1. Tes



Gambar 2.19. Pak Aji sedang melakukan tes lisan kepada peserta didik



Gambar 2.20. Pak Aji sedang melakukan tes kinerja kepada peserta didik

2. Observasi



Gambar 2.21. Guru kelas mengamati Iman yang sedang bermain HP.



Gambar 2.22. Orang tua sedang mengamati Iman ketika berada di rumah.

3. Wawancara



Gambar 2.23. Guru sedang melakukan wawancara dengan orang tua Fahri.

E. Merancang Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melaksanakan asesmen, langkah selanjutnya adalah mengolah hasil asesmen dan menganalisis untuk menggambarkan profil peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan, hambatan dan kebutuhan. Berikut langkah-langkah yang dapat Sahabat Guru lakukan ketika telah memperoleh hasil asesmen:

1. Identifikasi aktivitas waktu luang

- **Daftar aktivitas:** Sahabat Guru bersama dengan orang tua dapat membuat daftar aktivitas waktu luang yang biasa dilakukan oleh peserta didik sehari-harinya, seperti memainkan mainan, menonton, membaca buku, atau bermain di luar rumah.
- **Kategori aktivitas:** Mengelompokkan aktivitas berdasarkan jenisnya, seperti aktivitas fisik, sosial, kreatif, atau hiburan.

2. Penilaian keterampilan dan kebutuhan peserta didik

- Analisis keterampilan: Menilai keterampilan yang diperlukan untuk setiap aktivitas, seperti keterampilan motorik, kognitif, sosial.
- Identifikasi kebutuhan: mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, seperti adaptasi lingkungan atau bantuan dari orang lain.

Contohnya: Ketika Sahabat Guru menggunakan pedoman wawancara untuk mengasesmen peserta didik dengan metode wawancara dan teknik deskripsi, data hasil wawancara yang telah direkam selanjutnya dijadikan bentuk tertulis, yaitu transkrip wawancara. Setelah transkrip wawancara selesai dibuat, Sahabat Guru mengelompokkan jawaban dari orang tua ke dalam kolom hambatan/permasalahan beserta faktor penyebabnya, dan kolom kemampuan/potensi beserta potensi yang dapat menunjang penyelesaian masalahnya.

Penentuan kebutuhan peserta didik sebaiknya dikomunikasikan dan disepakati bersama dengan orang tua dengan mempertimbangkan hasil dari analisis yang Sahabat Guru lakukan. Berikut adalah contoh gambaran dari profil peserta didik berdasarkan hasil asesmen menggunakan pedoman wawancara oleh guru kepada orang tua Fahri:

Tabel 2.11.

Contoh Profil Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen

Kriteria Ketercapaian	Hambatan/permasalahan	Kemampuan/potensi	Kebutuhan
Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan	Sering tidur terlalu malam. Tidak mengenal waktu untuk beristirahat/ tidur. Tidak mengetahui manfaat tidur tepat waktu.	Dapat tidur dengan lelap.	Memahami manfaat tidur tepat waktu. Menggunakan waktu beristirahat untuk tidur sesuai dengan waktu yang disarankan.

Tabel 2.11.

Contoh Profil Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen

Kriteria Ketercapaian	Hambatan/ permasalahan	Kemampuan/ potensi	Kebutuhan
Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan	Bermain handphone atau menonton televisi sebelum tidur hingga larut malam. Susah untuk diperintahkan tidur. Tidak mengetahui manfaat dan resiko, serta cara penggunaan handphone dan televisi yang baik.	Dapat mengoperasikan Handphone dan televisi secara mandiri.	Memahami manfaat dan resiko, serta cara penggunaan handphone dan televisi yang baik. Menggunakan handphone dan televisi dengan baik dalam waktu yang disarankan.
	Sering kesiangan dan mengantuk ketika tidur terlalu malam, susah untuk dibangunkan. Tidak mengetahui manfaat bangun tepat waktu	Bangun secara mandiri pukul 5 pagi dan tidak mengantuk karena sebelumnya tidur tidak terlalu malam.	Memahami manfaat bangun tepat waktu. Bangun tidur sesuai dengan waktu yang disarankan.

Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat dengan duduk tenang	-	Mampu duduk dengan tenang Ketika beristirahat setelah beraktivitas/ bermain.	-
Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk minum	-	Mampu minum secara mandiri setelah Lelah beraktivitas/ bermain.	-

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru - Program Pemanfaatan Waktu Luang
Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024

Penulis: Legitri Annisa Wardana, S.Pd & Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

ISBN 978-634-00-1068-8



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 3

Desain Aktivitas Pembelajaran



Hai, Sahabat Guru! Setelah kita mengetahui langkah-langkah dalam menemukan peserta didik, kali ini kita akan mengenal desain aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan. Sahabat Guru dapat merancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar (MA), ataupun Program Pendidikan Individual (PPI).

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumen perencanaan yang di dalamnya terdapat komponen sebagai berikut:

- Tujuan Pembelajaran
- Langkah-langkah pembelajaran
- Asesmen Pembelajaran

RPP dirancang untuk mata pelajaran yang ada buku teks pelajarannya (Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024).

2. Modul Ajar (MA)

Dokumen perencanaan yang di dalamnya terdapat komponen berikut:

- Tujuan Pembelajaran
- Langkah-langkah pembelajaran
- Asesmen pembelajaran
- Media pembelajaran

MA dirancang dengan memuat satu TP atau lebih berdasarkan ATP. Sahabat Guru dapat memakai dan memodifikasi MA yang disediakan oleh pemerintah atau membuat MA yang baru. Disesuaikan dengan TP yang ingin dicapai dan kondisi peserta didiknya.

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

3. Program Pendidikan Individual (PPI)

Layanan untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) yang mengutamakan kebutuhan individu peserta didik. Terdapat beberapa komponen yang ada dalam PPI, yaitu:

- Karakteristik peserta didik
- Tujuan jangka pendek dan jangka panjang
- Deskripsi pelayanan pembelajaran (materi, metode, media, penanggung jawab)
- Waktu dan lamanya pemberian layanan
- Asesmen formatif dan sumatif (Penilaian)
- Pelaksanaan PPI dalam Pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)

(Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual, 2022)

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang harus Sahabat Guru pahami, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Prinsip-prinsip Pembelajaran

Interaktif	Dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan materi belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu satunya sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, dilakukan dengan cara: 1. Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik, serta sesama peserta didik; 2. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; 3. Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong.
------------	---

Inspiratif	Memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik. 1. Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru; 2. Memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar
Menyenangkan	Peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. 1. Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan 2. Menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; 3. Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.
Menantang	Untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. 1. Menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik; 2. Memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.
Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	1. Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; 2. Melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.

Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	1. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru 2. Membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar 3. Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri 4. Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik
---	---

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

Selanjutnya, pada Bab ini kita akan pelajari mengenai *Task Analysis*. Berikut adalah uraian teori task analysis dalam pendidikan khusus:

Teori Task Analysis dalam Pendidikan Khusus

1. Definisi dan Tujuan:

Task analysis dalam pendidikan khusus adalah teknik untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Teknik ini melibatkan pemecahan tugas menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan dapat dikelola, yang kemudian diajarkan secara bertahap (Westling, D. L., & Fox, L, 2009).

2. Prinsip-Prinsip Dasar:

- Penguraian Tugas: Setiap tugas dipecah menjadi langkah-langkah kecil yang jelas dan terdefinisi.
- Pengajaran Sistematis: Langkah-langkah diajarkan

secara berurutan, sering kali dengan pendekatan pengajaran langsung dan penguatan positif.

- Penyesuaian Individual: Task analysis disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.
- Penggunaan Prompting: Penggunaan petunjuk atau bimbingan untuk membantu peserta didik menyelesaikan langkah-langkah tugas.

3. Langkah-Langkah Task Analysis dalam Pendidikan Khusus:

- Identifikasi tugas: Tentukan tugas yang akan diajarkan. Misalnya: memelihara tanaman.
- Pecah tugas menjadi langkah-langkah: Tugas yang diberikan diuraikan menjadi langkah-langkah kecil dan spesifik.
- Langkah-langkah: Ajarkan Peserta didik setiap langkah secara berurutan, menggunakan metode pengajaran yang sesuai seperti pengajaran langsung, modeling, dan penguatan positif.
- Penyesuaian dan prompting: Sesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan prompt (verbal, visual, fisik) sesuai kebutuhan.

Evaluasi dan penguatan: Evaluasi kemajuan peserta didik secara berkala dan berikan penguatan positif untuk setiap pencapaian.

4. Pendekatan dalam Task Analysis:

- *Forward Chaining*: Mengajarkan langkah-langkah dari

awal hingga akhir. Setiap langkah diajarkan satu per satu, dimulai dari langkah pertama.

- *Backward Chaining*: Mengajarkan langkah-langkah dari akhir hingga awal. Langkah terakhir diajarkan terlebih dahulu, kemudian langkah sebelumnya, dan seterusnya.
- *Total Task Presentation*: Peserta didik diajarkan seluruh rangkaian langkah sekaligus, dengan bantuan di setiap proses jika diperlukan. (Collins, B.C. 2012).

Selanjutnya, mari kita pahami bersama prosedur/langkah-langkah berikut ini:

A. Merancang Program

Setelah sebelumnya Sahabat Guru mendapatkan hasil asesmen berupa profil peserta didik, langkah berikutnya yang dilakukan yaitu:

1.1 Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Buku panduan pembelajaran dan asesmen menjelaskan bahwa proses berpikir dalam merencanakan pembelajaran dapat dipahami pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

Seperti yang telah kita ketahui, tahap menganalisis Capaian Pembelajaran dalam elemen penggunaan waktu luang sudah dilakukan sebelum dilaksanakannya asesmen fungsional. Kemudian CP itulah yang menjadi sumber dalam melakukan asesmen tersebut.

Pada bab kali ini, Sahabat Guru perlu memahami CP secara keseluruhan yang ada dalam setiap elemen pada mata Pelajaran Progsus Pengembangan Diri. Oleh karena itu, Sahabat Guru perlu membaca secara menyeluruh dokumen Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual/tunagrahita. Mulai dari rasional mata pelajaran, tujuan, karakteristik, hingga capaian per fasenya.

Pelaksanaan Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk peserta didik dengan hambatan intelektual/tunagrahita pada elemen penggunaan waktu luang di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun di sekolah umum sebaiknya memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Berdasarkan hasil asesmen.
 - Penentuan fase, materi, serta kedalaman materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
 - Materi tidak dibatasi oleh kelas atau jenjang,
- b. Fungsional
 - Materi yang diberikan berdasarkan ruang lingkup dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - Dapat dijadikan kebiasaan yang baik untuk para peserta didik baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

c. Fleksibel

- Implementasi dalam kurikulum dapat dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- Alokasi waktu dan pengajarannya dapat terpisah dari mata pelajaran lain, atau terpadu dengan mata pelajaran lain. Dilaksanakan oleh semua guru, atau Disesuaikan tergantung prioritas kebutuhan peserta didik.

1.2 Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Berdasarkan hasil asesmen fungsional yang telah dilakukan, kebutuhan peserta didik dijadikan dasar dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Untuk penentuan TP ini, Sahabat Guru dapat berkolaborasi dengan orangtua peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis lingkungan, yaitu:

- Analisis lingkungan rumah: Orang tua dapat menilai sejauh mana lingkungan rumahnya dalam mendukung aktivitas waktu luang yang diperlukan oleh peserta didik, termasuk kesediaan ruang bermain dan alat bantu lainnya.
- Analisis lingkungan sekolah: Sahabat Guru dapat mengevaluasi fasilitas dan program di sekolah yang mendukung aktivitas peserta didik, seperti program ekstrakurikuler yang tersedia.

Seperti pada kisah Fahri, berikut beberapa kebutuhan Fahri berdasarkan hasil asesmen:

- Memahami manfaat tidur tepat waktu;

- Menggunakan waktu beristirahat untuk tidur sesuai dengan waktu yang disarankan;
- Memahami manfaat bangun tepat waktu;
- Bangun tidur sesuai dengan waktu yang disarankan;
- Memahami manfaat, risiko, serta cara penggunaan handphone dan televisi yang baik;
- Menggunakan handphone dan televisi dengan baik dalam waktu yang disarankan.

Setelah mengetahui kebutuhan dari peserta didik tersebut, selanjutnya Sahabat Guru dapat merumuskan TP. Caranya adalah menganalisis antara kebutuhan peserta didik dengan TP yang terdapat dalam kurikulum serta hasil analisis lingkungan.

Tabel 3.2

Analisis kebutuhan peserta didik dalam kurikulum

No	Kebutuhan Peserta Didik	Analisis TP dalam CP			Rumusan TP dalam CP
		Fase Fondasi	Fase A	Fase B	
1	Memahami manfaat tidur tepat waktu	x	v	x	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
2	Menggunakan waktu beristirahat untuk tidur sesuai dengan waktu yang disarankan.	x	v	x	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
3	Memahami manfaat bangun tepat waktu	x	v	x	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
4	Bangun tidur sesuai dengan waktu yang disarankan.	x	v	x	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.
5	Memahami manfaat dan resiko, serta cara penggunaan handphone dan televisi yang baik.	x	x	v	Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.
6	Menggunakan handphone dan televisi dengan baik dalam waktu yang disarankan.	x	x	v	Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan

Ketika Sahabat Guru melakukan analisis tersebut, berikut contoh beberapa hasil yang dapat diperoleh:

1. Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan fase yang dijadikan rujukan dalam melakukan asesmen fungsional;
2. Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan fase lainnya yang terdapat pada elemen Penggunaan Waktu Luang;
3. Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan elemen lainnya pada Progsus Pengembangan Diri.

Berdasarkan tabel 3.2, Fahri dapat diberikan TP berikut:

1. Fase A - “Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat”,
2. Fase B - “Peserta didik mampu menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan”.

Adapun ketika Sahabat Guru tidak menemukan TP berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam fase yang ada dalam elemen penggunaan waktu luang, Sahabat Guru dapat menggunakan TP yang ada dalam elemen lainnya, seperti ilustrasi berikut:

1. Menggunakan peralatan merias diri (Elemen mengurus diri Fase A)



Gambar 3.2. Peserta didik menggunakan peralatan merias diri

2. Beradaptasi dengan keluarga (Elemen sosialisasi Fase A)



Gambar 3.3. Peserta didik berkumpul bersama keluarga

3. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik (Elemen keterampilan sederhana Fase A)



Gambar 3.4. Peserta didik mengerjakan tugas sekolah

4. Menjaga kebersihan rumah (Elemen keterampilan sederhana Fase D)



Gambar 3.5. Peserta didik menjaga kebersihan rumah

5. Melakukan kerjasama di lingkungan masyarakat (Elemen sosialisasi Fase F)



Gambar 3.6. Peserta didik mengikuti kegiatan kerja bakti

Tujuan Pembelajaran (TP) perlu dicapai oleh peserta didik berdasarkan kemampuan serta kebutuhannya. Dalam merumuskan TP, sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu:

1. Kompetensi

Kemampuan atau keterampilan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik.

2. Lingkup materi

Konten atau konsep utama yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

Sahabat Guru dapat menggunakan beberapa alternatif berikut dalam merumuskan TP:

Alternatif 1: Merumuskan TP secara langsung berdasarkan CP

Tabel 3.3.

Contoh merumuskan TP menggunakan Alternatif ke-1

Fase	CP	Rumusan TP
A	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat	Menggunakan waktu luang dengan beristirahat
B	Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional, dan menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan	1. Melakukan permainan tradisional 2. Menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan
C	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan	Memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan

Alternatif 2: Merumuskan TP dengan menganalisis kompetensi serta lingkup materi dalam CP

Tabel 3.4

Contoh merumuskan TP menggunakan alternatif ke-2

CP Fase D	Kompetensi	Lingkup Materi
peserta didik mampu mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga	1. Mendengarkan 2. Melakukan	1. Musik 2. Aktivitas seni budaya 3. Aktivitas olahraga
Rumusan TP Fase D	1. Mendengarkan musik 2. Melakukan aktivitas seni budaya 3. Melakukan aktivitas olahraga	

CP Fase E	Kompetensi	Lingkup Materi
Peserta didik mampu mengikuti kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi	1. Mengikuti 2. Memilih	1. Kegiatan Kursus 2. Tempat rekreasi
Rumusan TP Fase E	1. Mengikuti kegiatan kursus 2. Memilih tempat rekreasi	

Alternatif 3 : Merumuskan TP dengan cara lintas elemen

Tabel 3.5.

Contoh memasukkan TP menggunakan Alternatif ke-3

Capaian Pembelajaran	Rumusan TP
Elemen Menolong Diri Fase F Peserta didik mampu menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, dan penggunaan lift. Selain itu, peserta didik juga dapat mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dan penyelamatan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, serta menentukan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan man diri	1. Mempersiapkan kebutuhan rekreasi dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan diri; 2. Menjaga keselamatan diri dalam menggunakan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, dan menggunakan lift ketika melakukan aktivitas rekreasi; 3. Mengenal gejala alam akan adanya bencana ketika melakukan aktivitas rekreasi;

Elemen Penggunaan Waktu Luang Fase F Peserta didik mampu mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, memelihara hewan, dan merawat tanaman.	4. Melakukan penyelamatan diri secara mandiri ketika melakukan aktivitas rekreasi; 5. Menjaga kesehatan dan keselamatan diri ketika melakukan kegiatan hobi; 6. Menjaga kesehatan dan keselamatan diri ketika melakukan kegiatan memelihara hewan ; 7. Menjaga kesehatan dan keselamatan diri ketika melakukan kegiatan merawat tanaman.
--	--

Sahabat Guru dapat merumuskan TP dengan cara lainnya selama CP dapat tercapai. TP harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, minat, serta faktor pendukung lainnya. Selain itu, TP diarahkan kepada kemandirian peserta didik dalam melakukan aktivitas positifnya baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Setelah merumuskan TP, langkah selanjutnya adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah, perencanaan TP yang tersusun secara berurutan, sistematis, dan logis dalam satu mata pelajaran untuk waktu satu fase. Dalam elemen penggunaan waktu luang, guru dapat menentukan fase dan TP berdasarkan kedalaman materi serta kondisi dan kebutuhan peserta didiknya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun ATP:

1. ATP dituntaskan dalam satu fase dan tidak terpotong di tengah jalan.

2. ATP dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata Pelajaran.
3. Dalam Pendidikan Khusus, ATP boleh disusun dengan lintas Fase dan elemen.
4. ATP yang disediakan oleh pemerintah hanya merupakan inspirasi

Terdapat beberapa cara dalam Menyusun ATP, yaitu:

Tabel 3.6.

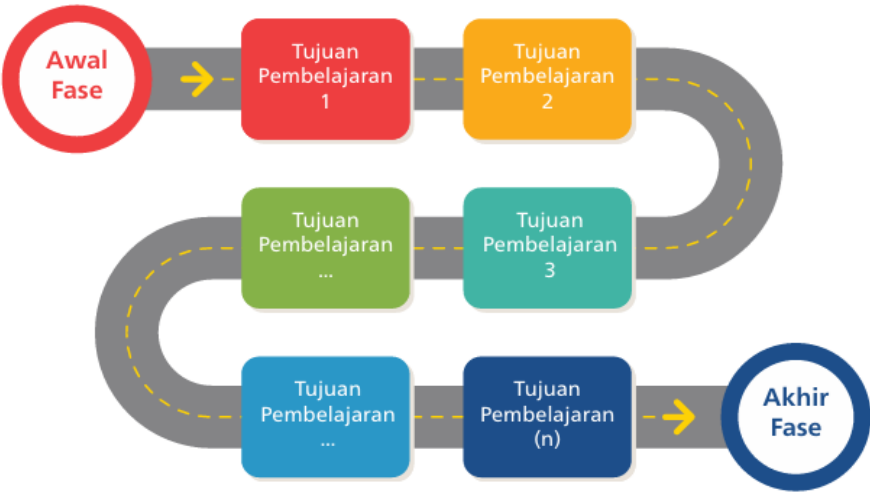
Cara Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Pengurutan dari Konkret ke Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh: memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh: mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari mudah ke yang lebih sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh: mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh: peserta didik perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.

Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh: dalam mengajarkan cara menggunakan t-test pada sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh: dalam mengajarkan berenang, pendidik perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika peserta didik mencobanya, pendidik hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, peserta didik dapat berenang sendiri.

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

Perhatikan ilustrasi berikut:



Gambar 3.7. Ilustrasi ATP

Sahabat Guru dapat menggunakan contoh ATP yang ada jika dirasa sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik, serta kesiapan satuan pendidikannya. Selain itu, Sahabat Guru juga dapat menyusun ATP secara mandiri yang disesuaikan dengan profil peserta didik dari hasil asesmen fungsional yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan kisah Fahri, berikut merupakan gambaran ATP yang disusun dalam mata pelajaran Program Pengembangan Diri. Susunan ATP dapat melibatkan beberapa fase (lintas fase) pada setiap elemennya, seperti berikut:

- Merawat diri (Fase D)
- Mengurus diri (Fase E)
- Menolong diri (Fase D)
- Komunikasi (Fase C)
- Sosialisasi (Fase D)
- Keterampilan sederhana (Fase C)
- Penggunaan waktu luang (Fase A dan B)

Urutannya dapat berubah menyesuaikan dengan kebutuhan, minat dan prioritas peserta didik. Gambaran ATP untuk Fahri dalam mata pelajaran Program Khusus Pengembangan Diri, ditampilkan di dalam QR Code berikut



TP yang tersusun dalam ATP pada QR Code diatas menjadi dasar untuk merancang pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh Fahri, yaitu sering terlambat masuk sekolah, sering mengantuk ketika jam pelajaran, dan tertidur ketika jam istirahat, harus segera diselesaikan (menjadi prioritas). Maka, urutan TP elemen penggunaan waktu luang berdasarkan hasil asesmen fungsional ditempatkan di awal ATP. Sementara itu, jika berdasarkan hasil asesmen terdapat TP lainnya yang lebih diutamakan dan menjadi prioritas, maka pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan urutan dalam ATP tersebut. Contohnya seperti dalam kisah Sanadi berikut:

Sanadi merupakan peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VII C. Di dalam kesehariannya, Sanadi sering tidak masuk sekolah, sering datang terlambat, dan sering pulang lebih awal. Setelah dilaksanakan asesmen, diketahui bahwa faktor penyebabnya karena tidak ada yang dapat mengantar jemput Sanadi selain orang tuanya. Di sisi lain, orang tuanya tidak ingin dia menaiki angkutan umum karena merasa khawatir, Sanadi juga merasa tidak akan bisa menaiki angkutan umum tanpa ditemani .

Berdasarkan kisah Sanadi tersebut, jika melihat TP yang ada, kemungkinan yang menjadi prioritas/TP yang berada di urutan pertamanya yaitu:

Fase F:

Peserta didik mampu melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya.

TP tersebut dapat dijabarkan menjadi KKTP berikut:

- Peserta didik mampu mematuhi rambu-rambu jalan;
- Peserta didik mampu menyebutkan fungsi uang dan nominalnya;

- Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri;
- Peserta didik mampu mematuhi tanda atau simbol fasilitas umum;
- Peserta didik mampu menggunakan fasilitas umum;
- **Peserta didik mampu menggunakan kendaraan umum (Dijadikan TP dalam kisah Sanadi)**
- Peserta didik mampu berbelanja;
- Peserta didik mampu menaati aturan.

Keterampilan menggunakan kendaraan umum menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam TP: Melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya. Keterampilan inilah yang menjadi prioritas untuk menyelesaikan hambatan dan memenuhi kebutuhan Sanadi.

Proses dalam pemahaman CP dan perumusan TP beserta alurnya dalam merancang program ini masuk ke dalam tahapan “Identifikasi Tugas”. Dengan memakai Teori Task Analysis, selanjutnya Sahabat Guru perlu memecah tugas menjadi langkah-langkah berdasarkan TP yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya, yaitu menentukan metode. Di dalam Task Analysis, Sahabat Guru menentukan metode dalam bentuk pendekatan, prompting, dan penguatan positif. Pendekatan yang dapat digunakan meliputi: Forward chaining, Backward chaining, dan Total task presentation. Sementara itu, prompting yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk verbal, visual, juga fisik. Penguatan positif pun diberikan berupa pujian/reward baik secara lisan maupun bentuk penguatan lainnya. Setelah menentukan metode, berikutnya

Sahabat Guru merancang instrumen asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk digunakan dalam tahapan evaluasi program.

Sebelumnya, Sahabat Guru telah mengetahui tentang bagaimana merancang pembelajaran dalam bentuk RPP, MA, ataupun PPI. Kali ini, ayo kita coba menerapkan perancangan pembelajaran dalam bentuk PPI pada kisah Fahri. Dalam merancang PPI, Sahabat Guru dapat melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, sekolah, dan tenaga ahli lainnya. Berikut beberapa prinsip dalam PPI yang harus diperhatikan oleh Sahabat Guru:

1. Penyelarasan antara kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik dengan kurikulum.
2. Harus berpusat pada peserta didik.
3. Komponen dan tujuan PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik.
4. Kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu.
5. Bersifat fleksibel.
6. Tujuan akhir PPI adalah kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Kesepakatan bersama dengan berbagai pihak: guru, sekolah, orangtua, dan tenaga ahli lainnya.

(Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual, 2022)

Meskipun tidak ada format baku dalam perancangan PPI, berikut merupakan contoh rancangan PPI sebagai referensi sahabat guru:

Tabel 3.7

Contoh Program Pendidikan Individual

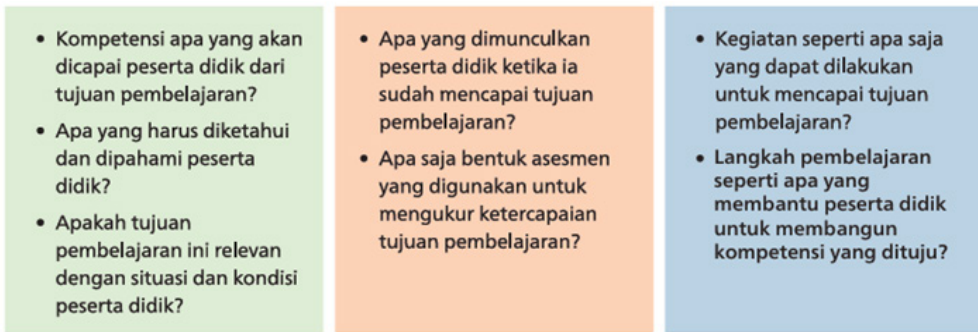
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian tujuan Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu	Pelaksana	Evaluasi
Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat	Peserta didik mampu menggunakan waktu beristirahat untuk tidur dan bangun sesuai dengan waktu yang disarankan	- Menyimak dan mempraktekkan materi mengenai waktu dan cara tidur yang baik - Menyimak dan mempraktekkan materi mengenai manfaat tidur dan bangun tepat waktu	- Video mengenai waktu dan cara tidur yang baik, - Video mengenai manfaat tidur dan bangun tepat waktu	3 Bulan	Guru dan Orangtua	- Tes Lisan - Kinerja - Observasi
Peserta didik mampu menonton acara di televisi/ aplikasi/ website dengan pengawasan	Peserta didik mampu menonton pada waktu dan durasi yang disarankan	- Menyimak dan mempraktekkan materi mengenai manfaat dan resiko, serta penggunaan handphone yang baik - Menyimak dan mempraktekkan materi mengenai manfaat dan resiko, serta penggunaan televisi yang baik	- Media konkret handphone, - Media konkret televisi	3 Bulan	Guru dan Orangtua	- Tes Lisan - Kinerja - Observasi

Pertanyaan berikut dapat digunakan Sahabat Guru ketika merencanakan pembelajaran:

- Bagaimana cara agar perhatian peserta didik dapat fokus dan tetap semangat selama kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana Sahabat Guru akan membantu setiap individu peserta didik dalam memahami pembelajaran?
- Bagaimana Sahabat Guru membuat peserta didik melakukan refleksi diri tentang materi pelajaran yang telah dipelajari?
- Bagaimana peserta didik menunjukkan pemahaman mereka setelah mempelajari materi?
- Bagaimana Sahabat Guru menyesuaikan langkah dan materi berdasarkan kebutuhan individu peserta didik?
- Bagaimana Sahabat Guru mengelola pengalaman belajar yang menjadikan peserta didik pelajar yang aktif dan mandiri?

Selain itu, Sahabat Guru juga dapat menggunakan Backward Design (Wiggins & Tighe, 2005) berikut:





Gambar 3.8. Backward Design dalam merencanakan pembelajaran

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

Sahabat Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan mengidentifikasi hasil apa yang ingin dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran bukan hanya memahami konsep atau langkah tertentu, melainkan hasil apa yang akan didapatkan peserta didik jika mereka memiliki pemahaman tersebut. Langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1. Memahami tujuan pembelajaran. Memahami kompetensi dan konsep yang harus dikuasai peserta didik;
2. Menentukan strategi asesmen yang dapat mengukur kompetensi ketika peserta didik sudah mencapainya;
3. Mendesain proses belajar, seperti menentukan metode, menyusun urutan, dan mencari sumber materi yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi.

(Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2024)

B. Melaksanakan Program

Rancangan program yang telah Sahabat Guru rancang sebelumnya dijadikan dasar atau acuan bagi sahabat guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat melaksanakan program:

- Materi Pembelajaran
 - Materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan kebutuhan dari peserta didik yang sudah didapatkan sebelumnya berdasarkan hasil asesmen. Materi diberikan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas (Task Analysis).
- Metode Pembelajaran:
 - Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill, yang menekankan pada pengulangan atau pembiasaan, baik ketika di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan program ini, terutama dalam pembiasaan di rumah dan lingkungan masyarakat.
- Media Pembelajaran:
 - Media yang digunakan oleh Sahabat Guru harus mencerminkan situasi nyata di rumah atau lingkungan sekitar peserta didik. Media tersebut harus relevan dari segi jenis, bentuk, warna, dan ukuran.

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan oleh Sahabat Guru di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Misalnya, penggunaan waktu luang untuk beristirahat atau tidur, dapat menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Oleh karena itu, kerjasama dan komunikasi yang baik antara Sahabat Guru dengan orang tua sangat penting agar pembelajaran dapat bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program dengan menggunakan Task Analysis, yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan beserta dengan metode yang digunakan, termasuk pendekatan, prompting dan penguatannya.

C. Evaluasi, Refleksi dan Tindak Lanjut

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh Sahabat Guru yaitu evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan refleksi juga termasuk bagian dari evaluasi yang dapat Sahabat Guru lakukan. Kita dapat menggunakan beberapa teknik untuk melakukan evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, ataupun observasi. Evaluasi dalam hal ini kita kenal juga dengan istilah asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kisi-kisi dan instrumen yang telah Sahabat Guru buat sebelumnya dalam asesmen fungsional dapat dijadikan bahan untuk melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

► Asesmen formatif

Asesmen yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi. Selain itu, asesmen formatif dapat dilakukan ketika proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik, atau di akhir langkah pembelajaran untuk merencanakan/ memperbaiki proses pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Contohnya, ketika guru memberikan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, atau ketika akhir kegiatan guru memberikan pertanyaan mengenai apa saja yang telah peserta didik kuasai, yang belum dikuasai, dan ingin dipelajari di pertemuan selanjutnya (Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024).

► Asesmen sumatif

Asesmen yang dilakukan oleh guru untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, asesmen sumatif juga dapat dilakukan untuk menilai ketercapaian dari beberapa tujuan pembelajaran dalam periode tertentu. Misalnya, ketika guru menilai ketercapaian dari tujuan pembelajaran “Memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan”, “Melakukan permainan tradisional”, dsb. Asesmen sumatif juga dapat dilakukan oleh guru pada akhir semester jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2022).

Sahabat Guru dapat melakukan asesmen formatif secara berkala untuk melihat keberlangsungan program dengan cara berikut:

- Observasi Berkala: Sahabat Guru dan orang tua melakukan observasi secara berkala terhadap partisipasi dan respon peserta didik selama beraktivitas.
- Diskusi Rutin: mengadakan pertemuan secara rutin untuk membahas perkembangan, tantangan, dan keberhasilan yang dicapai.
- Catatan Harian: Menggunakan catatan harian atau jurnal untuk mencatat aktivitas yang dilakukan, respon peserta didik, dan perubahan yang terjadi.

Selain itu, Sahabat Guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk mengetahui ketercapaian TP dengan cara berikut:

- Evaluasi Perkembangan: Menilai perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek melalui observasi

secara langsung dan pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

- Review Program: Mengevaluasi efektivitas program berdasarkan data yang dikumpulkan, membuat penyesuaian jika diperlukan.

Berikut adalah contoh format yang dapat digunakan untuk untuk memaparkan hasil dari evaluasi yang dilakukan:

Tabel 3.9. Contoh 1 format evaluasi

(Dimodifikasi dari Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual)

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran	Kondisi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
1.	1.1.			
	1.2.			
2.	2.1.			
	2.2.			
Dst...				

Tabel 3.10. Contoh 2 Format Evaluasi

(Dimodifikasi dari Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual)

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kemampuan			Ket
		Mandiri	Dengan bimbingan	Belum mampu	
1.	1.1.				
	1.2.				
2.	2.1.				
	2.2.				
Dst...					

Langkah selanjutnya adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dari contoh format evaluasi 1, kesimpulan dapat dijadikan dasar tindak lanjut. Sementara dari contoh format evaluasi 2, kemampuan peserta didik menjadi dasar tindak lanjut.

- Jika Indikator Ketercapaian Pembelajaran Belum Tercapai:

Sahabat Guru dapat mengulangi program yang sama untuk memastikan tujuan dan indikator ketercapaian pembelajaran dikuasai oleh peserta didik secara mandiri.

- Jika Indikator Ketercapaian Pembelajaran Sudah Tercapai atau Program Tidak Efektif:

Sahabat Guru dapat membuat program baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau melakukan penyesuaian jika program sebelumnya dirasa tidak efektif.

Dalam proses evaluasi, refleksi dan tindak lanjut ini, keterlibatan orangtua peserta didik tetap penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru - Program Pemanfaatan Waktu Luang
Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024

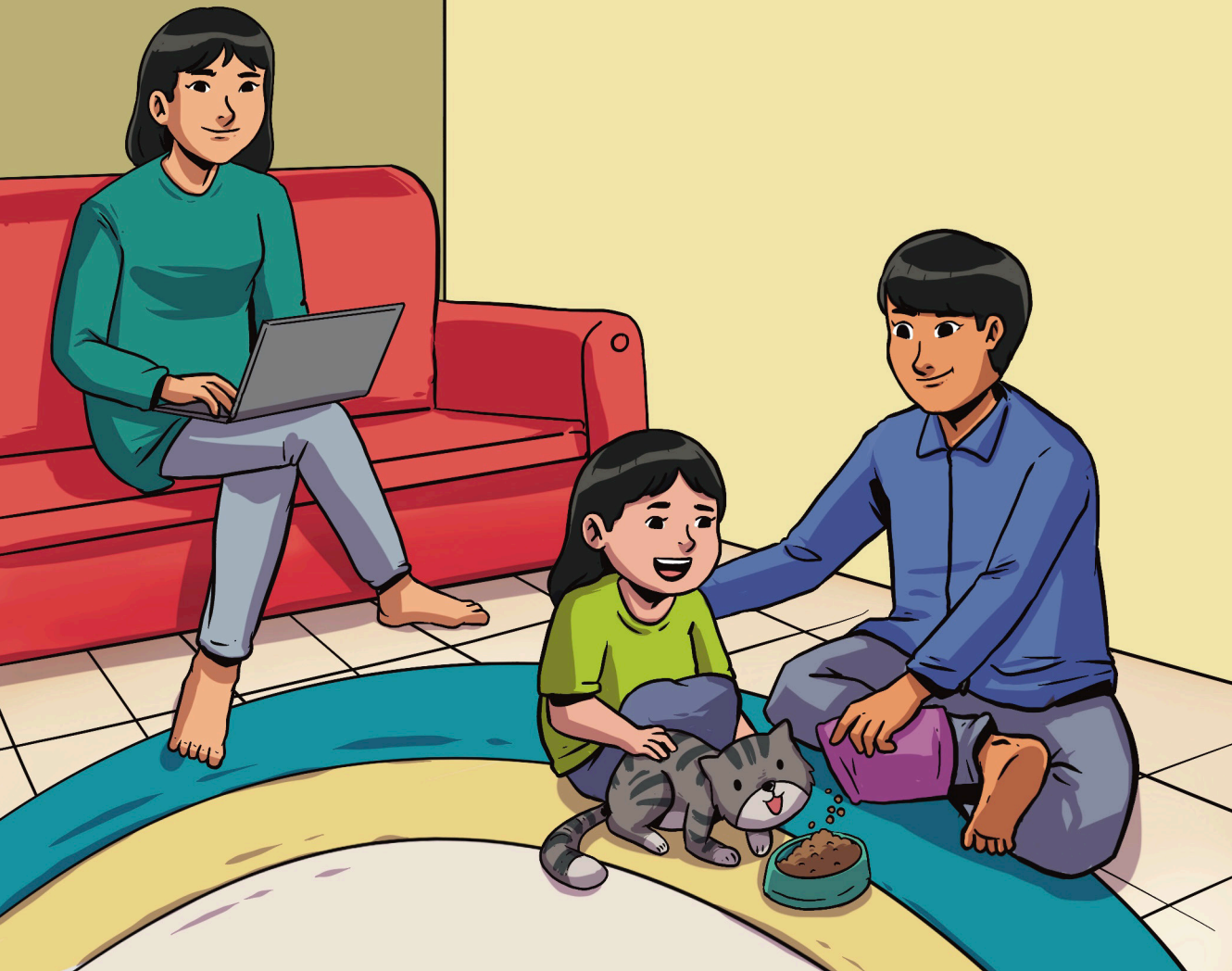
Penulis: Legitri Annisa Wardana, S.Pd & Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

ISBN 978-634-00-1068-8



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 4 Kolaborasi



Sahabat Guru, Bab ini akan membahas pendekatan kolaborasi dalam mendampingi PDBK dengan hambatan intelektual. Kolaborasi atau kerja sama dilakukan oleh guru, orang tua, dan masyarakat dalam membantu PDBK memanfaatkan waktu luang mereka agar berjalan optimal. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung PDBK mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Turnbull, R., Erwin, E., & Soodak, L. (2011), "Kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan profesional lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus menerima pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini melibatkan komunikasi yang terbuka, pengaturan tujuan bersama, dan pendekatan yang terkoordinasi." Bab ini akan menguraikan aspek-aspek penting dari kolaborasi tersebut dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Membina Komunikasi dengan Orang tua

Membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Kolaborasi yang efektif akan mendukung dan meningkatkan perkembangan peserta didik secara optimal.

Sebagai contoh, saat guru mengenalkan konsep istirahat dan membuat jadwal istirahat di kelas, komunikasi aktif antara guru dan orang tua memungkinkan pembelajaran berlanjut di rumah. Kebiasaan baik dapat diterapkan dalam keseharian PDBK di rumah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika berkomunikasi dengan orang tua adalah;

1. Memahami karakteristik masing-masing orang tua
2. Menggunakan pendekatan yang ramah dan asertif
3. Menyadari bahwa ada beberapa orang tua merasa tertekan dengan perilaku anak mereka

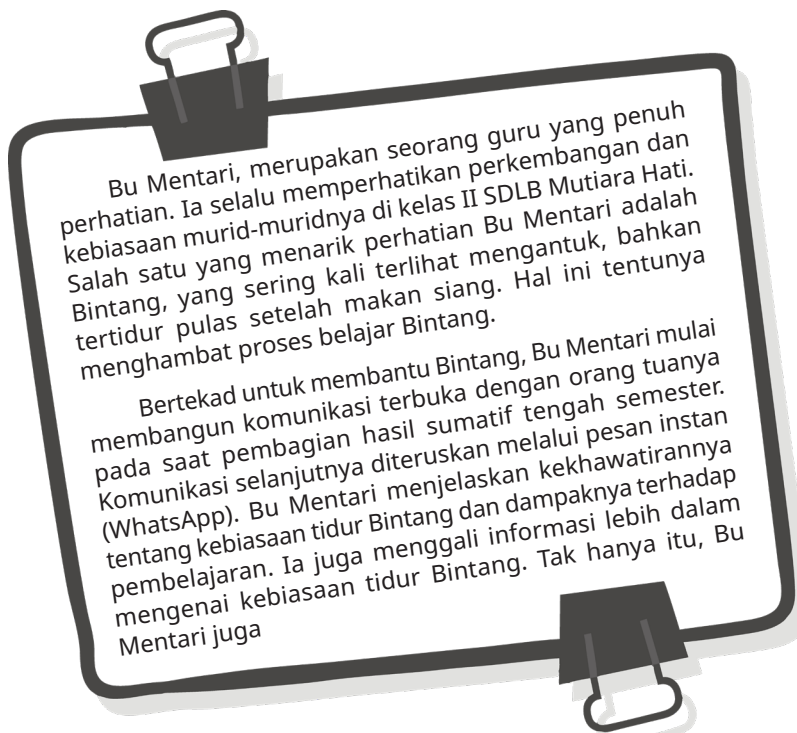
4. Guru diharapkan memiliki ekspektasi yang realistis terhadap orang tua
5. Memahami tantangan yang dihadapi orang tua yang bekerja dalam membantu anak belajar di rumah

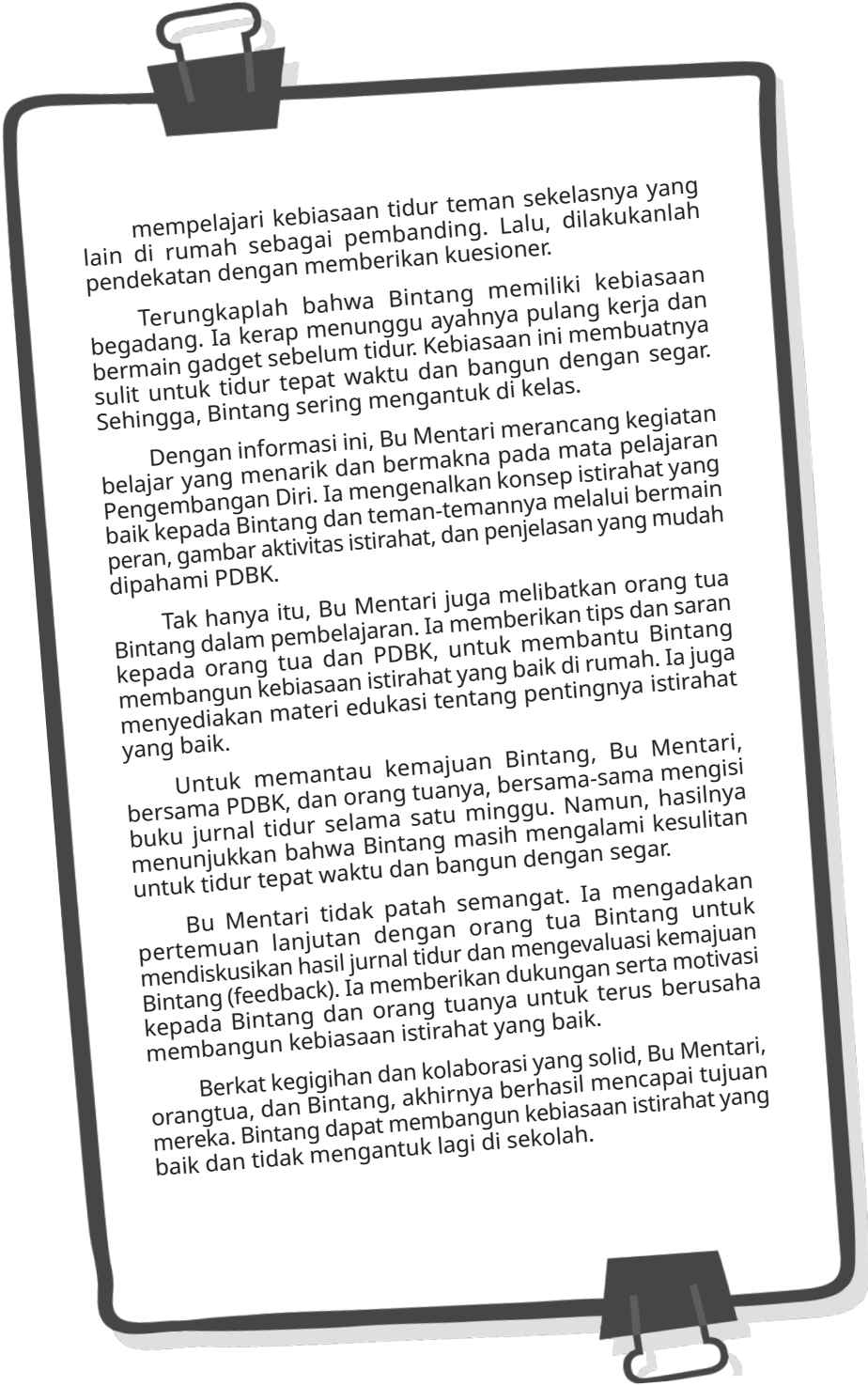
Komunikasi saja tidak cukup, oleh karena itu, diperlukan adanya komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk memandirikan peserta didik agar mereka dapat mengurus diri sendiri.

Selain menjalin komunikasi dengan orang tua, guru juga perlu terus belajar untuk memahami dan mencoba memposisikan diri seperti orang tua saat berinteraksi dengan mereka. Melalui kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua, PDBK dengan hambatan intelektual akan mendapatkan dukungan yang maksimal.

Mari kita simak pengalaman dari guru lain:

Membangun Kebiasaan Istirahat yang Baik untuk Bintang: Sebuah Kolaborasi antara Guru dan Orang tua





mempelajari kebiasaan tidur teman sekelasnya yang lain di rumah sebagai pembandingan. Lalu, dilakukanlah pendekatan dengan memberikan kuesioner.

Terungkaplah bahwa Bintang memiliki kebiasaan begadang. Ia kerap menunggu ayahnya pulang kerja dan bermain gadget sebelum tidur. Kebiasaan ini membuatnya sulit untuk tidur tepat waktu dan bangun dengan segar. Sehingga, Bintang sering mengantuk di kelas.

Dengan informasi ini, Bu Mentari merancang kegiatan belajar yang menarik dan bermakna pada mata pelajaran Pengembangan Diri. Ia mengenalkan konsep istirahat yang baik kepada Bintang dan teman-temannya melalui bermain peran, gambar aktivitas istirahat, dan penjelasan yang mudah dipahami PDBK.

Tak hanya itu, Bu Mentari juga melibatkan orang tua Bintang dalam pembelajaran. Ia memberikan tips dan saran kepada orang tua dan PDBK, untuk membantu Bintang membangun kebiasaan istirahat yang baik di rumah. Ia juga menyediakan materi edukasi tentang pentingnya istirahat yang baik.

Untuk memantau kemajuan Bintang, Bu Mentari, bersama PDBK, dan orang tuanya, bersama-sama mengisi buku jurnal tidur selama satu minggu. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa Bintang masih mengalami kesulitan untuk tidur tepat waktu dan bangun dengan segar.

Bu Mentari tidak patah semangat. Ia mengadakan pertemuan lanjutan dengan orang tua Bintang untuk mendiskusikan hasil jurnal tidur dan mengevaluasi kemajuan Bintang (feedback). Ia memberikan dukungan serta motivasi kepada Bintang dan orang tuanya untuk terus berusaha membangun kebiasaan istirahat yang baik.

Berkat kegigihan dan kolaborasi yang solid, Bu Mentari, orangtua, dan Bintang, akhirnya berhasil mencapai tujuan mereka. Bintang dapat membangun kebiasaan istirahat yang baik dan tidak mengantuk lagi di sekolah.



Gambar 4.1. Kolaborasi Bu Mentari dengan orang tua Bintang

Contoh permasalahan di atas menunjukkan kompleksitas dalam menyelaraskan ekspektasi orang tua, guru, dan kondisi PDBK. Diperlukan ketenangan, kecerdasan emosional, dan komunikasi yang santun serta asertif untuk menghadapi situasi-situasi ketika saling membina komunikasi. Sahabat Guru, pernahkah mengalami situasi serupa dengan Bu Mentari? Bagaimana cara Sahabat Guru mengatasinya?

Dari kisah bu Mentari di atas, Sahabat Guru dapat membuat komitmen dan membangun sarana komunikasi dengan orang tua. Adapun langkah-langkah yang dapat Sahabat Guru gunakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Komitmen dengan Orang Tua



Gambar 4.2. Contoh komitmen tertulis

Untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif antara Sahabat Guru dan orang tua, diperlukan adanya komitmen antara kedua belah pihak. Ketika penyerahan hasil Sumatif Tengah Semester, Bu Mentari mengajak orang tua untuk bersama-sama membuat komitmen, terutama untuk mata pelajaran Pengembangan Diri. Mata pelajaran ini pada dasarnya sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin dan mampu menerapkan keterampilan dasar harian di rumah, sehingga PDBK bisa mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tua.

Membangun komitmen dengan orang tua bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan kerjasama yang baik pasti dapat terlaksana dengan mudah. Yang diperlukan Sahabat Guru adalah mengasah kemampuan berkomunikasi

dengan baik agar tujuan dari komitmen tersebut dapat tersampaikan kepada orang tua, dan kerja sama yang harmonis dapat terjalin.

Kesepakatan yang dibuat oleh guru bisa berupa kesepakatan secara baik lisan maupun tertulis. Meskipun begitu, alangkah baiknya Sahabat Guru menggunakan kesepakatan secara tertulis agar komitmen di antara kedua belah pihak jadi lebih jelas. Perlu diingat, bukan berarti hal ini untuk mengekang guru ataupun orang tua, melainkan untuk memperkuat komitmen, tanggung jawab, serta partisipasi aktif orang tua dalam perkembangan kemandirian anaknya. Berikut ini adalah contoh format komitmen yang dapat dibuat bersama orang tua:

SLB Mutiara Hati

Jalan Pahlawan No. 234

KOMITMEN ORANG TUA & GURU

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di SLB Mutiara Kasih demi mencapai kemandiriannya dalam pengembangan diri (topik yang akan dikembangkan, Misalkan: Pola tidur yang baik di rumah) ketika berada di rumah, dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Guru : Mentari

Orang tua : Embun

Bersama-sama membuat komitmen dengan tujuan:

Meningkatkan pemahaman dan penerapan pola tidur yang baik bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga tetap merasa bugar ketika belajar di sekolah.

Kesepakatan yang kami buat yaitu:

1. Sekolah:

- Guru membantu peserta didik memahami pentingnya pola tidur yang baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran:
 - Bercerita tentang manfaat tidur yang cukup.
 - Menjelaskan tahapan-tahapan tidur.
 - Melakukan simulasi rutinitas tidur yang baik.
 - Mempelajari teknik relaksasi sebelum tidur.
- Guru memberikan panduan kepada peserta didik untuk mengisi jurnal tidur yang telah disediakan:
 - Mencatat waktu tidur dan bangun.
 - Mencatat kualitas tidur.
- Guru berkomunikasi dengan orang tua secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik:
 - Mendiskusikan kemajuan peserta didik dalam menerapkan pola tidur yang baik.
 - Memberikan saran dan masukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya.
 - Menyediakan sesi sharing pengalaman selama melaksanakan rutinitas baik dengan orang tua maupun peserta didik

2. Rumah:

- Orang tua membantu peserta didik menerapkan pola tidur yang baik dengan:
 - Memastikan peserta didik tidur dan bangun pada waktu yang sama setiap hari, termasuk di akhir pekan.
 - Menciptakan suasana kamar tidur yang nyaman dan kondusif untuk tidur.
 - Membatasi penggunaan gadget dan layar elektronik minimal 1 jam sebelum tidur.
 - Membiasakan peserta didik melakukan kegiatan relaksasi sebelum tidur, seperti membaca buku atau mendengarkan musik yang menenangkan.
 - Memastikan peserta didik mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat sebelum tidur (jam makan malam ideal pukul 19.00 WIB).
- Orang tua membantu mencatat waktu tidur dan bangun peserta didik di jurnal tidur.
- Orang tua berkomunikasi dengan guru secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik:
 - Mendiskusikan kemajuan peserta didik dalam menerapkan pola tidur yang baik.
 - Memberikan saran dan masukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya.
 - Orang tua mengomunikasikan apa pun hal yang berkaitan dengan kegiatan dengan guru agar terjalin kekompakan dalam penerapan kegiatan di rumah.

Evaluasi:

- O Perkembangan peserta didik akan dievaluasi secara berkala melalui pengamatan jurnal tidur dan komunikasi antara guru dan orang tua.
- O Guru dan orang tua akan bertemu secara berkala atau berkomunikasi melalui pesan instan untuk membahas kemajuan peserta didik, lalu membuat penyesuaian pada kesepakatan ini jika diperlukan.

Penutup:

Kami sepakat bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai pola tidur yang baik. Dengan menerapkan kesepakatan ini, kami berharap peserta didik dapat tidur dengan nyenyak, bangun dengan segar, dan siap untuk belajar dan beraktivitas dengan optimal.

Mengetahui,

Guru,

Orang Tua,

Mentari

Embun

Catatan:

- Kesepakatan ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- Penting untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan kesepakatan ini agar mereka merasa dihargai dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri.
- Sahabat Guru dapat memberikan materi edukasi tentang pola tidur yang baik kepada orang tua, seperti brosur, leaflet, atau video edukasi.
- Orang tua dapat mencari informasi tambahan tentang pola tidur yang baik dari sumber yang terpercaya, seperti dokter anak, psikolog, atau website kesehatan, serta mengikuti berbagai parenting terutama yang berkaitan dengan PDBK dengan hambatan intelektual

2. Membangun Sarana Komunikasi dengan Orang Tua

Beragam pendekatan dapat diterapkan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua. Sahabat Guru dapat melakukan pertemuan tatap muka pada awal tahun ajaran, setelah pelaksanaan Sumatif Tengah Semester (STS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)/Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PAT). Untuk sesi tatap muka pertemuannya dapat dilakukan 3 bulan sekali dalam satu tahun ajaran.

Selain itu, Sahabat Guru juga dapat menggunakan teknologi terkini dalam berkomunikasi atau sarana komunikasi lainnya, seperti buku penghubung atau lembar komunikasi harian peserta didik. Berikut beberapa alternatif media yang digunakan beberapa guru dengan orang tua:

a. Komunikasi melalui Pertemuan Tatap Muka

Pertemuan tatap muka yang rutin dilakukan di sekolah akan membantu guru dan orang tua. Sahabat Guru dapat memaparkan program pembelajaran dan perkembangan PDBK, juga mengonsultasikan kegiatan sekolah yang dilanjutkan di rumah.

Sebaliknya, orang tua juga dapat memberi tahu harapan mereka terhadap anak kepada guru serta masalah yang mungkin terjadi di rumah, sehingga terjalin komunikasi ke arah bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam mencapai target yang diharapkan.

Adapun hal-hal yang dapat disiapkan Sahabat Guru pada saat pertemuan tatap muka adalah sebagai berikut:

1. Data akademik dan non akademik seperti:
 - Rekap nilai/tugas
 - Observasi perilaku dan partisipasi
2. Rencana Pembelajaran
 - Target pembelajaran (dapat satu tahun atau per semester sesuai dengan keperluan)
 - Proyek yang akan dilaksanakan
 - Tugas-tugas yang akan datang
3. Buku catatan masalah dan solusi guru yang terdiri dari:
 - Catatan permasalahan yang dihadapi peserta didik
 - Rencana tindak lanjut untuk masalah tersebut
4. Agenda Pertemuan:
 - Poin-poin yang akan dibahas
 - Waktu yang akan dialokasikan pada setiap poin

Contoh Agenda Pertemuan:

Pertemuan Tatap Muka dengan Orangtua

Tanggal : _____

Waktu : _____

1. Pembukaan dan sambutan (jika dilakukan secara bersamaan. Namun, apabila tidak, dapat diganti dengan mengisi daftar hadir Tatap Muka)
2. Mempresentasikan perkembangan peserta didik (apabila memungkinkan peserta didik dilibatkan untuk mempresentasikan pembelajarannya di depan guru dan orang tua)
3. Mendiskusikan tentang perilaku dan sosial peserta didik
4. Pembahasan rencana pembelajaran ke depan
5. Tanya jawab
6. Penutup

b. Komunikasi melalui Teknologi dalam Komunikasi

Mari kita Simak Pengalaman dari Guru lain :

Bu Mentari, ketika akan berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik menggunakan teknologi sebagai sarana, terutama selama pandemi. Ia menggunakan grup WhatsApp sebagai sarana berkomunikasi dengan orang tua.

Mengapa menggunakan Whatsapp? Karena orang tua lebih suka menggunakan WhatsApp daripada SMS atau media lainnya. Mereka juga tidak terbiasa dengan media komunikasi lain seperti Line ataupun Telegram. Selain itu, Bu Mentari juga menggunakan Google Meet untuk pertemuan rutin dengan orang tua dan saat berkomunikasi dengan peserta didik, untuk mengecek progress suatu pembiasaan di rumah.

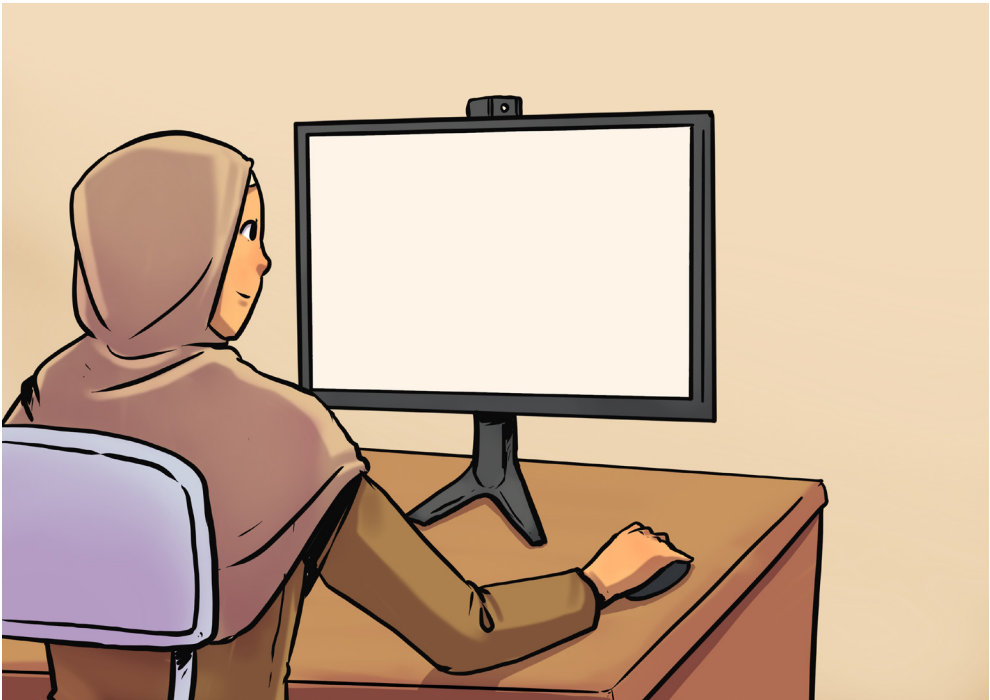
Bu Mentari juga mengomunikasikan aktivitas pengisian jurnal kegiatan istirahat di rumah dengan dengan orang tua. Dengan cara ini, Bu Mentari dapat memberikan informasi dan memantau perkembangan anak-anak dengan lebih efektif dan efisien.

Seperti yang kita ketahui, teknologi kini semakin canggih dan memudahkan kita untuk melakukan komunikasi dua arah tanpa harus bertatap muka. Kegiatan ini berlangsung sejak pandemi melanda, di mana banyak guru harus mengubah strategi pembelajaran dan mencari cara untuk berkomunikasi dengan peserta didik serta orang tua dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi melalui teknologi bukan lagi hal asing, terutama bagi yang sudah memiliki smartphone.

Dengan bantuan media seperti aplikasi WhatsApp, proses komunikasi antara guru dan orang tua sangat terbantu dalam berbagi informasi, baik yang berasal dari sekolah maupun dari orang tua. Selain WhatsApp, kita dapat menggunakan aplikasi lain seperti Telegram, Line, atau aplikasi video konferensi seperti Google Meet, dan Zoom.

Penggunaan berbagai media ini membantu memastikan komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan orang tua. Media ini juga memudahkan koordinasi, serta mendukung proses belajar mengajar saat harus memberikan informasi atau belajar secara daring jika ada kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka.

Berikut ini merupakan contoh percakapan Whatsapp Grup antara guru dan orangtua:



**Grup Kelas II SDLB Mutiara Hati** 🐾

Selamat siang Ayah/Bunda hebat!
Saya ingin memberikan informasi bawa besok akan diadakan Kegiatan belajar dengan tema: Makanan Sehat, Sehingga anada di kelas II akan mengadakan kegiatan makan bersama. Saya harap Ayah/Bunda dapat menyempatkan waktu untuk mempersiapkan bekal makan siang dengan menu sehat dan bergizi ✓✓

Bunda Bintang
Terima Kasih informasinya, Bu Mentari.
Bolehkan saya tahu menu makanan yang harus dibawanya Bu?

Boleh apa saja Bunda, aslkan menu makanan sehat dan bukan merupakan makanan cepat saji, serta diusahakan ada sayur dan buahnya ya Bunda. ✓✓

Bunda Bintang
Baik Bu Mentari.
sekali lagi terimakasih atas informasinya. 🙏

Gambar 4.3 Contoh Percakapan Whatsapp Grup

c. Buku Penghubung

Membangun komunikasi yang efektif antara Sahabat Guru dan orang tua merupakan kunci utama dalam mendukung program pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang sudah berjalan yaitu dengan menggunakan buku penghubung.

Buku penghubung berfungsi sebagai salah satu alternatif media komunikasi dua arah yang mungkin sudah sering digunakan. Melalui buku ini, guru dapat menyampaikan informasi penting tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah, perkembangan PDBK, dan program-program yang sedang dilaksanakan. Orang tua pun dapat memberikan tanggapan, masukan, dan saran untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Buku Penghubung dirancang dengan tujuan utama untuk membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Berikut beberapa tujuan spesifik dari buku penghubung:

- Sahabat Guru dapat menyampaikan informasi penting tentang kegiatan belajar mengajar, program sekolah, pengumuman, dan perkembangan PDBK dengan hambatan intelektual kepada orang tua.
- Orang tua dapat memberikan tanggapan, masukan, dan saran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.
- Dengan adanya buku penghubung, dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses belajar PDBK di rumah.
- Komunikasi yang terbuka dan transparan melalui buku Penghubung dapat membantu membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara sekolah dan orang tua.

Berikut ini manfaat dari adanya buku penghubung Bagi PDBK dengan hambatan intelektual, guru, dan orang tua.

Manfaat bagi PDBK dengan hambatan Intelektual:

- Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk membawa dan mengisi Buku Penghubung.
- Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
- Membantu memahami pentingnya komunikasi dan kerjasama.

Manfaat bagi Guru:

- Mempermudah penyampaian informasi penting kepada orang tua.
- Mendapatkan tanggapan dan masukan yang konstruktif dari orang tua.
- Meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar.

Manfaat bagi Orang Tua:

- Mendapatkan informasi yang akurat dan up-to-date tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- Mengetahui perkembangan belajar dan perilaku PDBK di sekolah.
- Berkomunikasi secara tertulis dengan guru untuk membahas kemajuan belajar PDBK.
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses belajar di rumah.

Untuk gambaran dari contoh format buku penghubung, bisa diakses di QR Code berikut:



Berikut langkah-langkah umum dalam menggunakan buku penghubung:

1. Guru:

- Menulis informasi penting tentang kegiatan belajar mengajar, program sekolah, pengumuman, dan perkembangan PDBK.
- Memberikan tanda tangan dan tanggal pada setiap catatan.

2. Orang Tua:

- Membaca informasi yang ditulis guru.
- Memberikan tanggapan, masukan, dan saran di kolom yang disediakan.
- Menandatangani buku penghubung dan mengembalikannya kepada guru.

Tips untuk Meningkatkan Efektivitas Komunikasi dengan buku penghubung

- Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- Tulis informasi secara singkat dan padat.
- Gunakan gambar dan ilustrasi untuk menarik perhatian.

- Berikan ruang bagi orang tua untuk memberikan tanggapan.
- Gunakan buku penghubung secara konsisten.
- Adakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas penggunaan Buku Penghubung.

B. Memupuk Kepercayaan Diri di Lingkungan Keluarga dan Sosial

Kepercayaan diri merupakan fondasi penting bagi PDBK dengan hambatan intelektual untuk berkembang secara optimal, baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial. Memupuk kepercayaan diri sejak dini tidak hanya mendukung perkembangan emosional dan psikologis mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dalam sub bab ini, kita akan membahas gambaran dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh Sahabat Guru dan orang tua untuk membangun dan memperkuat kepercayaan diri PDBK.

1. Pentingnya Kepercayaan diri bagi PDBK dengan hambatan Intelektual

Percaya diri adalah kunci keberhasilan bagi peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan intelektual. Dukungan yang tepat baik dari sahabat guru maupun orang tua dapat mengembangkan potensi uniknya.

Mari kita dengarkan cerita inspiratif guru dibawah ini:



4.5. Kegiatan membuka kotak aktivitas seru

Pak Dani, seorang guru di SLB, memiliki ide kreatif untuk mengajarkan penggunaan waktu luang pada PDBK dengan hambatan intelektual. Ia membuat “Kotak Aktivitas Seru” yang berisi berbagai kegiatan sederhana yang bisa dilakukan di waktu luang, seperti mewarnai, bermain puzzle, membuat kerajinan tangan sederhana, dan aktivitas lainnya.

Setiap minggu, Pak Dani mengajak muridnya untuk memilih satu aktivitas dari kotak tersebut. Ia membimbing mereka dengan sabar, memberikan instruksi yang jelas dan sederhana. Setelah menyelesaikan kegiatan tersebut, murid-murid diminta untuk menceritakan pengalaman mereka di depan kelas secara bergilir.

Salah satu muridnya, Lina, awalnya sangat pemalu dan tidak percaya diri. Namun, setelah beberapa minggu mengikuti kegiatan ini, Lina mulai berani berbicara di depan kelas

Pak Dani selalu memuji usaha dan kreativitas murid-muridnya, tidak peduli seberapa kecil hasilnya. Ia juga mengajarkan bahwa setiap orang memiliki minat dan bakat yang berbeda, dan itu adalah hal yang luar biasa.

Melalui kegiatan ini, murid-murid Pak Dani tidak hanya belajar mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri mereka. Mereka belajar bahwa mereka mampu membuat pilihan, menyelesaikan tugas, dan mengekspresikan diri mereka sendiri.

Cerita ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang kreatif dan penuh kasih sayang, guru dapat membantu PDBK dengan hambatan intelektual untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka, bahkan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengisi waktu luang.

Berikut merupakan beberapa tips menerapkan kepercayaan diri bagi guru dan orangtua:

a. Bagi guru:

- Berikan tugas yang sesuai dengan kemampuan PDBK
- Berikan pujian pada setiap proses dan usaha PDBK
- Ciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif
- Libatkan PDBK dalam kegiatan kelas secara mandiri
- Ajarkan keterampilan sosial dan komunikasi
- Berikan kesempatan PDBK untuk berani tampil di depan kelas

b. Bagi orang tua:

- Fokus pada kekuatan dan bakat anak
- Berikan tanggung jawab kecil di rumah

- Dengarkan dan hargai pendapat anak
- Bantu anak menetapkan tujuan realistis yang dapat mereka lakukan
- Tunjukkan kasih sayang dan dukungan tanpa syarat
- Dorong anak untuk mencoba hal-hal baru
- Ajak anak berpartisipasi dalam kegiatan keluarga
- Berikan pilihan sederhana untuk melatih pengambilan keputusan
- Beri penghargaan pada setiap pencapaian
- Ajarkan keterampilan hidup sehari-hari

Penting untuk diingat bahwa:

- Mengembangkan kepercayaan diri pada PDBK membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan.
- Guru, dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan mendorong PDBK untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka.
- Berbagai strategi, seperti pemberian pujian, modeling, dan pemberian kesempatan untuk membantu PDBK membangun kepercayaan diri mereka.

2. Peran Keluarga dalam Memupuk Kepercayaan Diri

Mari simak kisah Keluarga Widodo dan Sari:

Keluarga Widodo memiliki putri bernama Sari, seorang gadis usia 12 tahun dengan Down syndrome. Meskipun Sari memiliki keterbatasan, orang tuanya selalu berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui kegiatan sehari-hari di rumah.

Setiap sore, Ibu Widodo mengajak Sari untuk berkebun di

halaman belakang rumah mereka. Awalnya, Sari tidak mau dan takut kotor. Namun, dengan kesabaran dan dorongan lembut dari ibunya, Sari mulai mencoba menanam bibit tomat di pot kecil.

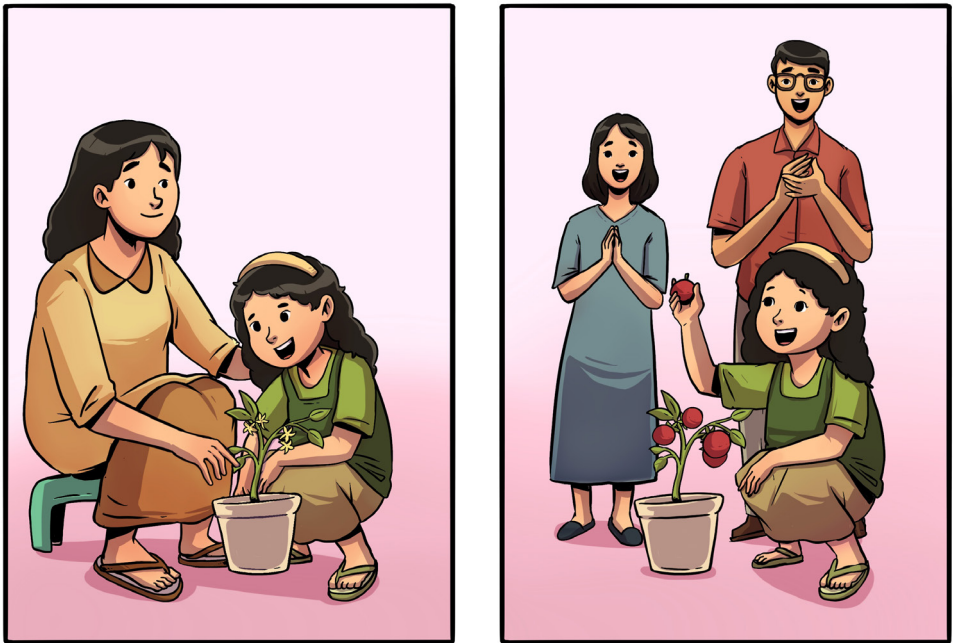
Hari demi hari, Sari mulai menikmati kegiatan berkebun. Ia belajar menyiram tanaman dengan teratur, mencabut rumput liar, dan mengamati pertumbuhan tanamannya. Ibunya selalu memuji usaha Sari, tidak peduli seberapa kecil hasilnya.

Setelah beberapa minggu, tomat yang ditanam Sari mulai berbuah. Senyum lebar menghiasi wajahnya saat ia memetik tomat pertamanya. Dengan bangga, Sari menunjukkan hasil kerjanya kepada ayah dan kakaknya.

Keberhasilan kecil ini membuat Sari lebih percaya diri. Ia mulai berani mencoba hal-hal baru di rumah, seperti membantu merapikan meja makan atau melipat pakaiannya sendiri. Orang tuanya selalu mendukung dan memuji setiap usaha Sari.

Melalui kegiatan berkebun sederhana ini, Sari belajar tentang tanggung jawab, kesabaran, dan kemandirian. Ia menjadi lebih percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari, tidak lagi takut untuk mencoba hal-hal baru.

Keluarga Widodo merasa bangga melihat perkembangan Sari. Mereka menyadari bahwa dengan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermakna, mereka telah membantu putri mereka tumbuh menjadi gadis yang lebih mandiri dan percaya diri, terlepas dari keterbatasannya.



Gambar 4.5. Sari menanam bibit tomat

Penjelasan:

Keluarga adalah lingkungan utama pembentuk kepercayaan diri anak, terutama bagi Peserta didik berkebutuhan khusus. Kepercayaan diri yang ditanamkan di rumah menjadi bekal menghadapi tantangan di luar.

Tips untuk Orang tua di rumah:

1. Ciptakan lingkungan yang aman dan suportif
2. Berikan tanggung jawab sesuai kemampuan
3. Hargai setiap usaha dan pencapaian
4. Bantu mengenali dan mengembangkan kelebihan

5. Ajarkan menerima kekurangan dengan positif
6. Libatkan dalam pengambilan keputusan keluarga
7. Berikan kesempatan bersosialisasi
8. Tunjukkan kasih sayang tanpa syarat

Hal-hal yang Harus Diingat Guru dan Orang Tua

1. Setiap anak unik: Ini mengingatkan guru dan orang tua bahwa setiap anak memiliki karakteristik, bakat, dan kebutuhan yang berbeda-beda
2. Proses lebih penting dari hasil: Fokus utama harus pada perkembangan dan pembelajaran anak, bukan hanya pada nilai yang diperoleh. Penting untuk menghargai usaha dan kemajuan anak selama proses tersebut. Perlu diingat bahwa baik buruknya nilai adalah hasil dari proses yang dijalani.
3. Konsistensi: Menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan dan pendekatan terhadap peserta didik sangat penting. Konsistensi ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terprediksi bagi anak.
4. Kerja sama: Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Keduanya harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten.
5. Komunikasi Terbuka: Mendorong dialog yang terbuka antara guru, orang tua, dan anak sangat diperlukan. Hal ini akan membantu memahami kebutuhan anak dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.
6. Modeling: Guru dan orang tua harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi mereka karena anak-anak

sering belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

7. Ekspektasi realita: Penting untuk memiliki harapan yang realistis terhadap kemampuan dan perkembangan anak. Harapan yang terlalu tinggi atau rendah dapat berdampak negatif pada anak.
8. Fleksibilitas: Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan individu dan situasi yang berubah. Ini termasuk kesiapan untuk mencoba metode baru jika yang lama tidak efektif.

Secara keseluruhan, poin-poin di atas menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat kepada anak, kolaboratif, dan adaptif. Guru dan orang tua diingatkan untuk memperhatikan keunikan setiap anak, fokus pada proses pembelajaran, menjaga komunikasi yang baik, dan tetap fleksibel.

C. Mengembangkan Dukungan dan Kolaborasi dengan Masyarakat.

Mendapatkan dukungan untuk optimalisasi PDBK dengan hambatan intelektual diperlukan adanya kolaborasi yang luas, tidak hanya dengan orang tua tetapi juga masyarakat. Kolaborasi juga dapat terjalin antara sekolah dan dengan bantuan tenaga ahli, komunitas, organisasi, pemerintah, dan lembaga yang terkait, serta dunia industri dan usaha.

Kolaborasi dengan tenaga ahli dapat mencakup pada proses identifikasi dan asesmen diagnostik bagi PDBK dengan hambatan intelektual, sosialisasi dalam bidang keahlian, serta pengembangan dari program pengembangan diri baik secara sosial maupun vokasional.

Selain dengan tenaga ahli, kolaborasi juga dapat dibangun dengan komunitas dan organisasi terkait yang bertujuan untuk memperluas dukungan dan membantu dalam pendistribusian hasil karya. Sementara itu, kolaborasi dengan dunia industri dan usaha dapat dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan pelatihan keterampilan vokasional, magang, dan penyaluran tenaga kerja bagi penyandang disabilitas.

Bagaimana cara melibatkan masyarakat dalam mendukung perkembangan PDBK, terutama dalam pemanfaatan waktu luang? Mari kita simak kisah inspiratif berikut ini:



4.6. Ibu Selma dan Program “Pelangi Waktu Luang”

Ibu Selma, seorang guru di SLB Pelita Hati Yogyakarta, berhasil menginisiasi Program “Pelangi Waktu Luang” bersama komunitas setempat.

Program ini dirancang khusus untuk membantu PDBK dengan hambatan intelektual mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan Ibu Selma antara lain:

1. Kerja sama dengan Sanggar Seni Lokal: Peserta didik diperkenalkan pada seni tradisional Jawa, seperti musik, tari, dan alat musik sederhana. Mereka juga berkesempatan untuk tampil dalam pentas seni.
2. Mitra Perpustakaan Keliling: Melalui program ini, peserta didik dapat membaca buku cerita, menonton film edukasi, dan bermain permainan tradisional seperti engklek dan congkak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca, memperkaya pengetahuan, dan melestarikan budaya.
3. Kerajinan Tangan dengan Pengrajin Lokal: Peserta didik diajak untuk belajar membuat kerajinan tangan sederhana, seperti batik. Kegiatan ini tidak hanya mengisi waktu luang, tetapi juga melestarikan budaya lokal dan mengembangkan keterampilan motorik.
4. Kerja sama dengan Taman Kota: Peserta didik diajak untuk merawat tanaman di taman kota. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih keterampilan sosial, dan menjaga lingkungan.

Program “Pelangi Waktu Luang” berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap PDBK. Masyarakat yang awalnya meragukan

kemampuan PDBK kini semakin terbuka dan antusias memberikan dukungan. Program ini membuktikan bahwa PDBK dengan hambatan intelektual juga mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Ibu Selma telah berhasil menciptakan model kemitraan yang inovatif dalam mengisi waktu luang peserta didiknya secara produktif dan membangun inklusivisme di masyarakat.

Konsep kemitraan/kolaborasi yang dilakukan Bu Selma sejalan dengan gagasan Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa program waktu luang yang dirancang Bu Selma merupakan implementasi konkret dari konsep tersebut. Mari kita bahas lebih lanjut bagaimana konsep ini diterapkan dalam praktiknya.

Tujuan utama dari kolaborasi ini adalah meningkatkan kualitas PDBK dalam memanfaatkan waktu luang dengan memperkuat peran keluarga dalam pendidikan anak-anaknya, serta menyediakan lingkungan yang ramah di masyarakat.

Kolaborasi yang dilaksanakan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti melibatkan masyarakat sebagai pengajar atau pendamping dalam pembelajaran. Selain itu, membantu dalam menjalankan program waktu luang ataupun memberdayakan peserta didik untuk berkontribusi pada masyarakat. Untuk mencapainya, diperlukan beberapa strategi di antaranya:

- Mengenali kebutuhan: Melakukan asesmen terhadap kebutuhan spesifik setiap PDBK dan keluarga.
- Memetakan potensi: Mencari tahu sumber daya yang ada di sekitar rumah dan masyarakat, baik berupa sumber daya manusia maupun materi.

- Memilih program: Memilih program yang memungkinkan untuk diikuti oleh PDBK dengan hambatan intelektual
- Mengenalkan program: Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan pengenalan program.
- Menjalankan program: Melaksanakan program kerja sama sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- Memantau dan mengevaluasi: Melakukan pengawasan dan penilaian secara berkala untuk melihat sejauh mana program berjalan efektif.

Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas PDBK dengan hambatan intelektual. Melalui kerjasama yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya secara produktif dan positif, mengembangkan berbagai keterampilan, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sekitar. Hasilnya, mereka tidak hanya mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif, tetapi juga mampu menunjukkan potensi dan kemampuan yang mungkin sebelumnya belum tergali.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru - Program Pemanfaatan Waktu Luang
Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB Tahun 2024

Penulis: Legitri Annisa Wardana, S.Pd & Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.

ISBN 978-634-00-1068-8



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 5

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN



Pemanfaatan waktu luang bagi PDBK dengan hambatan intelektual merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kognitif mereka. Melalui kegiatan yang dirancang berdasarkan teori perkembangan dan pembelajaran, intervensi dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Teori perkembangan Piaget menekankan pentingnya kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan perkembangan kognitif anak, sedangkan teori Vygotsky menekankan peranan interaksi sosial dan dukungan orang dewasa dalam proses belajar. Teori-teori tersebut akan memberikan gambaran ketika menyusun kerangka kerja untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari peserta didik.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Kolaborasi ini memastikan bahwa kegiatan pemanfaatan waktu luang saat dilaksanakan di luar waktu belajar mendukung perkembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

Implementasi intervensi ini melibatkan Sahabat Guru dan orang tua untuk bekerja sama dengan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik, sehingga mereka dapat meraih manfaat maksimal dari waktu luang mereka.

A. Kegiatan Relaksasi dan Hiburan

Studi Kasus



Gambar 5.1.
Andi terpaku pada gawai dan televisi

Andi merupakan PDBK dengan hambatan intelektual berusia 10 tahun yang memiliki kesulitan dalam mengatur waktu luangnya. Ia sering merasa bosan dan gelisah saat tidak ada aktivitas yang membuatnya tertarik. Pada hari-hari sekolah, Andi cenderung mengantuk karena selalu tidur jam 22.00 WIB untuk menunggu ayahnya pulang. Saat akhir pekan atau hari libur, ia seharian hanya memainkan handphone atau berpindah menonton channel youtube di televisi untuk mengatasi kejenuhannya.

Ibunya mengamati bahwa Andi sulit untuk beristirahat dengan tenang. Setiap kali disarankan untuk tidur siang atau bersantai, Andi akan menolak. Ia juga cepat bosan apabila diberi mainan. Ia selalu ingin bermain dengan gawai atau menonton televisi. Ketika akan tidur malam pun, Andi sengaja hanya bermain HP atau menonton televisi sambil menunggu ayahnya pulang.

Ketika ibunya mencoba mengalihkan perhatian Andi ke aktivitas yang lebih tenang, seperti membaca buku cerita sebelum tidur atau menggambar, Andi cepat kehilangan minat dan beralih lagi menonton televisi. Pada akhirnya Andi jadi mengantuk keesokan harinya saat berada di sekolah.

Telaah Kasus

Perasaan Andi:

- Merasa bosan dan gelisah tanpa aktivitas yang menarik
- Kesulitan untuk beristirahat
- Ketidakmampuan mengelola waktu luang secara efektif

Permasalahan:

- Andi sulit beristirahat dengan tenang karena terbiasa dengan aktivitas yang melibatkan stimulasi tinggi, seperti gawai atau televisi.
- Ketidakmampuan Andi dalam mengatur waktu luang mengakibatkan kelelahan dan ketidakstabilan emosi.

Analisis:

- Apakah perilaku Andi menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat? Ya. Situasi Andi menunjukkan bahwa dia memerlukan bantuan untuk belajar bagaimana menggunakan waktu luang secara efektif untuk beristirahat.

- Apakah Andi membutuhkan intervensi khusus untuk membantu mengelola waktu luangnya? Ya. Andi mungkin membutuhkan struktur yang lebih jelas dan strategi untuk membantu mengatur waktu luangnya

Langkah Penanganan

1. Asesmen

Langkah pertama dalam menangani masalah Andi adalah melakukan asesmen fungsional, untuk memahami kebutuhan dan kesulitan spesifik yang dihadapinya. Teknik asesmen yang digunakan bisa melalui observasi langsung, wawancara dengan orang tua, atau teknik lain yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun asesmen yang dilakukan kepada Andi adalah sebagai berikut:

a. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati perilaku Andi dalam berbagai situasi terkait pengelolaan waktu luang. Asesmen ini dapat guru gunakan sebagai dasar untuk pembelajaran. Berikut aspek yang diobservasi adalah:

- Kondisi fisik
- Perilaku selama kegiatan pembelajaran
- Interaksi sosial
- Kemampuan mengelola waktu
- Reaksi terhadap pergantian aktivitas
- Adaptasi terhadap aturan dan rutinitas
- Aktivitas dan minat
- Respon terhadap intervensi

Contoh:

Instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Instrumen Observasi Perilaku Andi di Sekolah bagi Guru

Nama Peserta Didik : Andi

Usia : 10 Tahun

Tanggal Observasi : _____

Nama Observer : _____

Tabel 5.1

Contoh Instrumen Observasi Perilaku Andi di Sekolah

No.	Aspek	Deskripsi	Catatan
1.1	Kondisi Fisik	Kondisi pagi hari	Andi tampak lelah dan kurang bersemangat saat pagi hari.
1.2	Frekuensi Mengantuk di Kelas	Seberapa sering Andi terlihat mengantuk selama pelajaran	Andi sering mengantuk di kelas, terutama setelah istirahat.
1.3	Aktivitas Saat Istirahat	Aktivitas yang dilakukan Andi saat istirahat	Andi hanya menghabiskan waktunya untuk makan kemudian berlari-lari dan main ayunan.
2.1	Konsentrasi Saat Guru Menjelaskan	Bagaimana fokus andi ketika mengikuti pelajaran?	Andi sering kehilangan fokus dan terlihat mudah bosan dengan aktivitas hariannya.
2.2	Penyelesaian Tugas	Kemampuan Andi dalam menyelesaikan tugas sekolah	Andi sering membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas.

No.	Aspek	Deskripsi	Catatan
2.3	Respons Terhadap Instruksi	Respons Andi terhadap instruksi dari guru	Andi kadang merespons dengan lambat dan memerlukan pengulangan instruksi.
3.1	Interaksi dengan Teman Sebaya	Cara Andi berinteraksi dengan teman sebaya	Andi cenderung menarik diri dari teman-temannya dan kurang aktif berinteraksi.
3.2	Respons Terhadap Ajakan Bermain	Bagaimana Andi merespons ajakan untuk bermain	Andi ikut bermain namun ketika bosan andi akan terdiam duduk.

Berikut ini adalah hasil analisis dan rencana dan tindak lanjut pada studi kasus Andi:

Tabel 5.2		Analisis dan Rencana Tindakan untuk Andi	
No.	Masalah yang Ditemukan	Analisis	Rencana Tindakan
1	Kelelahan Pagi dan Mengantuk di Kelas	Andi tampak lelah di pagi hari dan mengantuk di kelas, mengindikasikan andi kurang tidur dan sering tidur malam	- Jadwal Tidur: Bantu Andi menyusun dan mengikuti jadwal tidur yang konsisten. - Jurnal Tidur: Ajari Andi untuk mencatat waktu tidur dan bangun setiap hari dalam jurnal tidur.
2	Kepatuhan Terhadap Jadwal Istirahat	Andi sering tidak mengikuti jadwal tidur dan menunjukkan kebingungan dalam membedakan waktu istirahat.	- Rutinitas Pagi dan Malam: Ciptakan rutinitas pagi dan malam yang jelas untuk membantu Andi memahami waktu istirahat. - Pelatihan Jurnal: Latih Andi dalam mencatat jenis waktu istirahat dan melengkapi jadwal tidur.

3	Kesulitan Menunjukkan Jenis Rutinitas Istirahat	Andi mengalami kesulitan dalam menunjukkan jenis rutinitas istirahat yang sesuai dengan jadwal tidurnya.	- Kegiatan Visual: Gunakan alat bantu visual untuk menjelaskan rutinitas istirahat, dan pemanfaatan waktu luang dengan kartu bergambar. - Praktik Langsung: Ajak Andi memilih jenis aktivitas waktu luang untuk beristirahat dan beri umpan balik langsung.
---	---	--	--

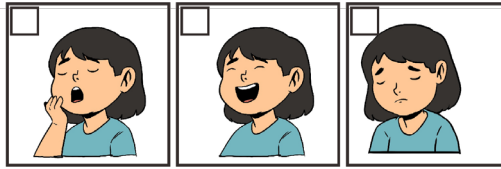
Dari tabel di atas Sahabat Guru dapat memilih kegiatan yang tepat untuk mengajarkan Andi memanfaatkan waktu juangnya ketika beristirahat, adapun kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan Andi di antaranya:

- Latihan membedakan waktu istirahat berdasarkan jenisnya (pagi, siang, dan malam)
- Perkenalkan Andi pada peroses penerapan rutinitas istirahat yang terstruktur
- Bantu Andi melengkapi jadwal tidur dengan waktu tidur dan bangun yang konsisten.
- Ajari Andi menulis jurnal tidur setiap hari dan tinjau secara berkala.

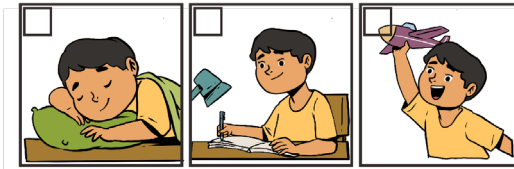
Selain dengan observasi langsung terhadap peserta didik, Sahabat Guru juga dapat membuatnya dalam bentuk lembar isian yang dapat diisi oleh peserta didik seperti pada gambar di bawah ini:

Berilah tanda ✓ pada kotak yang telah disediakan.

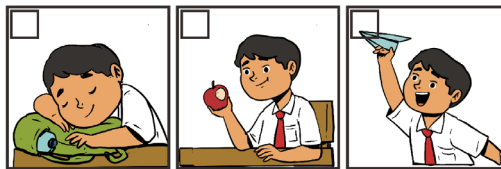
1. Aku hari ini merasa



2. Aku hari ini ingin



3. Saat isitirahat, aku biasanya



4. Jika ingin sesuatu, aku akan



Gambar 5.2 Lembar Observasi tulis untuk PDBK

2. Prosedur Pembelajaran

Implementasi dari pemanfaatan waktu luang yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik dapat Sahabat Guru amati pada rangkaian berikut:

Langkah 1 : Membuat profil peserta didik

Profil peserta didik akan menjadi dasar perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Andi.

Berikut ini merupakan contoh dari profil Andi berdasarkan pada hasil asesmen fungsional di atas.

Tabel 5.3

Profil Peserta Didik

Identitas Peserta Didik	
Nama	: Andi
Kebutuhan Khusus	: Hambatan Intelektual
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Sekolah	: SLB Pelita Hati
Kelas	: II SDLB
Kemampuan Psikologis Dasar	

Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
Pengaturan Waktu Tidur	- Andi sering mengantuk karena tidur malam (jam 22.00 WIB).	- Andi bisa dibantu tidur lebih awal dengan diberi jadwal tidur konsisten.	- Membuat jadwal tidur yang tetap setiap malam. - Memperkenalkan aktivitas luang sebelum tidur.
Aktivitas Akhir Pekan	- Andi sering bingung dan bosan tanpa aktivitas menarik, cenderung bermain gawai/ menonton TV.	- Andi bisa diarahkan ke aktivitas lain yang bermanfaat.	- Memperkenalkan aktivitas menarik selain bermain gawai/TV.
Kemampuan Mengatur Pola Istirahat	- Andi sulit beristirahat dengan tenang dan cepat bosan dengan mainan yang itu-itu saja.	- Ketertarikan pada aktivitas dengan stimulasi tinggi.	- Latihan konsentrasi dan pengelolaan waktu luang yang lebih menarik.

Perilaku Adaptif	- Andi belum mampu mengikuti rutinitas konsisten dan melaksanakan kegiatan kemandirian.	- Mampu mengikuti instruksi sederhana dari guru dan ibunya.	- Latihan kemandirian sehari-hari seperti mengikuti jadwal dan merawat diri.
Gaya Belajar	- Ketertarikan pada aktivitas praktikal dan interaktif dengan stimulasi visual dan auditori. - Membutuhkan pembelajaran dengan interaksi langsung dan aktivitas menyenangkan.		
Harapan Kurikulum	- Mengelola waktu luang dan mengikuti rutinitas dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. - Fokus pada pengembangan keterampilan kemandirian dan pengelolaan waktu.		
Harapan Orang Tua	- Andi diharapkan dapat mengelola waktu luang dengan baik, terutama pola tidur. - Menemukan aktivitas menarik selain bermain gawai/menonton televisi.		

Langkah 2 : Menentukan Capaian Pembelajaran

Pada tahap ini, Sahabat Guru dapat menentukan Capaian Pembelajaran yang akan digunakan.

Tabel 5.4

Capaian Pembelajaran Pengembangan Diri pada Fase A

Elemen Penggunaan Waktu Luang
Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.

Langkah 3 : Menentukan Tujuan Pembelajaran

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran pada Fase A yang akan dikembangkan berdasarkan materi esensial dan fungsional berdasarkan kebutuhan peserta didik:

Tabel 5.5

Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik Membedakan penggunaan waktu beristirahat	- Peserta didik menyebutkan jenis waktu istirahat - Peserta didik menunjukkan jenis rutinitas istirahat - Peserta didik melengkapi jadwal tidur - Peserta didik menuliskan jurnal tidur

Langkah 4 : Menentukan Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dikembangkan. Berikut adalah tabel metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Tabel 5.6

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran
Task Analysis dengan pendekatan <i>Total Task Presentation</i> dengan penggunaan <i>prompting</i> .

Langkah 5 : Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ini akan disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah tabel media pembelajaran yang akan digunakan

Tabel 5.7**Metode Pembelajaran**

Media Pembelajaran	Deskripsi	Kegunaan
Kartu Aktivitas	Kartu aktivitas istirahat	Mengidentifikasi jenis waktu istirahat dan rutinitas
Poster	Poster dengan gambar dan informasi tentang istirahat	Memahami konsep dan rutinitas istirahat melalui visualisasi
Jadwal Visual	Jadwal dengan gambar atau ikon rutinitas istirahat	Menyusun jadwal rutinitas istirahat secara visual
Buku Cerita	Buku dengan tema waktu dan rutinitas istirahat	Memahami konsep waktu istirahat melalui cerita
Lembar Kerja	Lembar dengan aktivitas menyusun jadwal rutinitas istirahat	Berlatih menyusun jadwal dan keterampilan perencanaan
Alat Peraga	Alat seperti jam, kalender	Memahami konsep waktu dan rutinitas istirahat

Langkah 6 : Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini pendekatan pembelajaran menggunakan task analysis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Memahami Konsep Waktu Luang

1. Guru melakukan instruksi verbal dengan memberitahukan tentang: “Waktu luang adalah waktu ketika kamu tidak harus belajar atau bekerja.” Kemudian, membacakan cerita bergambar tentang pentingnya istirahat.

Mima dan Waktu Istirahat yang Menyenangkan



Ini Mima. Mima suka sekali main sepeda dengan temannya di kompleks



Setelah lama main, Mima mulai capek. "Aku capek banget," kata Mima sambil menguap.



Saat Mima pulang, Ibu berkata, "Mima, sekarang waktunya tidur siang, Nak!" Mima menjawab, "Iya, Bunda." Lalu, Mima membersihkan tangan dan kakinya. Bunda senang melihat Mima cekatan. Ia pun menggendong Mima ke ranjang.



Tidur siang membantu menghilangkan rasa lelah setelah beraktivitas. Tubuh Mima menjadi lebih segar, kuat, dan siap untuk



Setelah bangun, Mima merasa segar dan berkata, "Sekarang waktunya mandi sore, lalu nanti makan malam bersama Ayah dan Bunda!" Mima pun siap menjalani sisa hari dengan semangat.

Gambar 5.3.
Cerita kegiatan memanfaatkan waktu luang

2. Guru memberikan *prompt* dengan menunjukkan kegiatan yang bisa dilakukan ketika waktu luang dalam bentuk poster (pagi, siang, dan malam).

3. Peserta didik diajak untuk beraktivitas: Diskusi sederhana dengan PDBK jenis-jenis aktivitas waktu luang dengan bantuan Kartu Aktivitas harian, di pagi, siang, dan malam hari. Kartu Aktivitas dapat diakses di QR Code berikut ini:



4. PDBK diajak untuk menunjukkan waktu luang berdasarkan waktu (pagi, siang, dan malam) secara mandiri.
5. PDBK diberikan penguatan berupa pujian setelah memahami konsep waktu luang dari Kartu Aktivitas Istirahat berdasarkan waktu (pagi, siang, dan malam)

Langkah 2: Mengidentifikasi Aktivitas yang Disukai

1. Guru memberikan instruksi verbal: "Pilih aktivitas yang kamu suka lakukan di waktu luang."
2. PDBK diberikan prompt dengan pilihan aktivitas (misalnya: mendengarkan buku cerita, menggambar, bermain permainan tradisional, mendengarkan musik, dan aktivitas luang lainnya) dengan bantuan kartu aktivitas.
3. PDBK diberikan aktivitas untuk memilih kegiatan mana yang mereka sukai dengan bantuan Kartu Aktivitas Istirahat waktu luang.

4. PDBK menunjukkan aktivitas yang mereka sukai dengan bantuan aplikasi *worldwall* dan memberitahukan kepada guru alasan menyukai aktivitas tersebut



5. PDBK diberikan penguatan dengan diberikan pujian setelah berhasil menunjukkan aktivitas yang disukainya.

Langkah 3: Menyusun Jadwal Aktivitas Waktu Luang

1. Guru memberikan instruksi Verbal “Mari kita buat jadwal untuk aktivitas waktu luang.”
2. Guru memberikan prompt dengan menunjukkan cara mengisi jadwal tidur

Hari:
Tanggal,



Jurnal Tidur

Harian



Sebelum tidur aku:

.....

.....

.....

.....

Dokumentasi

Aku tidur pukul:

Aku bangun pukul:

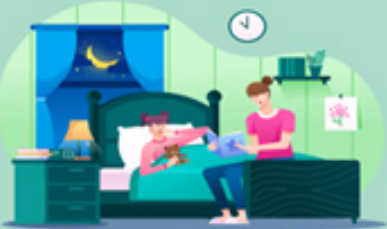
Perasaanku saat bangun pagi:


☐

☐

☒

Catatan Orang tua

	Merapikan mainan
	20.00
	05.00
	Menggosok gigi
	21.00
	06.30
	Mendengarkan cerita
	20.00
	07.00
	Mewarnai gambar
	20.00
	07.00

Gambar 5.4.
Contoh Form Jadwal Tidur

3. PDBK diberikan aktivitas menyusun jadwal tidur.
4. PDBK diberikan penguatan dengan memberikan pujian setelah berhasil menyusun jadwal tidur.

Langkah 4: Memperkenalkan Alat yang Berkaitan dengan Aktivitas Waktu Luang (Jam dan Kalender)

1. PDBK diberikan instruksi verbal untuk mengambil semua peralatan yang dibutuhkan yang berkaitan dengan waktu luang.
2. PDBK diberikan prompt untuk menunjukkan cara menggunakan peralatan yang berkaitan dengan aktivitas waktu luang (Jam meja digital dan kalender meja).



Gambar 5.5.
Aktivitas guru menunjukkan jam digital dan kalender

3. Guru memberikan contoh aktivitas dalam menggunakan kalender dan jam meja digital. Lalu, memberikan cara untuk menuliskan tanggal dan jam pada kolom jurnal istirahat.
4. PDBK diberikan penguatan dengan memberikan pujian setelah PDBK menuliskan jam pada jam meja digital dan kalender.

Langkah 5: Membuat Jadwal Waktu Luang dengan Mandiri

1. PDBK diberikan instruksi verbal: “Sekarang, tuliskan tanggal dan jam ketika kamu tidur siang/malam.”
2. DBK diberikan prompt dengan memberikan bimbingan jika diperlukan untuk memulai aktivitas.
3. PDBK diberikan kesempatan secara mandiri melakukan aktivitas menuliskan tanggal berdasarkan kalender dan menuliskan jam berdasarkan waktu yang tertera pada jam digital.
4. PDBK diberikan penguatan dengan memberikan pujian selama dan setelah melaksanakan aktivitas.

Langkah 6: Menilai Kepuasan Terhadap Aktivitas yang Dilakukan (Kegiatan Refleksi)

1. Guru memberikan instruksi verbal dengan menanyakan “Apakah kamu menikmati aktivitas ini?”
2. Guru memberikan prompt kepada PDBK dengan mengajukan pertanyaan sederhana tentang perasaan mereka terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan
3. PDBK diarahkan untuk memberi penilaian, apakah mereka menyukai aktivitas belajar hari ini? (guru dapat menggunakan stiker kepuasan dengan gambar emotikon)
4. DBK menyampaikan apa yang mereka pelajari hari ini.

Langkah 7 : Penilaian Pembelajaran

Sahabat Guru dapat menggunakan rubrik penilaian untuk melihat perkembangan pembelajaran Andi. Adapun contoh rubrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8

Deskripsi Kriteria Penilaian

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menyebutkan jenis waktu istirahat				
2.	Peserta didik menunjukkan jenis rutinitas istirahat				
3.	Peserta didik melengkapi jadwal rutinitas istirahat				
4.	Peserta didik menuliskan jurnal istirahat sederhana				

Adapun kriteria ketercapaian yang digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9

Kriteria Ketercapaian

Indikator Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian			
	Intervensi khusus	Dasar	Cukup	Mahir
Peserta didik menyebutkan jenis waktu istirahat	Tidak dapat menyebutkan jenis waktu istirahat	Menyebutkan 1 jenis waktu istirahat	Menyebutkan 2 jenis waktu istirahat	Menyebutkan 3 jenis waktu istirahat
Peserta didik menunjukkan jenis rutinitas istirahat	Tidak dapat menunjukkan jenis waktu istirahat	Menunjukkan 1 jenis waktu istirahat	Menunjukkan 2 jenis waktu istirahat	Menunjukkan 3 jenis waktu istirahat

Peserta didik melengkapi jadwal tidur	Tidak dapat melengkapi jadwal tidur	Melengkapi 1 instruksi	Melengkapi 2 instruksi	Melengkapi 3-4 instruksi
Peserta didik menuliskan jurnal tidur	Tidak dapat menuliskan jurnal tidur	Menuliskan 1 aktivitas menulis pada jurnal tidur	Menuliskan 2 aktivitas menulis pada jurnal tidur	Menuliskan 3-4 aktivitas menulis pada jurnal tidur

3. Alternatif Pembelajaran

Berikut adalah beberapa alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru, berfokus pada pemanfaatan waktu istirahat:

- Guru dapat mengatur waktu pertemuan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Jika dirasa perlu banyak waktu untuk memberikan pemahaman konsep dan aktivitas pembelajaran, bisa lakukan beberapa pertemuan.
- Guru dapat menggunakan pendekatan multisensori dengan berbagai indera (visual, auditori, taktil). Untuk memahami pentingnya waktu tidur dengan pendekatan visual, seperti memperlihatkan video pendek yang menunjukkan aktivitas sebelum tidur, seperti menggosok gigi, mencuci muka, mendengarkan buku cerita, lalu menjelaskan manfaat kegiatan tersebut. Untuk auditori, guru bisa memperkenalkan lagu pengantar tidur yang menenangkan atau taktil dengan mengajak peserta didik meraba secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan tidur. Contohnya, ketika merapikan tempat tidur di pagi hari.
- Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua dalam menerapkan rutinitas tidur berdasarkan kebiasaan keluarganya. Misalnya, keluarga Andi terbiasa bertukar cerita sebelum tidur, maka gunakan waktu itu untuk menceritakan pentingnya tidur tepat waktu dan manfaatnya untuk peserta didik.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Pemanfaatan waktu luang sangatlah identik dengan keseharian

PDBK dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari di rumah. Maka, kolaborasi sangat diperlukan untuk membuat pembelajaran yang diajarkan di sekolah menjadi kebiasaan baik yang dapat diimplementasikan di rumah. Adapun kolaborasi antara Sahabat Guru dan orang tua yang dapat dilaksanakan salah satunya sebagai berikut:

a. Jurnal tidur

Jurnal tidur dapat membantu guru dalam mengecek perkembangan peserta didik di rumah. Dengan adanya jurnal tidur, akan terjalin pula partisipasi aktif orang tua agar terbiasa dengan mencatat hal-hal yang terjadi. Di samping itu, kegiatan ini dapat menambah kemampuan anak dalam melatih aspek literasi dan numerasi.

Sahabat Guru dapat menyiapkan template jurnal tidur untuk mencatat waktu istirahat PDBK di rumah. Jurnal tidur dibagikan untuk dibawa pulang dan diisi bersama orang tua.

Jelaskan kepada orang tua cara mengisinya bersama anak. Catat waktu tidur malam, tidur siang, dan waktu istirahat lainnya. Kemudian, lakukan review berkala bersama-sama, dan kembalikan jurnal setiap minggu untuk ditinjau oleh guru.

b. Kegiatan Keluarga

Ide kegiatan yang dapat dilakukan keluarga di rumah di antaranya:

- Rutinitas Malam: Buat rutinitas malam yang melibatkan semua anggota keluarga, seperti makan malam bersama, bercengkrama, dan tidur pada waktu yang sama setiap malam.

- Hari Bebas Gadget: Tentukan satu hari dalam seminggu sebagai “Hari Bebas Gadget” untuk mengurangi screen time dan fokus pada aktivitas bersama yang menyenangkan.
- Papan Jadwal Keluarga: Buat papan jadwal keluarga yang menampilkan jadwal harian termasuk waktu beristirahat, sehingga peserta didik dapat melihat dan mengikuti rutinitas yang jelas.

c. Pertemuan Orang Tua dan Guru (Parent-Teacher Meeting).

Agenda pertemuan yang dapat dilakukan Sahabat Guru di antaranya:

- Diskusi Manfaat Istirahat: Bahas manfaat istirahat yang cukup bagi perkembangan peserta didik.
- Berbagi Pengalaman: Ajak orang tua untuk berbagi pengalaman dan tips dalam membantu peserta didik mengatur waktu beristirahat.
- Sesi Tanya Jawab: Berikan kesempatan bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan saran dari guru, juga sesama orang tua.

Dengan kolaborasi ini, diharapkan orang tua dapat lebih terlibat dalam membantu anak-anak mereka. Sehingga, peserta didik dapat membedakan dan memanfaatkan waktu beristirahat dengan baik, serta menerapkan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dan di rumah.

B. Kegiatan Edukatif

Studi Kasus

Bu Mia merupakan seorang guru di SLB yang daerahnya dikenal dengan lahan pertanian yang subur dan banyak tempat penyemaian bibit tanaman. Bu Mia mengajar di kelas X SMALB. Ada tiga peserta didik dengan hambatan intelektual yang memiliki kemampuan yang beragam. Ketiga peserta didik Bu Mia adalah:

1. Riri (usia mental 10 tahun, usia kronologis 18 tahun)

Riri memiliki ketertarikan pada kegiatan berkebun, terutama menyiram tanaman dan memindahkan bibit ke pot baru. Namun, ia sering kali lupa tahap-tahap perawatan tanaman, seperti memberi pupuk dan memastikan tanaman mendapatkan cahaya matahari yang cukup.

2. Dani (usia mental 10 tahun, usia kronologis 17 tahun)

Dani memiliki minat yang besar dalam merawat tanaman, tetapi dia cenderung tergesa-gesa dalam bekerja sehingga sering melewati beberapa langkah penting, seperti memastikan tanah dalam pot agar tidak terlalu padat sebelum menanam bibit.

3. Maya (usia mental 11 tahun, usia kronologis 17 tahun)

Maya menyukai kegiatan menanam dan memiliki ketelitian yang baik, namun ia sering kali terdistraksi oleh hal-hal yang mengganggu. Ia membutuhkan dorongan ekstra untuk memulai kegiatan, terutama saat kegiatan bercocok tanam. Perhatiannya mudah teralih.

Ketiga PDBK ini tinggal berdekatan dengan daerah yang menyediakan bibit tanaman, sehingga mereka tidak asing dengan jenis-jenis tanaman dan kegiatan bercocok tanam.

Telaah Kasus Perasaan Peserta Didik:

Ketiga peserta didik Bu Mia memiliki minat dan keterampilan dasar dalam berkebun, namun masing-masing menghadapi tantangan spesifik yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas berkebun secara efektif. Riri memiliki ingatan yang lemah terhadap tahapan perawatan tanaman, Dani cenderung terburu-buru dan sering melewatkan langkah penting, sementara Maya mudah terdistraksi dan memerlukan motivasi tambahan untuk memulai kegiatan.

Kesimpulan:

Untuk menyusun kegiatan pembelajaran bagi ketiga peserta didik, Bu Mia perlu melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Riri membutuhkan bantuan dalam mengingat tahapan perawatan tanaman, Dani perlu dilatih untuk lebih teliti dan tidak tergesa-gesa, dan Maya memerlukan strategi untuk meningkatkan fokus dan motivasi selama kegiatan bercocok tanam.

Analisis:

1. Apakah ketiga peserta didik memerlukan strategi khusus untuk mengelola waktu luang mereka secara efektif dalam aktivitas merawat tanaman?

Ya, mereka memerlukan intervensi khusus. Mereka membutuhkan bimbingan dan strategi yang tepat. Ini termasuk panduan mengenai jenis kegiatan yang dapat dilakukan dan cara mengatur jadwal yang seimbang antara kegiatan berkebun dan aktivitas lain yang edukatif serta beristirahat.

2. Bagaimana Bu Mia dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan klasikal agar setiap peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari waktu luang

yang dihabiskan untuk kegiatan merawat tanaman?

Bu Mia bisa mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Bu Mia bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi langsung, latihan individual, dan aktivitas kelompok, dapat membantu memastikan setiap peserta didik memahami dan menikmati kegiatan merawat tanaman dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

1. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan Riri, Dani, dan Maya dalam kegiatan edukatif tentang merawat tanaman. Tujuan asesmen ini untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga peserta didik dapat melakukan tahapan dalam merawat tanaman dan memastikan bahwa mereka memahami setiap langkah dalam proses merawat tanaman.

Tabel 5.10

Kisi-Kisi Asesmen untuk Riri, Dani, dan Maya

No	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1	Merawat Tanaman	Mengenal tahapan dalam merawat tanaman	Menanam Bibit	Identifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam bibit.
				Memperagakan cara menyiapkan pot dan tanah.
				Menunjukkan cara menanam bibit dengan benar.

			Menyiram Tanaman	Memperagakan cara menyiram tanaman dengan air yang cukup.
			Memberi Pupuk	Memperagakan cara memberikan pupuk secara tepat.
			Memindahkan Bibit	Memperagakan cara memindahkan bibit ke pot yang lebih besar.

Untuk mengembangkan analisis tugas dari kisi-kisi asesmen tersebut, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. identifikasi Kompetensi yang Diukur: Tinjau kisi-kisi asesmen untuk menentukan kompetensi apa yang akan diukur. Pastikan setiap kompetensi dijabarkan dengan jelas.
2. Pilih Butir Soal yang Relevan: Dari kisi-kisi, pilih butir-butir soal yang paling sesuai untuk mengukur kompetensi yang telah diidentifikasi. Pastikan butir soal tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara spesifik.
3. Susun Analisis Tugas: Berdasarkan butir soal yang telah dipilih, susun analisis tugas dengan mendetail langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Analisis ini harus mencakup komponen-komponen penting seperti keterampilan yang akan diamati, kriteria penilaian, serta instruksi atau bantuan yang diperlukan.

Berikut contoh tabel analisis tugas untuk Riri, Dani, dan Maya

Tabel 5.11

Analisis Tugas

No	Ruang Lingkup	Butir Soal	Task Analysis	Hasil		
				R	D	M
1	Menanam Bibit	Identifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam bibit.	Menyebutkan nama alat dan bahan.	v	v	v
		Memperagakan cara menyiapkan pot dan tanah.	Memilih pot yang tepat dan menyiapkan tanah dengan baik.	v	x	v
		Menunjukkan cara menanam bibit dengan benar.	Menempatkan bibit di dalam tanah dan menutup dengan tanah.	x	v	v
2	Menyiram Tanaman	Memperagakan cara menyiram tanaman dengan air yang cukup.	Mengambil air dengan gayung atau selang dan menyiram tanaman.	v	v	v
3	Memberi Pupuk	Memperagakan cara memberikan pupuk secara tepat.	Menyebarkan pupuk di sekitar tanaman secara merata.	v	x	v
4	Memindahkan Bibit	Memperagakan cara memindahkan bibit ke pot yang lebih besar.	Menggali tanah di sekitar bibit dan memindahkan ke pot baru.	v	x	x

Dari hasil analisis di atas, diketahui bahwa ada bagian tertentu yang belum dikuasai oleh Riri, Dani, dan Maya. Ini menjadi perhatian Bu Mia untuk memberikan latihan lebih lanjut terkait dengan analisis tugas yang belum dikuasai oleh ketiga peserta didik tersebut. Bagian-bagian yang sudah dikuasai perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menambah informasi, lakukan diskusi dengan orang tua. Dari keterangan orang tua didapatkan informasi bahwa Riri masih kesulitan untuk mengingat tahapan-tahapan perawatan tanaman, Dani cenderung terburu-buru sehingga melewati beberapa langkah penting, dan Maya sering ragu untuk memulai langkah pertama dalam perawatan tanaman, juga mudah terdistraksi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Bu Mia akan memberi tantangan baru bagi Dani untuk lebih teliti dan memberi peran kepada Riri untuk membantu Maya memulai aktivitasnya.

2. Prosedur Pembelajaran

Implementasi dari pemanfaatan waktu luang dalam merawat tanaman ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Adapun implementasinya dapat Sahabat Guru amati pada rangkaian berikut:

Langkah 1: Membuat profil peserta didik

Profil peserta didik akan menjadi dasar perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Berikut ini merupakan contoh dari profil peserta didik berdasarkan pada hasil asesmen fungsional di atas.

Tabel 5.12

Profil Peserta Didik

Peserta didik	Kompetensi Awal
PDBK Hambatan Intelektual (Riri) usia mental 10 tahun, usia kronologis 18 tahun	• Riri memiliki minat dalam kegiatan berkebun dan dapat menyiram serta memindahkan bibit tanaman ke pot baru dengan baik. • Riri sudah mengenal alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam bibit, tetapi sering lupa tahap-tahap penting seperti memberi pupuk dan memastikan tanaman mendapatkan cukup cahaya matahari. • Riri belum konsisten dalam menyelesaikan semua langkah perawatan tanaman, sering kali perlu diingatkan kembali atau diberikan bimbingan langsung.
PDBK Hambatan Intelektual (Dani) usia mental 9 tahun, usia kronologis 17 tahun	• Dani memiliki koordinasi tangan dan mata yang baik saat menanam bibit dan menyiram tanaman. • Dani mengenal alat dan bahan yang diperlukan untuk perawatan tanaman, namun sering terburu-buru sehingga melewati beberapa langkah penting dalam proses perawatan. • Dani perlu dilatih untuk lebih teliti dan sabar dalam mengikuti langkah-langkah perawatan tanaman agar hasilnya optimal.
PDBK Hambatan Intelektual (Maya) usia mental 8 tahun, usia kronologis 16 tahun	• Maya menyukai kegiatan menanam dan memiliki ketelitian dalam melakukan perawatan tanaman. • Maya sudah mengenal tahapan perawatan tanaman, namun sering kali ragu-ragu dan membutuhkan dorongan untuk memulai kegiatan terutama saat berhadapan dengan tanaman yang lebih besar atau lebih sulit dirawat. • Maya membutuhkan bimbingan ekstra untuk mengatasi keraguan dan memulai kegiatan perawatan tanaman.

Langkah 2: Menentukan Capaian Pembelajaran

Pada tahap ini, Sahabat Guru dapat menentukan Capaian Pembelajaran yang akan digunakan.

Tabel 5.13 Capaian Pembelajaran Pengembangan Diri pada Fase F

Elemen Penggunaan Waktu Luang
Peserta didik mampu merawat tanaman

Langkah 3 Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tabel 5.14 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
peserta didik mendemonstrasikan cara merawat tanaman	• Peserta didik menemukan cara menanam bibit • Peserta didik menunjukkan cara menyiram • Peserta didik mempraktekkan memindahkan bibit

Langkah 4 Menentukan Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran di kelas Bu Mia, metode yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dikembangkan. Berikut adalah tabel metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Tabel 5.15 Metode Pembelajaran

Kompetensi	Metode pembelajaran
Menemukan cara menanam bibit	Pembelajaran langsung
Menunjukkan cara menyiram	demonstrasi
Mempraktekkan memindahkan bibit	Pemberian tugas

Langkah 5: Menentukan media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan merawat tanaman adalah alat-alat untuk menanam tanaman, yaitu penyiram tanaman, pot, bibit, pupuk, poster, dan video.

Langkah 6: Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini kita menggunakan task analysis. Hal yang pertama yang dapat Sahabat Guru lakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi tugas.

Tugas yang akan diberikan dan diajarkan pada peserta didik yaitu “merawat tanaman”, di dalamnya mencakup aktivitas menanam bibit, menyiram tanaman, dan memindahkan bibit.

- b. Memecah tugas menjadi langkah-langkah pembelajaran.

Tugas memelihara tanaman diuraikan menjadi tiga langkah utama:

1. Menemukanali cara menanam bibit;
2. Menunjukkan cara menyiram tanaman;
3. Mempraktekkan cara memindahkan bibit.

- c. Langkah-langkah pembelajaran:

1. Menemukanali Cara Menanam Bibit (Pembelajaran Langsung)
 - Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dan diperlukan untuk menanam bibit dengan benda konkret.
 - Peserta didik diajak untuk mendengarkan penjelasan guru dan melihat demonstrasi langkah-langkah dasar menanam bibit, dari mulai memasukan tanah ke dalam pot, membuat lubang di tanah, memasukkan

bibit ke dalam tanah, dan menutupnya dengan tanah. Selain dengan demonstrasi, disediakan prompt visual berupa poster menanam bibit sebagai bantuan bagi peserta didik yang mudah terdistraksi.



Gambar 5.6.
Langkah-langkah menanam bibit

- Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi setiap langkah dengan bantuan visual atau fisik jika diperlukan. Media yang digunakan: poster langkah-langkah yang berisi gambar dan teks sederhana.

2. Menunjukkan Cara Menyiram Tanaman (Demonstrasi)

- Guru menunjukkan cara yang tepat untuk menyiram tanaman, termasuk jumlah air yang diperlukan dan teknik menyiram yang tepat agar tidak merusak tanaman

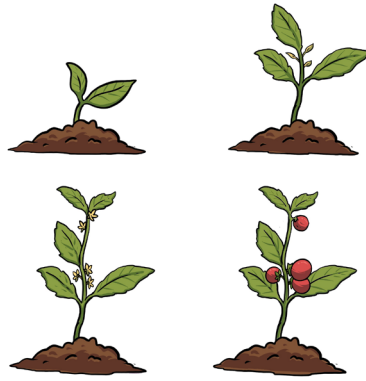
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi ini dan mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.
- Guru memastikan bahwa peserta didik memahami langkah-langkah tersebut dengan meminta mereka menunjukkan kembali cara menyiram. Bagi peserta didik yang membutuhkan lebih banyak bimbingan, guru dapat menggunakan prompt verbal atau fisik secara bertahap.



Gambar 5.7.
Teknik penyiraman yang benar

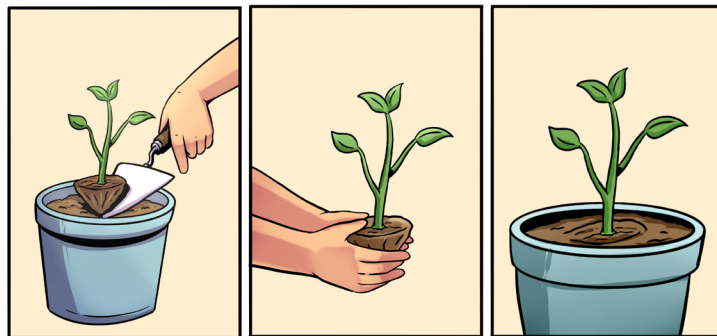
3. Mempraktekkan Memindahkan Bibit (Pemberian Tugas)

- Guru menjelaskan pentingnya memindahkan bibit ke pot yang lebih besar atau ke lahan yang lebih luas ketika bibit sudah cukup besar. Guru dapat menggunakan video/poster perkembangan tanaman dari bibit hingga siap dipindahkan untuk peserta didik yang memerlukan penjelasan secara rinci dan sederhana.



Gambar 5.8.
Proses Perkembangan Tanaman

- Peserta didik diajak untuk memperhatikan ketika guru memberikan contoh cara memindahkan bibit dengan hati-hati, termasuk menggali tanah di sekitar akar, memindahkan tanaman, dan menanamnya di tempat baru. Bagi peserta didik yang memerlukan waktu yang lebih lama, guru dapat memberikan pembelajaran individual.



Gambar 5.9.
Langkah-langkah memindahkan bibit

- Peserta didik diberikan tugas untuk mempraktekkan memindahkan bibit secara mandiri, bagi yang sudah mandiri. Begitu pun dengan bimbingan serta bantuan bagi peserta didik yang belum mandiri.

d. Penyesuaian dan Prompting:

Penyesuaian: Guru menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta didik, seperti memberikan prompt verbal atau fisik. Media yang digunakan: poster prompt visual, prompt verbal, dan alat bantu konkret.

Prompting: Guru akan secara bertahap mengurangi penggunaan prompt seiring dengan peningkatan kemandirian peserta didik.

Pendekatan Task Analysis:

- Forward Chaining: Guru mengajarkan setiap langkah dari awal hingga akhir, dengan media visual dan fisik yang relevan.
- Backward Chaining: Jika ada peserta didik yang lebih mudah memahami tugas dengan melihat hasil akhir terlebih dahulu, guru memulai dari langkah terakhir dan mundur.
- Total Task Presentation: Guru mengajarkan seluruh rangkaian langkah sekaligus, dengan dukungan penuh sepanjang proses. Media yang digunakan: alat-alat tanam, kartu visual, dan bantuan fisik jika diperlukan

Refleksi dan Tindak Lanjut:

Refleksi: Setelah kegiatan selesai, Bu Mia memandu Riri, Dani, dan Maya untuk menceritakan pengalaman mereka dalam pembelajaran ini melalui beberapa pertanyaan reflektif. Ini membantu mereka untuk memahami apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Refleksi:

- Bagaimana menurut kalian mengisi waktu luang dengan kegiatan merawat tanaman ini?
- Apa yang paling kamu sukai dari kegiatan menanam tanaman ini ?
- Apakah kalian akan menerapkan cara merawat tanaman tadi di rumah?

Tindak Lanjut:

- Peserta Didik yang Belum Memenuhi Kriteria:

Bu Mia memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dengan menyederhanakan indikator yang dirasa sulit oleh peserta didik. Misalnya, untuk Dani, Bu Mia memecah langkah-langkah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memberikan bantuan lebih intensif saat memindahkan bibit.

- Peserta Didik yang Sudah Memenuhi Kriteria:

Bu Mia memberikan kegiatan pengayaan, contoh untuk Riri dan Maya, seperti memperkenalkan jenis tanaman lain yang lebih kompleks atau memberikan tugas tambahan dalam perawatan tanaman, seperti menentukan jumlah air yang diperlukan untuk setiap jenis tanaman.

Langkah 7: Penilaian Pembelajaran

Bu Mia mengevaluasi kemajuan Riri, Dani, dan Maya secara berkala dengan mengamati kemampuan mereka dalam mengikuti setiap langkah dan menyelesaikan tugas. Media yang digunakan termasuk lembar observasi dan catatan perkembangan. Adapun contoh asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan Bu Mia adalah sebagai berikut:

Tabel 5.16**Contoh Penilaian Formatif**

Kegiatan	Riri	Dani	Maya
Menemukanali Cara Menanam Bibit	Melakukan dengan Bantuan Minimal (2)	Perlu Bantuan (1)	Melakukan dengan Bantuan Minimal (2)
Menunjukkan Cara Menyiram	Melakukan dengan Bantuan Minimal (2)	Melakukan dengan Bantuan Minimal (2)	Melakukan Mandiri (3)
Mempraktekkan Memindahkan Bibit	Perlu Bantuan (1)	Perlu Bantuan (1)	Melakukan Mandiri (3)

Tabel 5.17**Contoh Penilaian Sumatif**

Kegiatan	Riri	Dani	Maya
Menemukanali Cara Menanam Bibit	3 (Berkembang Baik)	1 (Baru Berkembang)	2 (Cukup Berkembang)
Menunjukkan Cara Menyiram	3 (Berkembang Baik)	2 (Cukup Berkembang)	3 (Berkembang Baik)
Mempraktekkan Memindahkan Bibit	2 (Cukup Berkembang)	2 (Cukup Berkembang)	3 (Berkembang Baik)

Skala Penilaian:

1. Baru Berkembang: Peserta didik belum sepenuhnya memahami atau menerapkan konsep yang diajarkan. Membutuhkan banyak bimbingan.
2. Cukup Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang memadai, tetapi masih memerlukan bantuan di beberapa area.
3. Berkembang Baik: Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat menerapkan sebagian besar langkah dengan mandiri.

4. Sangat Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam dan dapat melakukan semua langkah dengan mandiri serta tepat.

3. Alternatif Pembelajaran

Pada kegiatan ini Bu mia memberikan beberapa alternatif pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang kesulitan memahami materi, diberikan bimbingan secara mandiri atau dibuatkan Program Pembelajaran Individual. Selain itu, bisa juga mengajak tutor sebaya untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Untuk peserta didik yang lebih mudah menerima materi, mereka bisa diberdayakan sebagai tutor sebaya.
- b. Bu Mia dapat mengintegrasikan permainan sederhana/ Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning) yang berhubungan dengan perawatan tanaman, seperti permainan puzzle yang mengajarkan bagian-bagian tanaman, atau permainan simulasi menanam dan merawat tanaman di dunia virtual.
- c. Bu Mia dapat menerapkan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan membawa peserta didik keluar kelas untuk melihat langsung kebun sekolah atau area tanaman di lingkungan sekitar. Pengalaman langsung ini dapat memperkuat pemahaman mereka mengenai perawatan tanaman dan bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Bu Mia bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran di rumah dan menjadikannya kebiasaan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil:

- **Komunikasi Rutin dengan Orang Tua:**

Bu Mia mengadakan pertemuan rutin atau menggunakan aplikasi pesan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan merawat tanaman yang telah dipelajari di sekolah. Lalu, Bu Mia memberikan tanaman yang harus dirawat di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam memberikan umpan balik dan melaporkan perkembangan peserta didik ketika merawat tanamannya di rumah.

- **Peluang Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan:**

Bu Mia bekerja sama dengan orang tua untuk mengeksplorasi peluang menjual bibit tanaman yang sudah dirawat oleh peserta didik. Ini bisa menjadi kegiatan tambahan yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan sederhana dan mendorong peserta didik untuk melihat nilai dari hasil kerja keras mereka.

Dengan pendekatan ini, Bu Mia tidak hanya memastikan pembelajaran berjalan efektif di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan orang tua juga membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar keterampilan praktis yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kegiatan Edukatif

Contoh Kasus

Pak eri yang mengajar di kelas III C1 dengan jumlah 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan. Ketika peserta didiknya sering berlarian dan bermain bersama dengan teman sekelasnya tanpa ada aturan, sering kali mereka sampai mendorong dan merusak fasilitas atau kendaraan yang ada di lingkungan sekolah. Baik pada jam belajar, maupun di luar jam Pelajaran. Perlu pendampingan secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didiknya.

1. Asesmen

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pak Eri:

1. Memahami CP Elemen Penggunaan Waktu Luang, Merumuskan TP, dan Menyusun Kisi-kisi Instrumen Asesmen

Tabel 5.18

Kisi-kisi Instrumen Asesmen

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu melakukan Permainan tradisional	• Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis/nama-nama permainan tradisional di sekitar • Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional

Pertimbangan Pak Eri ketika Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen tersebut:

- Peserta didik membutuhkan kegiatan positif dalam kesehariannya dalam bentuk permainan, sesuai dengan kesenangan mereka, salah satunya dalam bentuk permainan tradisional (terdapat TP di Fase

B yang pada umumnya untuk kelas III dan IV SD/ Usia mental +- 7 tahun, yaitu “Melakukan Permainan Tradisional”).

2. Menentukan Metode Asesmen

Pak Eri memakai metode observasi dan wawancara dengan pertimbangan:

- Memahami secara menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam TP yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen asesmen. Pak eri melakukan observasi ketika di sekolah, orang tua melakukan observasi ketika berada di rumah dan lingkungan sekitar.
- Wawancara dilakukan kepada orang tua peserta didik untuk mengonfirmasikan hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan oleh orang tua ketika di rumah dan lingkungan sekitarnya.

3. Menyusun Instrumen Asesmen

Tabel 5.19

Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Permainan tradisional yang berada di lingkungan sekitar	
2	Permainan yang sering peserta didik mainkan/Peserta didik ikuti	
3	Cara peserta didik bermain	

4. kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Eri menginformasikan tujuan dilakukannya asesmen, keterlibatan orang tua dalam asesmen (melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi), cara melakukan asesmen, serta persetujuan dari orang tua dalam hal asesmen.

5. Melaksanakan Asesmen

- Pak Eri melaksanakan asesmen ketika peserta didik berada di sekolah.
- Orang tua peserta didik melaksanakan asesmen ketika peserta didik berada di rumah dan lingkungan rumahnya dengan cara observasi. Hasil observasi dikonfirmasi dengan wawancara bersama orang tua.

6. Mengolah Hasil Asesmen

Tabel 5.20

Hasil Observasi di Sekolah dan Rumah

No	Hal yang diamati	Peserta didik	Hasil Pengamatan
1	Permainan tradisional yang ada di lingkungan sekitar	Arka	• Ular Naga • Petak Umpet • Layang-layang
		Carla	• Ular naga • Petak umpet • Layang-layang
		Indra	• Sepak bola • Layang-layang
		Yuda	• Ular naga • Layang-layang
2.	Permainan yang sering peserta didik mainkan/ikuti	Arka	• Tidak pernah bermain ular naga • Tidak pernah ikut bermain petak umpet, hanya ikut berlarian saja • Tidak pernah bermain layang-layang. Hanya senang melihat saja.
		Carla	• Tidak pernah ikut bermain permainan di sekitar
		Indra	• Ikut bermain sepak bola • Tidak pernah ikut bermain layang-layang
		Yuda	• Tidak pernah ikut bermain, hanya berlarian saja mengikuti temannya yang sedang bermain.

3.	Cara peserta didik bermain	Arka	- Berlari-lari mengikuti temannya ketika bermain di sekolah dan lingkungan rumah. - Memainkan benda di sekitar, seperti pintu, whippers, spion motor dan mobil. - Melihat teman-temannya bermain layangan di lingkungan sekitar rumah.
		Carla	- Mengajak teman-temannya bermain mainan yang dibawa dari rumahnya. - Bermain mobil-mobilan bersama dengan kakaknya di sekitar teman-temannya yang sedang bermain di lingkungan sekitar rumah.
		Indra	- Mengajak temannya berlari-lari ketika bermain di sekolah. - Ikut memainkan benda-benda di sekitar. - Bermain sepak bola dengan menendang bola tanpa arah dan tidak mengikuti aturan permainan.
		Yuda	- Berlari-lari mengikuti temannya ketika bermain di sekolah - Ikut memainkan benda-benda di sekitar

Tabel 5.21

Daftar Permainan Peserta Didik

No	Peserta Didik	Permainan	Cara Bermain
1	Arka	Berlari kejar-kejaran, petak umpet.	Berlari kejar-kejaran, mengikuti temannya yang sedang bermain, memainkan benda di sekitar, seperti pintu, whippers, spion motor dan mobil.
2	Carla	Mobil-mobilan.	Memainkan mobil-mobilan, Mengajak teman-temannya bermain mainan yang dibawa
3	Indra	Sepak bola, Berlari kejar-kejaran	Menendang bola tanpa arah dan tidak mengikuti aturan permainan, mengajak temannya berlari kejar-kejaran, memainkan benda di sekitar.
4	Yuda	Berlari kejar-kejaran	Berlari kejar-kejaran, mengikuti temannya yang sedang bermain, memainkan benda di sekitar.

Tabel 5.22

Profil Peserta didik

No	Peserta didik	Kemampuan	Hambatan	Kebutuhan
1	Arka	Bermain bersama dengan temannya	Bermain tidak beraturan, hanya ikut berlarian saja	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.
2	Carla	Mengajak temannya bermain	Tidak ikut bermain bersama dengan temannya	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.
3	Indra	Bermain bersama dengan temannya	Bermain tidak mengikuti aturan.	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.
4	Yuda	Bermain bersama dengan temannya	Bermain tidak beraturan, hanya ikut berlarian saja	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.

2. Prosedur Pembelajaran

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh Pak Eri:

1. Merumuskan TP

Tabel 5.23

Cara bermain Permainan Tradisional di Lingkungan Sekitar

No	Permainan Tradisional	Cara Bermain
1.	Ular Naga	• Permainan Ular Naga dilakukan berkelompok dengan jumlah pemain paling sedikit 5 orang. • 2 orang dipilih menjadi gerbang dengan menjulurkan kedua tangannya ke atas sambil berpegangan membentuk gerbang • 1 pemain berperan sebagai induk naga yang berbaris paling depan. Pemain lainnya menjadi ekor naga dengan berbaris di belakang induk naga dengan memegang pundak pemain yang ada di depannya, berjalan sambil bernyanyi melewati gerbang. • Pada saat lagu/nyanyian berakhir, pembuat/ penjaga gerbang menangkap satu pemain dari barisan ular naga. • Pemain yang tertangkap diharuskan memilih salah satu penjaga gerbang untuk diikuti. Pemain berdiri di belakang penjaga gerbang yang dipilihnya. • Barisan ular naga kembali berjalan dan bernyanyi berputar sampai semua pemain tertangkap oleh penjaga gerbang. • Penjaga gerbang yang memiliki pengikut paling banyak adalah kelompok yang menang dalam permainan.

2	Petak Umpet	• Permainan dilakukan 2-8 pemain. • Pemain melakukan hompimpah dan suit untuk menentukan yang kalah untuk menjadi “kucing”. • Pemain yang menjadi “kucing” harus menutup matanya dan berhitung sampai dengan sepuluh. • Pemain lainnya bersembunyi di arena sekitar ketika “kucing” menutup mata sambil berhitung. Biasanya menghadap ke tembok atau pohon yang sudah ditentukan (benteng). • Setelah hitungan selesai, “kucing” membuka mata dan mencari pemain yang bersembunyi • Jika seorang pemain ditemukan, “kucing” meneriakan nama pemain yang ditemukan. • “Kucing” Kembali ke benteng untuk menyentuh benteng dan meneriakan nama pemain yang ditemukan. • Jika pemain lain dapat menyentuh benteng sebelum “kucing”, maka permainan diulang kembali dengan “kucing” yang sama. • Ketika “kucing” sudah menemukan semua pemain, permainan berakhir. • Permainan dapat dilanjutkan dengan orang pertama yang ditemukan berperan menjadi “kucing” selanjutnya.
---	-------------	--

3	Layang-layang	• Menerbangkan layang-layang ke atas dengan menggunakan gulungan benang yang bisa ditarik ulur. • Layangan yang terbang, dapat bertanding dengan layangan lainnya yang ada di atas dengan cara mengaitkan benang dengan lawannya. • Layangan yang benangnya putus, dinyatakan kalah dalam permainan.
---	---------------	--

Tabel 5.24

Analisis Kebutuhan Peserta Didik dengan Permainan Tradisional di Sekitar

No	Nama	Kebutuhan	Permainan tradisional		
			Ular Naga	Petak Umpet	Layang-layang
1	Arka	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.	V	X	X
2	Carla	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.	V	X	X
3	Indra	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.	V	X	X
4	Yuda	Permainan yang dapat dilakukan bersama; Memahami dan mengikuti aturan permainan yang ada di sekitar.	V	x	X



Gambar 5.10. Langkah-langkah pembelajaran bermain ular naga

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dengan bermain permainan tradisional yang ada di sekitar, Pak eri menentukan TP berikut:

“Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional Ular Naga”

2. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Eri menginformasikan hasil asesmen serta TP untuk disetujui oleh orang tua peserta didik, terutama mengonfirmasi mengenai kesesuaian cara bermain Ular Naga yang dimainkan di lingkungan sekitar.

3. Membuat Langkah-langkah Berdasarkan TP Menggunakan Task Analysis

Langkah-langkah yang dirancang oleh Pak Eri menggunakan Task Analysis dengan memecah tujuan pembelajaran menjadi langkah-langkah berikut:

- Menjadi gerbang
- Menjadi induk naga
- Mengikuti induk naga
- Memilih dan berdiri di belakang gerbang

4. Menentukan Metode

Berikut metode yang dirancang oleh Pak Eri:

- Pendekatan

Total Task Presentation dengan penggunaan prompting

- Prompting

Menggunakan prompt fisik, verbal dan visual sesuai dengan kebutuhan

- Penguatan positif

Memberikan pujian setiap peserta didik yang menyelesaikan langkahnya.

5. Menyusun Instrumen Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen Formatif

- Observasi
- Penyesuaian
- Penguatan Tambahan

Tabel 5.25

Rubrik Penilaian Asesmen Formatif

No	Langkah-langkah	Catatan	
		Keterampilan/Gerakan yang Sudah Dikuasai Secara Mandiri	Keterampilan/Gerakan yang Masih Memerlukan Bantuan
1	Menjadi gerbang		
2	Menjadi induk naga		
3	Mengikuti induk naga		
4	Memilih dan berdiri di belakang gerbang		

Asesmen sumatif

➤ Evaluasi akhir

Tabel 5.26

Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif

No	Langkah-langkah	Kemampuan	
		Mampu	Tidak mampu
1	Menjadi gerbang		
2	Menjadi induk naga		
3	Mengikuti induk naga		
4	Memilih dan berdiri di belakang gerbang		

6. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Eri menginformasikan langkah-langkah pembelajaran, metode dan evaluasi yang digunakan untuk dilaksanakan bersama dengan orang tua di sekolah. Selain itu, orang tua melaksanakan langkah-langkah yang telah dibuat ketika peserta didik berada di rumah.

7. Melaksanakan Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah 1: Menjadi Gerbang

➤ Instruksi Verbal

“Berdiri berhadapan-hadapan, angkat tangan dan pegang kedua tangan temanmu”

➤ Prompt

Memberikan contoh visual menjadi gerbang bersama dengan salah satu orang tua peserta didik.

➤ Aktivitas

Peserta didik mengikuti instruksi dan contoh untuk menjadi gerbang. Ketika nyanyian berakhir, tangan diturunkan menangkap salah satu pemain.

➤ Penguatan

Memberikan pujian “hebat” kepada peserta didik.

Langkah 2: Menjadi Induk Naga

➤ Instruksi Verbal

“Berdiri paling depan, terus berjalan melewati gerbang ketika nyanyian berbunyi”

➤ Prompt

Memberikan contoh menjadi induk naga diikuti oleh dua orang tua peserta didik.

➤ Aktivitas

Peserta didik mengikuti instruksi dan contoh untuk menjadi Induk Naga, terus berjalan melewati gerbang ketika nyanyian masih berbunyi.

➤ Penguatan

Memberikan pujian “hebat” kepada peserta didik.

Langkah 3: Mengikuti Induk Naga

➤ Instruksi Verbal

Pegang kedua pundak teman di depanmu, ikuti berjalan melewati gerbang.

➤ Prompt

Memberikan contoh menjadi ekor naga dengan memegang kedua pundak orang tua peserta didik yang menjadi induk naga, berjalan melewati gerbang.

➤ Aktivitas

Peserta didik memegang kedua pundak teman di depannya, ikut berjalan melewati gerbang

➤ Penguatan

Memberikan pujian “hebat” kepada peserta didik.

Langkah 4: Memilih dan berdiri di belakang gerbang

➤ Instruksi Verbal

Ketika kamu tertangkap, pilih salah satu temanmu, lalu berdiri di belakangnya.

➤ Prompt

Memberikan contoh ketika tertangkap oleh gerbang (orangtua peserta didik dan peserta didik), memilih salah satu gerbang (peserta didik), berdiri di belakangnya.

➤ Aktivitas

Peserta didik tertangkap oleh gerbang ketika nyanyian berakhir, peserta didik memilih salah satu gerbang, lalu berdiri di belakangnya.

➤ Penguatan

Memberikan pujian “hebat” kepada peserta didik.

8. Melaksanakan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif

➤ Evaluasi harian

Mencatat kemajuan peserta didik setiap bermain permainan tradisional ular naga.

➤ Dokumentasi

Menyimpan catatan harian tentang kemajuan peserta didik dan langkah-langkah yang telah berhasil dilakukan peserta didik.

➤ Penyesuaian

Menyesuaikan prompt dan metode berdasarkan kemajuan peserta didik. Jika mengalami kesulitan pada langkah tertentu, peserta didik diberikan waktu dan bantuan lebih menggunakan bantuan fisik dan verbal pada langkah tersebut.

➤ Penguatan tambahan

Jika peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditambahkan penguatan hebat dan tos dengan peserta didik.

Asesmen sumatif:

- Evaluasi akhir

Peserta didik melakukan setiap langkah secara mandiri tanpa instruksi verbal.

Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi akhir, membuat rencana tindak lanjut mengenai permainan tradisional lainnya.

9. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Eri bersama dengan orang tua berdiskusi mengenai hasil asesmen sumatif dan merencanakan tindak lanjut secara bersama-sama.

3. Alternatif Pembelajaran

- Sahabat Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat pada mata pelajaran lainnya sebelum atau ketika pelajaran sedang berlangsung (*ice breaking*).
- Sahabat Guru dapat melaksanakan langkah pembelajaran yang telah dibuat bersama dengan peserta didik dan/atau guru lainnya yang berada di lingkungan sekolah.
- Sahabat Guru dapat menyesuaikan nyanyian berdasarkan nama dan nyanyian khas di daerahnya masing-masing, seperti "*Oray-orayan*" di masyarakat Jawa Barat.
- Sahabat Guru dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan cara bermain yang biasa dilakukan di lingkungan sekitar.

- Sahabat Guru dapat menjadikan permainan tradisional Ular Naga sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal ataupun tema lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.

D. Kegiatan Pengembangan Keterampilan

Contoh Kasus

Pak Rana merupakan seorang guru yang baru berpindah tugas dari SLB 1 ke SLB 2. Secara lingkungan, budaya sekolah dan karakteristik peserta didik, Pak Rana belum mengetahuinya sama sekali. Ia masih memerlukan adaptasi di sekolah barunya. Ketika ditugaskan mengajar di Kelas VII C pada awal tahun ajaran baru, Pak Rana langsung melakukan asesmen kepada 4 orang peserta didiknya. Baik asesmen akademik maupun perkembangan untuk mengetahui kemampuan, hambatan, serta kebutuhan peserta didiknya. Selain itu, Pak Rana melakukan asesmen fungsional pada mata pelajaran Program Khusus Pengembangan Diri, termasuk pada elemen penggunaan waktu luang.

1. Asesmen

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh Pak Rana:

1. Memahami CP Elemen Penggunaan Waktu Luang, Merumuskan TP dan Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Tabel 5.27

Kisi-kisi Instrumen Asesmen

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Anak mampu menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna.	Menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna.
2	Peserta didik mampu menggunakan waktu untuk beristirahat.	Menggunakan waktu untuk beristirahat.
3	Peserta didik mampu melakukan permainan tradisional dan menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.	• Melakukan permainan tradisional. • Menonton acara di televisi/aplikasi/website dengan pengawasan.
4	Peserta didik mampu memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan.	Memilih acara di televisi/aplikasi/website dengan bimbingan
5	Peserta didik mampu mendengarkan musik, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.	• Mendengarkan musik. • Melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya. • Melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.

Pertimbangan Pak Rana menyusun kisi-kisi instrumen asesmen tersebut yaitu untuk mengetahui aktivitas keseharian peserta didik dalam menggunakan waktu luang, baik ketika di sekolah maupun ketika di lingkungan rumahnya. Tentu saja sesuai dengan TP yang terdapat dalam kurikulum yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Dimulai dari Fase Fondasi sampai dengan Fase D yang pada umumnya untuk kelas VIII s/d IX SMP (Usia mental +/- 9 Tahun).

2. Menentukan Metode Asesmen

Pak Rana memakai metode observasi dan wawancara dengan pertimbangan:

- Memahami secara menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam TP yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen asesmen. Pak Rana melakukan observasi ketika peserta didik di sekolah, orang tua melakukan observasi ketika berada di rumah dan lingkungan sekitar.
- Wawancara dilakukan kepada orang tua peserta didik untuk mengonfirmasi hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan ketika di rumah dan lingkungan sekitarnya.

3. Menyusun Instrumen Asesmen

Tabel 5.28

Pedoman observasi

No	Waktu	Aktivitas waktu luang						Deskripsi/ Aktivitas lainnya
		Istirahat	Permainan Tradisional	Menonton	Musik	Seni	Olahraga	
1	07.00-13.00							
2	13.00-15.00							
3	15.00-18.00							
4	18.00-21.00							
5	21.00-24.00							
6	24.00-07.00							

4. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Rana memberikan penjelasan kepada orang tua peserta didik mengenai tujuan dari dilaksanakannya asesmen, yaitu mengetahui sejauh mana peserta didik menggunakan waktu luangnya melalui aktivitas yang positif dan bermakna. Selain itu, Pak Rana meminta persetujuan orang tua peserta didik untuk bekerja sama dalam melaksanakan asesmen, terutama aktivitas penggunaan waktu luang yang harus diamati oleh orang tua ketika peserta didik berada di lingkungan rumah atau lingkungan sekitarnya.

5. Melaksanakan Asesmen

- Pak Rana mengamati aktivitas peserta didik ketika berada di sekolah.
- Orang tua mengamati aktivitas peserta didik ketika berada di rumah dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, dilakukan wawancara untuk mengonfirmasi tabel aktivitas harian peserta didik yang sudah diisi.

6. Mengolah Hasil Asesmen

Tabel 5.29

Hasil Observasi Peserta Didik 1 (Ali)

No	Waktu	Aktivitas waktu luang	Keterangan/ Aktivitas lainnya
1	07.00-13.00	Sepak bola	Istirahat sekolah
2	13.00-15.00	Tidur	Menonton TV
3	15.00-18.00	Sepak bola	Main layangan
4	18.00-21.00	Menonton tv	Bermain game
5	21.00-24.00	Tidur	Menonton TV
6	24.00-07.00	Tidur	

Tabel 5.30

Hasil Observasi Peserta Didik 2 (Rahman)

No	Waktu	Aktivitas waktu luang	Keterangan/ Aktivitas lainnya
1	07.00-13.00	Sepak bola	Istirahat sekolah
2	13.00-15.00	Menonton Youtube	Bermain Game
3	15.00-18.00	Menonton Youtube	Tidur
4	18.00-21.00	Menonton Youtube	Bermain game
5	21.00-24.00	Tidur	
6	24.00-07.00	Tidur	

Tabel 5.31

Hasil Observasi Peserta Didik 3 (Andi)

No	Waktu	Aktivitas waktu luang	Keterangan/ Aktivitas lainnya
1	07.00-13.00	Makan minum jajanan	Istirahat sekolah
2	13.00-15.00	Tidur	
3	15.00-18.00	Sepak bola	Menonton tv
4	18.00-21.00	Menonton tv	
5	21.00-24.00	Tidur	Tidur
6	24.00-07.00	Tidur	

Tabel 5.32

Hasil Observasi Peserta Didik 4 (Udi)

No	Waktu	Aktivitas waktu luang	Keterangan/ Aktivitas lainnya
1	07.00-13.00	Sepak bola	Istirahat sekolah
2	13.00-15.00	Tidur	Menonton TV
3	15.00-18.00	Menyiram tanaman	
4	18.00-21.00	Menonton tv	
5	21.00-24.00	Tidur	
6	24.00-07.00	Tidur	

Tabel 5.33

Profil Peserta didik

No	Nama	Kemampuan	Hambatan	Kebutuhan
1	Ali	Menggunakan waktu luang dengan bermain Sepak bola, bermain permainan tradisional layangan, menonton TV, dan istirahat tidur	Belum menunjukkan aktivitas mendengarkan musik dan seni	Menggunakan waktu luang dengan mendengarkan musik dan aktivitas yang berhubungan dengan seni
2	Rahman	Menggunakan waktu luang dengan bermain sepak bola, menonton Youtube, dan istirahat tidur	Belum menunjukkan aktivitas bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan seni	Menggunakan waktu luang dengan bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan aktivitas yang berhubungan dengan seni
3	Andi	Menggunakan waktu luang dengan bermain sepak bola, menonton TV, dan istirahat tidur	Belum menunjukkan aktivitas bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan seni	Menggunakan waktu luang dengan bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan aktivitas yang berhubungan dengan seni

4	Udi	Menggunakan waktu luang dengan bermain sepak bola, menyiram tanaman, menonton TV, dan istirahat tidur	Belum menunjukkan aktivitas bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan seni	Menggunakan waktu luang dengan bermain permainan tradisional, mendengarkan musik dan aktivitas yang berhubungan dengan seni
---	-----	---	--	---

2. Prosedur Pembelajaran

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh Pak Rana:

1. Merumuskan TP

Tabel 5.34

Analisis Kebutuhan Peserta Didik dalam Kurikulum

No	Peserta didik	Kebutuhan Aktivitas dalam Penggunaan Waktu Luang					
		Istirahat	Permainan Tradisional	Menonton	Musik	Seni	Olahraga
1	Ali				V	V	
2	Rahman		V		V	V	
3	Andi		V		V	V	
4	Udi		V		V	V	

Berdasarkan analisis tersebut, maka Pak Rana menentukan TP sebagai berikut:

1. Melakukan permainan tradisional
2. Mendengarkan musik
3. Aktivitas yang berkaitan dengan seni

2. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Rana menginformasikan hasil asesmen beserta rumusan TP yang telah ditentukan untuk disetujui oleh orang tua. Salah satu orang tua berpendapat bahwa lebih baik memberikan bentuk aktivitas yang sesuai dengan pilihan/kesukaannya sendiri. Selain peserta didik akan lebih senang menjalaninya, orang tua berharap aktivitas yang disenangi tersebut dapat menjadi aktivitas yang positif. Mereka juga tidak ingin anaknya terlalu banyak atau berlebihan dalam melakukan aktivitasnya tersebut.

Pak Rana beserta seluruh orang tua peserta didik menyetujui bahwa TP yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu:

“Menggunakan waktu luang secara positif dan menyenangkan”

3. Membuat Langkah-Langkah Berdasarkan TPMenggunakan Task Analysis

Pak Rana merancang langkah-langkah menggunakan task analysis sebagai berikut:

1. Memahami konsep waktu luang;
2. Mengidentifikasi aktivitas yang disenangi;
3. Mengumpulkan peralatan dan bahan yang digunakan;
4. Melaksanakan aktivitas waktu luang;
5. Menyusun jadwal aktivitas waktu luang;
6. Melaksanakan jadwal aktivitas waktu luang.

4. Menentukan Metode

Pak Rana merancang metode sebagai berikut:

- Pendekatan

Forward Chaining dengan penggunaan prompting

- Prompting

Menggunakan prompt verbal, visual dan fisik sesuai kebutuhan

- Penguatan Positif

Memberikan pujian setiap peserta didik menyelesaikan langkah.

5. Menyusun Instrumen Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen Formatif

- Observasi
- Penyesuaian

Tabel 5.35

Rubrik Penilaian Asesmen Formatif

No	Langkah-langkah	Kemampuan		Catatan
		Mampu mandiri	Mampu dengan bantuan	
1	Memahami konsep waktu luang			
2	Mengidentifikasi aktivitas yang disenangi			
3	Mengumpulkan peralatan dan bahan yang digunakan			
4	Melaksanakan aktivitas waktu luang			
5	Menyusun jadwal aktivitas waktu luang			
6	Melaksanakan jadwal aktivitas waktu luang			

Asesmen Sumatif

► Evaluasi akhir

Tabel 5.36

Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif

No	Hari	Kesesuaian aktivitas dengan jadwal		Keterangan/Aktivitas yang dilakukan
		Sesuai	Tidak sesuai	
1	07.00-13.00			
2	13.00-15.00			
3	15.00-18.00			
4	18.00-21.00			
5	21.00-24.00			
6	24.00-07.00			

6. Melaksanakan Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah 1: Memahami Konsep waktu luang

► Instruksi verbal:

“Waktu luang adalah waktu ketika kamu tidak harus belajar atau bekerja”

► Prompt:

Menunjukan contoh waktu luang dalam jadwal harian.
(Tabel Hasil observasi peserta didik dapat dijadikan inspirasi Sahabat Guru dalam memberikan contoh waktu luang dalam jadwal harian)

► Aktivitas:

Diskusi bersama dengan peserta didik mengenai waktu luang yang dimiliki peserta didik. Peserta didik menentukan kapan mereka memiliki waktu luang dalam jadwal harian yang dijadikan contoh.

► Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up” ketika peserta didik memahami konsep waktu luang.

Langkah 2: Mengidentifikasi Aktivitas yang Disenangi

► Instruksi Verbal:

“Pilihlah aktivitas yang kamu sukai dalam menggunakan waktu luang”

► Prompt:

Diberikan pilihan aktivitas (beristirahat, bermain layangan, menonton, sepak bola, mendengarkan musik, mewarnai, menyiram tanaman).





Gambar 5.11. Kartu Aktivitas Peserta Didik

➤ Aktivitas:

Peserta didik memilih aktivitas yang disukai.

➤ Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up” ketika peserta didik memilih salah satu aktivitas yang paling disukai.

Langkah 3: Mengumpulkan Peralatan dan Bahan yang Digunakan

➤ Instruksi Verbal:

“Siapkan peralatan dan bahan yang kamu butuhkan untuk aktivitas yang kamu pilih”

➤ Prompt:

Menunjukkan contoh peralatan yang dibutuhkan untuk aktivitas mewarnai (buku bergambar dan pensil warna).

➤ Aktivitas:

Peserta didik menyiapkan peralatan atau bahan yang diperlukan untuk melakukan aktivitasnya.

➤ Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up” ketika peserta didik berhasil menyiapkan peralatan atau bahan yang diperlukan.

Langkah 4: Melaksanakan Aktivitas

➤ Instruksi Verbal:

“Lakukan aktivitas yang kamu pilih”

➤ Prompt:

Memberikan bantuan verbal, fisik, atau visual jika peserta didik memerlukan untuk memulai aktivitasnya.

➤ Aktivitas:

Peserta didik melakukan aktivitas yang mereka pilih.

➤ Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up”, “bagus”, “pintar” ketika peserta didik melakukan aktivitas dan setelah peserta didik selesai melaksanakan aktivitasnya.

Langkah 5: Menyusun Jadwal Aktivitas Waktu Luang

➤ Instruksi Verbal:

“Mari kita buat jadwal untuk aktivitas penggunaan waktu luangmu”

➤ Prompt:

Menunjukkan contoh cara menyusun jadwal sederhana (dapat menggunakan format pedoman observasi/ hasil observasi peserta didik).

➤ Aktivitas:

Peserta didik membuat jadwal harian untuk aktivitas yang dipilih.

➤ Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up” Ketika peserta didik berhasil menyusun jadwal aktivitasnya.

Langkah 6: Melaksanakan Jadwal Aktivitas Waktu Luang

➤ Instruksi Verbal:

“Laksanakanlah jadwal aktivitas yang telah kamu buat selama satu minggu”

➤ Prompt:

Memberikan bantuan verbal, fisik, atau visual jika peserta didik memerlukannya untuk memulai aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

➤ Aktivitas:

Peserta didik melaksanakan jadwal aktivitas yang telah dibuatnya, baik di sekolah maupun di rumahnya.

► Penguatan:

Memberikan pujian “Thumbs up”, “bagus”, “pintar” ketika peserta didik melakukan aktivitas dan setelah peserta didik selesai melaksanakan aktivitasnya.

Berikut ilustrasi Langkah-langkahnya:



Gambar 5.12. Langkah-langkah pembelajaran memilih aktivitas waktu luang

7. Melaksanakan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif

► Evaluasi harian

Mencatat kemajuan peserta didik dalam setiap langkah, kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah dibuat.

► Penyesuaian

Menyesuaikan prompt dan metode berdasarkan kemajuan peserta didik. Jika mengalami kesulitan pada langkah tertentu atau ketidaktepatan melaksanakan jadwal, peserta didik diberikan bantuan menggunakan bantuan verbal/fisik/visual pada langkah/jadwal tersebut. **Asesmen Sumatif:**

► Evaluasi akhir

Peserta didik melakukan setiap langkah secara mandiri tanpa bantuan, serta dapat melaksanakan aktivitas yang telah dipilihnya dalam jadwal.

8. Kolaborasi Bersama Orang Tua

Pak Rana bekerja sama dengan orang tua untuk kembali melaksanakan asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif untuk mengetahui bagaimana peserta didik melakukan aktivitas yang dipilihnya. Kemudian, bersama-sama menyepakati bagaimana tindak lanjutnya.

Alternatif Pembelajaran

► Sahabat Guru dapat menambahkan pilihan aktivitas disesuaikan dengan aktivitas positif yang tersedia di lingkungan peserta didik.

- Sahabat Guru dapat memodifikasi langkah-langkah pembelajaran ketika dirasa membutuhkan waktu lebih dalam setiap langkahnya, seperti berikut:

Pertemuan 1

- Memahami konsep waktu luang
- Mengidentifikasi aktivitas yang disenangi

Pertemuan 2

- Mengumpulkan peralatan dan bahan yang digunakan
- Melaksanakan aktivitas waktu luang

Pertemuan 3

- Menyusun jadwal aktivitas waktu luang
- Melaksanakan jadwal aktivitas waktu luang
- Sahabat Guru dapat menambahkan atau mengurangi langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:
- Memahami konsep waktu luang
- Mengidentifikasi aktivitas yang disenangi
- Menyusun jadwal aktivitas waktu luang
- Mengumpulkan peralatan dan bahan yang digunakan
- Melaksanakan aktivitas waktu luang
- Menilai kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan
- Mencoba aktivitas positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriani Farah, Hidayah Fajriyatul, Pramesti Fatiyani,, dkk.
Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual.
Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen
Pendidikan(BSKAP)Kementrian Pendidikan,Kebudayaan,
Riset dan Teknologi. 2022. [https://kurikulum.kemdikbud.
go.id/rujukan](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan)
- Balter Katarina, Johansson Julia, Karvonen Sheikh, Eriksson
Camilla. Making leisure time meaningful for adolescents:
an interview study from Sweden. *International Journal of
Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 279-289,
2023.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New
York: W.H. Freeman, 1997.
- Bouck Elizabeth C. How size affects the functioning of small
special education departments. *Rural Special Education
Quarterly*, 23(1), 30-36, 2004.
- Browder Dianne M, Spooner Fred. *Teaching Language Arts,
Math, and Science to Students with Significant Cognitive
Disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co,
2006.
- Collins Belva C. *Systematic Instruction for Students with
Moderate and Severe Disabilities*. Baltimore: Paul H.
Brookes Publishing Co, 2012.
- Cooper John O, Heron Timothy E, Heward William L. *Applied
Behavior Analysis* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ:
Pearson Education, 2007.

Cosma Alina, Pavelka Jan, Badura Petr. Leisure Time Use and Adolescent Mental Well-Being: Insights from the COVID-19 Czech Spring Lockdown. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021.

Daunhauer, Laura A., James Coughy, Barbara P. Shelley, and Angela Bonner. "Pengaruh Program Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Keterampilan Hidup Sehari-Hari dan Kemandirian pada Individu dengan Disabilitas." *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 27, no. 2 (2014): 175–185.

Delphi Bandi. Penerapan Aplikasi Permainan (dalam Pembelajaran). Yogyakarta: Intan Sejati Klaten, 2009.

Fletcher Anne C, Nickerson Pamela, Wright Kristie L. Structured Leisure Activities in Middle Childhood: Links to Well-Being. *Journal of Community Psychology*, 641-659, 2003.

Ginanto Dion, Kesuma Amerliasari T, Anggraena Yogi, Setiyowati Dwi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Edisi Revisi Ke-2, Mei 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>

Heward William L, *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. Pearson, 2012.

Ibabe Izaskun, Albertos Aranzazu, Burgo Cristina Ld. Leisure time activities in adolescents predict problematic technology use. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 279-289, 2023.

Iwasaki Yoshitaka. Contributions of leisure to “meaning-making” and its implications for leisure studies and services. *Annals of Leisure Research*, 416-426, 2017.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 032/H.KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Pusat Perbukuan. Panduan Penulisan Buku Teks Utama untuk Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Pendidikan Khusus. 2023.

Purnomo Suswanto H, Munir Endang S. Asesmen Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Rachmawati Tutik, Daryanto. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.

Santrock John W. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2007.

Staff Jeremy, Mortimer Jeylan T, Uggan Christopher. Work and Leisure in Adolescence, In *Handbook of Adolescent Psychology*, 429-450, 2013.

Seligman, Martin E. P. *The Optimistic Child*. Boston: Houghton Mifflin, 1995.

- Suharmini, T. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Sujiantiningsih. Mengembangkan Nilai Luhur dengan Permainan Tradisional. Tangerang: PT Pantja Simpati, 2011.
- Turnbull, Ann P., Rud Turnbull, E. Michelle Erwin, and Leonard B. Soodak. Families, Professionals, and Exceptionality: Positive Outcomes Through Partnerships and Trust. 6th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2011.
- Turnbull Ann, Turnbull Rud, Wehmeyer Michael L. Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools. Pearson. 2010.
- Wehman Paul. Life Beyond the Classroom: Transition Strategies for Young People with Disabilities. Paul H. Brookes Publishing Co. 2013.
- Westling David L, Fox Lise,. Teaching Students with Severe Disabilities. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education. 2009.

GLOSARIUM

Backward Chaining: Pendekatan dalam task analysis ketika peserta didik belajar dari langkah terakhir dalam suatu rangkaian tugas, kemudian secara bertahap mundur ke langkah sebelumnya hingga menguasai keseluruhannya.

Distraksi: Gangguan yang menyebabkan hilangnya fokus atau perhatian selama aktivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik dengan hambatan intelektual mungkin mudah teralihkan oleh hal-hal di sekitarnya.

Forward Chaining: Pendekatan dalam task analysis ketika peserta didik belajar dari langkah pertama hingga akhir dalam suatu rangkaian tugas, dan peserta didik diajak untuk menguasai setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

Instrumen Observasi: Alat yang digunakan oleh guru untuk mencatat perilaku, kondisi fisik, dan kemampuan peserta didik berdasarkan pengamatan. Instrumen ini digunakan dalam asesmen fungsional untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik.

Jurnal Tidur: Buku atau lembar kerja yang digunakan untuk mencatat pola tidur peserta didik, termasuk waktu tidur malam dan tidur siang. Jurnal ini digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kebiasaan istirahat peserta didik dengan bantuan orang tua di rumah.

Kolaborasi Tri Sentra Pendidikan: Konsep kolaborasi yang melibatkan tiga elemen utama dalam pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Gagasan ini menekankan pentingnya sinergi antara ketiga elemen untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kuesioner: Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang tua atau peserta didik mengenai kebiasaan, kebutuhan, atau pandangan mereka.

Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning): Pendekatan pembelajaran yang menggunakan permainan untuk mengajarkan konsep atau keterampilan tertentu, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Pembelajaran Langsung (Direct Instruction): Metode pengajaran yang fokus pada instruksi eksplisit dan langsung dari guru kepada peserta didik, sering digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar atau konsep yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Prompting: Teknik dalam pendidikan di mana bantuan diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas. Prompting bisa berupa verbal, fisik, atau visual, dan secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kemandirian peserta didik.

Task Analysis: Teknik pemecahan tugas menjadi langkah-langkah kecil yang dapat diajarkan secara bertahap kepada peserta didik. Analisis tugas membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dengan hambatan intelektual.

Total Task Presentation: Pendekatan dalam task analysis di mana seluruh rangkaian langkah dalam suatu tugas diajarkan sekaligus dengan dukungan penuh dari guru sepanjang prosesnya.

WorldWall: Aplikasi atau alat online yang digunakan untuk membuat kuis atau aktivitas interaktif lainnya yang bisa diakses oleh peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Legitri Annisa Wardana, S.Pd

E-mail : ni3saw24@gmail.com

Instansi : SLB Negeri Bina Insani Kab. Kuningan

Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

2010- 2012 : Guru di SLB Kamilia Shantari Kab. Majalengka

2012-2014 : Guru di SLB Negeri Perbatasan Kab.
Kuningan

2014-2021 : Guru di SLB Kamilia Shantari Kab. Majalengka

2021- Sekarang : Guru di SLB N Bina Insani Kab. Kuningan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan
Luar Biasa (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Energi Alternatif Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Tema 6 Buku Siswa SMPLB Tunanetra Kelas VIII (2019)
2. Energi Alternatif Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Tema 6 Buku Guru SMPLB Tunanetra Kelas VIII (2019)

PROFIL PENULIS

Nama lengkap : Chahya Hadian Firmansyah, M.Pd.
Email : chahyafirmansyah71@guru.slb.belajar.id
Instansi : SLBN 2 Indramayu
Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus

Riwayat Pekerjaan:

1. Tenaga Pendidik di SLB Chahya Putra
2. Tenaga Pendidik di SLBN 2 Indramayu

Riwayat pendidikan terakhir:

1. S1: Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2016)
2. S2: Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2021)

Pengalaman meneliti atau menulis jurnal:

1. Tackling the Cause of Behavioral and Social Disorder of Children at Preschool Age by Family-Based Early Intervention, Proceedings, International Postgraduate Conference on Research in Education (IPCoRE), School of Educational Studies, Universiti Sains Malaysia, (2017)
2. Program Peningkatan Kepedulian Guru dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif, (2021)

PROFIL EDITOR

Nama lengkap : Hegar Purna Purina

Email : hegarpurina@gmail.com

Instansi : SLBN 2 Indramayu

Bidang Keahlian : Editorial

Riwayat Pekerjaan:

1. Copywriter (2016-2017) di Livaza.com
2. Admin Design dan Assistant Manager (2017-2018) di One Property Group
3. Assistant Editor (2018-2019) di Pelangi Mizan (PT. Mizan Pustaka)
4. Marketplace Content Leader (2019-2023) di Sahaba Group (Infinet.goods)
5. Freelance Editor (2023-now)

Riwayat pendidikan terakhir:

1. D-3 Penerbitan (Jurnalistik), Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta, tahun 2012-2015

Pengalaman meneliti atau menulis jurnal:

1. Dia Bukan Betty, penerbit: Literaloka, tahun 2024
2. Seri Confidence In Science cetak ulang, penerbit: Pelangi Mizan, tahun 2024
3. Serial KUMI (Number, Words, Shape, Hijaiah, Color), Penerbit: Pelangi Mizan, tahun 2018
4. Putri Rahma dan Penghuni Semak Miterius, penerbit: Pelangi Mizan, tahun 2018
5. Putri Afwa dan Istana Pasir Terindah, penerbit: Pelangi Mizan, tahun 2018

PROFIL DESAINER

Nama lengkap : Antonius Yulian Putra Wijaya S.M

Email : antoniusian.14@gmail.com

Instansi : -

Bidang Keahlian : Desainer

Riwayat Pekerjaan:

1. Graphic Designer 2016 - Now
2. Freelance Desain di Penerbit Swasta

Riwayat pendidikan terakhir:

1. S1 Ekonomi, Universitas Sanata Dharma

Pengalaman layout buku:

1. Buku fiksi "Gosok-gosok" Kurasi 2024
2. Buku fiksi "Lebih dekat dengan mbah Met" 2024

Pengalaman menulis buku atau terbitan lainnya:

1. -

PROFIL ILUSTRATOR

Nama lengkap : Aby RIzky

Email : abirizkyyaofficial@gmail.com

Instansi : -

Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan:

1. Freelance Illusrator

Riwayat pendidikan terakhir:

1. Program Studi Animasi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta, Tahun kelulusan 2019

Pengalaman mengilustrasi buku:

1. Kisahku dan si Meong (Haum Publishing, Tahun Terbit: 2024)
2. Ajari Aku Al-fatihah (Haum Publishing, Tahun Terbit: 2022)
3. Mengapa Ibu Sholat Melulu (Haum Publishing, Tahun Terbit: 2021)